

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN, *FINANCIAL TECHNOLOGY*, DAN
GAYA HIDUP TERHADAP PERILAKU PENGELOLAAN KEUANGAN
PADA GEN Z KOTA MEDAN DENGAN *FINANCIAL
SELF-EFFICACY* SEBAGAI MEDIASI**

TUGAS AKHIR

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)
Program Studi Manajemen*



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh:

NAMA : DEWI PRATIWI
NPM : 2205160296
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN
KONSENTRASI : MANAJEMEN KEUANGAN

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2026**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238



PENGESAHAN UJIAN TUGAS AKHIR

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidang yang dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 18 April 2026, pukul 08.30 WIB dengan agenda sebagai berikut: mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : DEWI PRAJITNI
N P M : 2203160274
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : PENGARUH INTEREST KEUANGAN FINANCIAL TECHNOLOGY DAN GAYA HIDUP TERHADAP PERILAKU PENGELOLAAN KEUANGAN PADA GEN Z KOTA MEDAN DENGAN FINANCIAL SELF-EFFICACY SEBAGAI MEDIASI

Dinyatakan : (A) Lulus Ujian dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

TIM-PENGUJI

Penguji I

Penguji II

Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan, S.E., M.Si

Dedy Firman, S.E., M.M

Pembimbing

Sri Puji Lestari, SE., MM.

Ketua

Sekretaris

Dr. RADIMAN, S.E., M.Si

HASRUDY TANJUNG, S.E., M.Si





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan Telp. 061-6624567 Kode Pos 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Tugas Akhir ini disusun oleh :

Nama : DEWI PRATIWI
N.P.M : 2205160296
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Tugas Akhir : PENGARUH LITERASI KEUANGAN, FINANCIAL TECHNOLOGY, DAN GAYA HIDUP TERHADAP PERILAKU PENGELOLAAN KEUANGAN PADA GEN Z KOTA MEDAN DENGAN FINANCIAL SELF-EFFICACY SEBAGAI MEDIASI

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan Tugas Akhir.

Medan, Maret 2026

Pembimbing Tugas Akhir

SRI PUJI LESTARI, S.E., M.M.

Diketahui/Disetujui

Oleh:

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

AGUS BANI, S.E., M.Sc

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Dr. RADIMAN, S.E., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3, Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : Dewi Pratiwi
NPM : 2205160296
Dosen Pembimbing : Sri Puji Lestari, S.E., M.M.
Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Judul Tugas Akhir : Pengaruh Literasi Keuangan, *Financial Technology*, dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pada Gen Z Kota Medan Dengan *Financial Self-Efficacy* Sebagai Mediasi

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	Perbaiki latar belakang masalah, tambahkan data/prasurvey, perbaikan identifikasi masalah: perbaikan huruf masalah; perbaikan susunan masalah keuangan & manfaat	27/08-25	f
Bab 2	Perbaiki landasan teori, tambahkan poin-poin tambahan di kerangka konseptual perbaikan gambar kerangka konseptual, lampiran	29/10-25	df
Bab 3	Perbaiki definisi Operasional; populasi dan sampel	31/10-25	df
Bab 4	Perbaiki: Abstraksi; Perbaiki: Pembahasan, tambahkan referensi Penelitian Terdahulu	26/02-26	df
Bab 5	Perbaiki: Kesimpulan & Saran	11/03-26	df
Daftar Pustaka	Paparan Menggunakan Mendeley	02/04-26	df
Persetujuan Sidang Meja Hijau	Ace Sidang Meja Hijau	09/04-26	df

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi

Agus Sani, S.E., M.Sc.

Medan, April 2026
Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing

Sri Puji Lestari, S.E., M.M.

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/TUGAS AKHIR

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Dewi Pratiwi
NPM : 2205160296
Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Judul Penelitian : Pengaruh Literasi Keuangan, *Financial Technology*, dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan pada Gen Z Kota Medan dengan *Financial Self-Efficacy* Sebagai Mediasi.

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU)

Menyatakan bahwa:

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan TUGAS AKHIR atas usaha sendiri, baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/Tugas Akhir.
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut :
 - Menjiplak/Plagiat hasil karya penelitian orang lain.
 - Merekayasa tanda angket, wawancara, observasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti memalsukan stempel, kop surat, atau identitas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "penetapan proyek proposal/makalah/Tugas Akhir dan penghunjakkan Dosen Pembimbing" dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah surat pernyataan ini saya perbuat dengan kesadaran sendiri.

Medan, ~~23~~ Desember 2025

Pembuat Pernyataan



Dewi Pratiwi

NB :

- Surat pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat pengajuan judul
- Foto copy surat pernyataan dilampirkan di proposal dan TUGAS AKHIR

ABSTRAK

PENGARUH LITERASI KEUANGAN, *FINANCIAL TECHNOLOGY*, DAN GAYA HIDUP TERHADAP PERILAKU PENGELOLAAN KEUANGAN PADA GEN Z KOTA MEDAN DENGAN *FINANCIAL SELF-EFFICACY* SEBAGAI MEDIASI

Dewi Pratiwi

Program Studi Manajemen

E-mail: dewi32768@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan, *financial technology*, dan gaya hidup terhadap perilaku pengelolaan keuangan dengan *financial self-efficacy* sebagai variabel mediasi pada generasi Z di Kota Medan Timur Kelurahan Pulo Brayan Darat I. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui kuesioner kepada 378 responden yang ditentukan menggunakan rumus Slovin. Analisis data menggunakan Structural Equation Modeling berbasis Partial Least Square (SEM-PLS) dengan bantuan SmartPLS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan, *financial technology*, gaya hidup, dan *financial self-efficacy* berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Namun, literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial self-efficacy*. Selain itu, *financial self-efficacy* tidak sepenuhnya mampu memediasi hubungan antar variabel, dimana hanya *financial technology* dan gaya hidup yang memiliki pengaruh tidak langsung signifikan, sedangkan literasi keuangan tidak.

Kata Kunci: literasi keuangan, *financial technology*, gaya hidup, *financial self-efficacy*, dan perilaku pengelolaan keuangan

ABSTRACT***THE EFFECT OF FINANCIAL LITERACY, FINANCIAL TECHNOLOGY, AND LIFESTYLE ON FINANCIAL MANAGEMENT BEHAVIOR AMONG GENERATION Z IN MEDAN CITY WITH FINANCIAL SELF-EFFICACY AS A MEDIATING VARIABLE*****Dewi Pratiwi*****Management Study Program*****E-mail: dewi32768@gmail.com**

This study aims to analyze the influence of financial literacy, financial technology, and lifestyle on financial management behavior with financial self-efficacy as a mediating variable among Generation Z in East Medan District, specifically Pulo Brayon Darat I Village. This research employs a quantitative approach, with data collected through questionnaires distributed to 378 respondents selected using the Slovin formula. Data analysis was conducted using Structural Equation Modeling based on Partial Least Square (SEM-PLS) with the assistance of SmartPLS. The results indicate that financial literacy, financial technology, lifestyle, and financial self-efficacy have a significant effect on financial management behavior. However, financial literacy does not have a significant effect on financial self-efficacy. Furthermore, financial self-efficacy is not fully able to mediate the relationships between variables, where only financial technology and lifestyle have significant indirect effects, while financial literacy does not.

Keywords: *financial literacy, financial technology, lifestyle, financial self-efficacy, financial management behavior*

KATA PENGANTAR

Assalamua'laikum Warrahmatullah Wabarakatuh

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyusun tugas akhir dengan judul “Pengaruh Literasi Keuangan, *Financial Technology*, dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pada Gen Z Kota Medan Dengan *Financial Self-Efficacy* Sebagai Mediasi” dengan baik dan tepat waktu. Tugas akhir ini disusun sebagai salah satu syarat kelengkapan tugas akhir pada Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Selama penulisan tugas akhir ini penulis banyak mendapatkan bantuan, dukungan, dan bimbingan dari berbagai pihak sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ribuan terima kasih kepada:

1. Ayahanda dan Ibunda tercinta, yang dengan penuh kesabaran dan ketulusan selalu memberikan doa terbaik, dukungan moral, semangat, kasih sayang, serta pengorbanan yang tidak terhitung nilainya. Terima kasih atas setiap langkah yang telah Ayah dan Ibu tuntun, atas nasihat yang tidak pernah habis, dan atas dorongan yang membuat penulis mampu melalui setiap proses belajar hingga sampai pada tahap ini.
2. Bapak Assoc. Prof. Dr. H. Agussani, M, Ap selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
3. Bapak Dr. H. Radiman, SE., MSi selaku Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

4. Bapak Assoc. Prof. Dr. Hasrudy Tanjung, S.E., M.Si. selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
5. Bapak M. Shareza Hafiz, S.E., M. Acc, selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
6. Bapak Agus Sani, SE., M. Sc selaku Ketua Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
7. Bapak Arif Pratama Marpaung, S.E., M.M, selaku Sekretaris Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
8. Ibu Assoc. Prof. Dr. Julita, S.E., M. Si, selaku dosen pembimbing akademik Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Ibu Sri Puji Lestari, SE., MM, selaku dosen pembimbing tugas akhir yang telah meluangkan waktunya kepada penulis untuk membimbing, memberikan arahan dan saran dalam menyusun tugas akhir ini.
10. Bapak dan Ibu serta seluruh staff/pegawai Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
11. Teman-teman baik saya yaitu Weni, Winna, Diana, Cecil, Azzuro, Suci, dan Bunga yang selalu memberi support dalam penulisan tugas akhir ini.
12. Terakhir, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang paling dalam kepada diri sendiri, **Dewi Pratiwi**. Terima kasih telah bertahan di tengah lelah, ragu, dan berbagai keterbatasan. Terima kasih karena tidak menyerah meskipun proses ini tidak selalu mudah. Setiap usaha,

air mata, dan doa yang dilalui menjadi bukti bahwa penulis mampu menyelesaikan tahapan ini dengan penuh perjuangan dan keteguhan hati.

Penulis menyadari bahwa penyusunan tugas akhir masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis terbuka terhadap saran dan kritik yang bersifat membangun dari berbagai pihak. Akhir kata, semoga tugas akhir ini dapat memberikan manfaat, baik bagi pengembangan pengetahuan, maupun referensi bagi penelitian selanjutnya. Dan semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua. Aaamin

Wassalamualaikum Warrahmatullah Wabarakatuh

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	
DAFTAR ISI	
DAFTAR TABEL	
DAFTAR GAMBAR	
BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	
1.2 Identifikasi Masalah	
1.3 Batasan Masalah	
1.4 Rumusan Masalah	
1.5 Tujuan Penelitian	
1.6 Manfaat Penelitian	
BAB II KAJIAN TEORI	
2.1 Landasan Teori	
2.1.1 Grand Teory.....	
2.1.2 Perilaku Pengelolaan Keuangan	
2.1.3 Literasi Keuangan.....	
2.1.4 <i>Financial Technology</i>	
2.1.5 Gaya Hidup.....	
2.1.6 <i>Financial Self Efficacy</i>	
2.2 Kerangka Konseptual	
2.2.1 Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan	
2.2.2 Pengaruh <i>Financial Technology</i> Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan	
2.2.3 Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan	
2.2.4 Pengaruh <i>Financial Self-Efficacy</i> Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan	
2.2.5 Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap <i>Financial Self-Efficacy</i>	

2.2.6 Pengaruh <i>Financial Technology</i> Terhadap <i>Financial Self-Efficacy</i>	
2.2.7 Pengaruh Gaya Hidup Terhadap <i>Financial Self-Efficacy</i>	
2.2.8 Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Dimediasi Oleh <i>Self-Efficacy</i>	
2.2.9 Pengaruh <i>Financial Technology</i> Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Dimediasi Oleh <i>Self-Efficacy</i>	
2.2.10 Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Dimediasi Oleh <i>Self-Efficacy</i>	
2.3 Hipotesis	
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian	
3.2 Defenisi Operasional.....	
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian	
3.3.1 Tempat Penelitian.....	
3.3.2 Waktu Penelitian	
3.4 Teknik Pengambilan Sampel	
3.4.1 Populasi.....	
3.4.2 Sampel	
3.5 Teknik Pengumpulan Data	
3.6 Teknik Analisi Data	
3.6.1 Uji Model Pengukuran (Outer Model)	
3.6.2 Uji Model Struktural.....	
3.6.3 Uji Hipotesis	
BAB IV HASIL PENELITIAN	
4.1 Hasil Penelitian.....	
4.1.1 Deskripsi Data.....	
4.1.2 Karakteristik Responden.....	
4.1.3 Deskripsi Hasil Penelitian.....	
4.2 Analisis Data	
4.2.1 Analisis Model Pengukuran (Outer Model).....	
4.2.2 Analisis Model Struktural (Inner Model)	
4.2.3 Pengujian Hipotesis	

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian.....	
4.3.1 Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan	
4.3.2 Pengaruh <i>Financial Technology</i> Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan	
4.3.3 Pengaruh Gaya hidup Terhadap Perilaku Pengelolaan keuangan	
4.3.4 Pengaruh <i>Financial Self-Efficacy</i> Terhadap perilaku Pengelolaan Keuangan	
4.3.5 Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap <i>Financial Self-Efficacy</i>	
4.3.6 Pengaruh <i>Financial Technology</i> Terhadap <i>Financial Self-Efficacy</i>	
4.3.7 Pengaruh Gaya Hidup Terhadap <i>Financial Self-Efficacy</i>	
4.3.8 Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap perilaku Pengelolaan Keuangan Dimediasi Oleh <i>Financial Self-Efficacy</i>	
4.3.9 Pengaruh <i>Financial Technology</i> Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Dimediasi Oleh <i>Financial Self-Efficacy</i>	
4.3.10 Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Dimediasi Oleh <i>Financial Self-Efficacy</i>	
BAB V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan	
5.2 Saran.....	
5.3 Keterbatasan Penelitian	
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Hasil Survei Perilaku Pengelolaan Keuangan	
Tabel 1.2 Hasil Survei Literasi Keuangan	
Tabel 1.3 Hasil Survei <i>Financial Technology</i>	
Tabel 1.4 Hasil Survei Gaya Hidup	
Tabel 1.5 Hasil Survei <i>Financial Self-Efficacy</i>	
Tabel 3.1 Perilaku Pengelolaan Keuangan.....	
Tabel 3.2 Literasi Keuangan	
Tabel 3.3 <i>Financial Technology</i>	
Tabel 3.4 Gaya hidup.....	
Tabel 3.5 <i>Financial Self-Efficacy</i>	
Tabel 3.6 Rencana Jadwal penelitian.....	
Tabel 3.7 Jumlah Populasi Gen Z Medan Timur Kelurahan Pulo Brayon Darat I Pada Tahun 2023	
Tabel 3.8 Instrumen Skala Likert	
Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	
Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	
Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Uang Saku/Pendapatan.....	
Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Status	
Tabel 4.5 Frekuensi Variabel Perilaku Pengelolaan Keuangan	
Tabel 4.6 Frekuensi Variabel Literasi Keuangan.....	
Tabel 4.7 Frekuensi Variabel <i>Financial Technology</i>	
Tabel 4.8 Frekuensi Variabel Gaya Hidup.....	
Tabel 4.9 Frekuensi Variabel <i>Financial Self-Efficacy</i>	
Tabel 4.10 <i>Outer Loadings</i>	
Tabel 4.11 Validitas Diskriminan	
Tabel 4.12 <i>Construct Reability and Validity</i>	
Tabel 4.13 <i>R-Square</i>	
Tabel 4.14 <i>F-Square</i>	
Tabel 4.15 Pengujian Hipotesis.....	
Tabel 4.16 <i>Dirrect Effect Hypotesis</i>	
Tabel 4.17 <i>Specific Indirect Effect</i>	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	
Gambar 4.1 Hasil Uji Algorithm (Outer Model).....	

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi digital telah mengubah pola hidup masyarakat termasuk dalam aktivitas pengelolaan keuangan. Generasi Z, yang lahir antara tahun 1997 sampai 2012, dikenal sebagai kelompok yang kuat dipengaruhi oleh teknologi serta tren media sosial, sehingga cara mereka mengelola keuangan sering kali dibentuk oleh kemudahan akses terhadap informasi dan layanan keuangan digital. Di seluruh dunia, fenomena ini terlihat dari bertambahnya penggunaan aplikasi *financial technology* seperti dompet digital dan platform investasi daring, yang memudahkan pengelolaan keuangan sehari-hari. Namun, tantangan seperti kurangnya literasi keuangan dan gaya hidup yang cenderung boros sering sekali menyebabkan masalah seperti utang yang berlebihan atau kesulitan dalam membuat anggaran, terutama di kalangan anak muda

Dalam era modern yang ditandai oleh kemajuan teknologi dan perubahan gaya hidup, kemampuan individu dalam mengelola keuangan menjadi salah satu aspek penting untuk mencapai kesejahteraan finansial. Perilaku pengelolaan keuangan mencerminkan sejauh mana seseorang mampu merencanakan, mengatur, serta mengontrol keuangannya untuk memenuhi kebutuhan saat ini dan masa depan. Perilaku ini mencakup berbagai aktivitas keuangan, seperti penyusunan anggaran, pengelolaan pendapatan dan pengeluaran, pengambilan keputusan konsumsi, hingga perencanaan tabungan dan investasi secara bijak (Utami & Sitanggang, 2021).

Generasi Z sebagai kelompok usia produktif yang lahir di tengah perkembangan teknologi digital memiliki kecenderungan perilaku keuangan yang

berbeda dibandingkan generasi sebelumnya. Perkembangan akses informasi dan layanan keuangan berbasis teknologi turut memengaruhi cara Generasi Z dalam mengambil keputusan keuangan. Tingkat pengetahuan keuangan yang baik dapat mendorong individu untuk berperilaku finansial secara bijak melalui kemampuan mengatur pendapatan dan pengeluaran (Tubastuvi et al., 2024).

Perilaku keuangan dapat diartikan sebagai pola sikap dan tindakan individu dalam mengelola sumber daya keuangan yang dimilikinya. Konsep ini mencerminkan cara seseorang merespons serta mengambil keputusan ketika dihadapkan pada berbagai pilihan keuangan. Individu yang memiliki kemampuan pengambilan keputusan keuangan yang baik cenderung tidak mengalami permasalahan keuangan di masa mendatang, menunjukkan perilaku keuangan yang sehat, serta mampu menetapkan skala prioritas antara kebutuhan dan keinginan secara tepat (Pulungan, 2021).

Perilaku pengelolaan keuangan merupakan kemampuan individu dalam mengorganisir aspek keuangan harian, yang mencakup aktivitas perencanaan, penganggaran, pengaturan, pengendalian, serta penyimpanan dana untuk jangka panjang (Sugiharti & Maula, 2019). Kemunculan perilaku keuangan ini berasal dari dorongan kuat seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Oleh karena itu, perilaku keuangan memegang peran krusial dalam menjaga kelangsungan pemenuhan kebutuhan sehari-hari.

Generasi dibagi berdasarkan periode kelahiran dan karakteristiknya. Veteran Generation (1925-1946) dikenal disiplin dan loyal. Baby Boomers (1946- 1960) fokus pada keamanan finansial. Generasi X (1960-1980) lebih mandiri dan menyeimbangkan kehidupan kerja. Generasi Y (1980-1995) fleksibel dalam

mencari penghasilan. Generasi Z (1995-2010) terbuka terhadap teknologi dan cenderung konsumtif. Generasi Alfa (2010-sekarang) tumbuh di era kecerdasan buatan dengan ketergantungan tinggi pada teknologi (Tubastuvi et al., 2024).

Bagi Gen Z, mengelola keuangan pribadi bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan karena terdapat berbagai kesulitan yang dihadapi, salah satunya adalah berkembangnya fenomena perilaku konsumtif akibat dari gaya hidup modern. Perilaku konsumtif tersebut mendorong Gen Z untuk mengonsumsi barang atau jasa secara berlebihan tanpa mempertimbangkan skala prioritas kebutuhan. Kondisi ini berpotensi menimbulkan ketidakseimbangan dalam pengelolaan keuangan, sehingga dapat berdampak pada rendahnya kemampuan menabung dan perencanaan keuangan jangka panjang (Wulandari et al., 2025).

Urgensi pada penelitian ini didasari oleh meningkatnya kompleksitas pengelolaan keuangan pada gen Z yang dipengaruhi oleh perkembangan *financial technology* dan perubahan gaya hidup yang cenderung konsumtif. Kondisi tersebut membentuk perilaku pengelolaan keuangan yang kurang optimal apabila tidak didukung oleh tingkat literasi keuangan yang memadai serta keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam mengelola keuangan. Penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis secara empiris pengaruh literasi keuangan, *financial technology*, dan gaya hidup terhadap perilaku pengelolaan keuangan gen Z baik secara langsung maupun melalui peran mediasi *financial self-efficacy*.

Dalam rangka memperoleh gambaran awal mengenai perilaku pengelolaan keuangan pada Generasi Z, peneliti melakukan pra riset terhadap sejumlah responden yang termasuk dalam kategori Generasi Z di Kelurahan Pulo Brayan Darat I, Kota Medan Timur. Survei ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana

kecenderungan responden dalam mengelola keuangan pribadi, khususnya yang berkaitan dengan perencanaan pengeluaran, pengendalian belanja, serta kebiasaan dalam mempertimbangkan harga sebelum melakukan pembelian. Hasil dari survei awal tersebut kemudian disajikan dalam bentuk persentase tanggapan responden yang diukur menggunakan skala Likert, sebagaimana disajikan pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1 Hasil Survei Mengenai Perilaku Pengelolaan Keuangan Gen Z Kota Medan Timur, Kelurahan Pulo Brayon Darat I

No.	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1	Saya berusaha membayar tagihan digital (internet, belanja online, langganan aplikasi) sebelum jatuh tempo.	27%	56%	14%	3%	0%
2	Saya membuat anggaran bulanan pengeluaran saya, terutama untuk belanja online tetap terkontrol	22%	56%	11%	9%	2%
3	Saya selalu membandingkan harga di beberapa marketplace sebelum membeli barang.	16%	64%	6%	11%	3%

Sumber: (Hasil Kuesioner 2025)

Berdasarkan hasil survei awal pada Tabel 1.1 mengenai perilaku pengelolaan keuangan Gen Z di Kelurahan Pulo Brayon Darat I, Kota Medan Timur dijelaskan bahwa mayoritas responden menunjukkan kecenderungan perilaku keuangan yang cukup baik. Hal ini terlihat dari persentase gen Z yang menyatakan pembayaran tagihan digital sebelum jatuh tempo sebanyak 83% responden berada pada kategori setuju, yang menunjukkan bahwa sebagian besar Gen Z telah memiliki kesadaran memenuhi kewajiban finansial tepat waktu. Selain itu, sekitar 78% responden menyatakan setuju melakukan penyusunan anggaran bulanan pengeluaran agar belanja tetap terkontrol. Data ini menunjukkan bahwa meskipun mayoritas responden telah menyusun anggaran bulanan, masih terdapat sebagian responden yang belum secara konsisten melakukan perencanaan keuangan. Selanjutnya, terdapat 80% responden setuju membandingkan harga di beberapa

marketplace sebelum membeli barang. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar responden menunjukkan sikap rasional dalam pengambilan keputusan pembelian. Secara keseluruhan, hasil survei awal ini menunjukkan perilaku pengelolaan keuangan Gen Z Kelurahan Pulo Brayon Darat I, Kota Medan Timur berada pada kategori cukup baik. Namun, masih terdapat responden yang berada pada kategori kurang setuju hingga tidak setuju, sehingga menunjukkan bahwa perilaku pengelolaan keuangan belum sepenuhnya optimal dan masih memerlukan pengkajian lebih lanjut melalui penelitian yang lebih mendalam.

Literasi adalah proses pembelajaran menyeluruh yang meliputi kemampuan mengidentifikasi, memahami informasi, berkomunikasi, dan menghitung dengan menggunakan materi cetak dan tertulis dalam berbagai konteks. Literasi keuangan mencakup kemampuan untuk memahami pro dan kontra dari keputusan keuangan, mempertimbangkan biaya, dan memutuskan dengan percaya diri apa yang harus dilakukan. Kemampuan ini mencakup pemahaman terhadap berbagai alternatif keputusan keuangan dengan mempertimbangkan manfaat, risiko, serta biaya yang mungkin timbul (Lestari et al., 2022).

Literasi keuangan adalah kemampuan individu dalam memahami dan menerapkan prinsip-prinsip pengelolaan keuangan, termasuk menetapkan prioritas penggunaan dana serta membedakan antara kebutuhan yang bersifat esensial dan keinginan yang bersifat konsumtif. Pemahaman dan pengetahuan seseorang dalam mengelola keuangannya secara bijaksana sangat dipengaruhi oleh tingkat literasi keuangan yang dimilikinya (Arianti, 2022).

Literasi keuangan merupakan pengetahuan dan kemampuan individu dalam memahami konsep, prinsip, serta risiko yang berkaitan dengan pengelolaan

keuangan. Kompetensi tersebut mencakup keterampilan dalam mengaplikasikan pemahaman keuangan secara tepat guna menghasilkan keputusan keuangan yang rasional dan efektif. Dengan literasi keuangan yang memadai, individu tidak hanya mampu meningkatkan kesejahteraan finansial secara pribadi, tetapi juga berkontribusi secara positif dalam kehidupan sosial dan ekonomi di lingkungan masyarakat (Maulita et al., 2023).

Literasi keuangan berperan penting dalam membentuk pola pikir individu terhadap kondisi keuangannya serta memengaruhi kemampuan dalam mengambil keputusan keuangan yang bersifat strategis dan terencana. Pemahaman yang baik terhadap pengetahuan keuangan menjadi faktor krusial bagi pemilik usaha dalam menciptakan kinerja perusahaan yang lebih efektif dan berdaya saing (Julita, 2023). Literasi keuangan mengacu pada kemampuan untuk memahami dan memanfaatkan keterampilan keuangan, termasuk manajemen keuangan pribadi, penganggaran, dan investasi.

Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2022 menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan di provinsi Sumatera Utara masih rendah, yaitu hanya sebesar 51,69%. Kondisi ini mengindikasikan bahwa pemahaman dan kemampuan masyarakat dalam mengelola keuangan masih belum sepenuhnya optimal. Perbaikan di bidang literasi keuangan sangat penting untuk membantu masyarakat membuat keputusan finansial yang lebih baik (OJK, 2024).

Tabel 1.2 Hasil Survei Mengenai Literasi Keuangan Gen Z Kota Medan Timur, Kelurahan Pulo Brayon Darat I

No.	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1	Saya memahami konsep dasar dalam mengelola keuangan pribadi.	28%	58%	9%	4%	2%
2	Saya memahami cara menabung dan mengelola pinjaman agar tidak menimbulkan masalah keuangan.	13%	70%	11%	2%	4%
3	Saya mengetahui berbagai jenis investasi dan cara kerjanya.	20%	36%	22%	19%	3%

Sumber: (Kuesioner 2025)

Berdasarkan hasil survei pada tabel 1.2, diketahui bahwa 86% gen Z Kelurahan Pulo Brayon Darat I, Kota Medan Timur telah memahami konsep dasar dalam mengelola keuangan pribadi, yang menunjukkan bahwa sebagian besar generasi muda sudah memiliki kesadaran mengenai pentingnya perencanaan dan pengaturan keuangan. Terdapat 83% gen Z sudah memahami cara menabung dan mengelola pinjaman agar tidak menimbulkan masalah keuangan, menunjukkan bahwa mayoritas gen Z memiliki kemampuan dasar dalam menjaga stabilitas keuangan agar tidak terbebani utang. Namun, ketika ditanya mengenai pengetahuan terkait investasi, hanya 56% gen Z yang mengetahui berbagai jenis investasi dan cara kerjanya.

Meskipun akses terhadap informasi mengenai literasi keuangan semakin terbuka luas, pada kenyataannya masih banyak individu yang menunjukkan tingkat pemahaman keuangan yang rendah. Mayoritas gen Z masih tergolong dalam kategori *low financial literacy*, yang berdampak pada lemahnya kemampuan mereka dalam membuat keputusan keuangan yang tepat. Masih, terdapat banyak *barrier* (kurangnya pengetahuan digital, kekhawatiran privasi dan keamanan, masalah regulasi, dan persepsi risiko) yang menghambat adopsi dan pemanfaatan *fintech*, akibatnya manfaat *fintech* belum sepenuhnya terealisasi untuk pengelolaan

keuangan individu (Dwipananda et al., 2024).

Perkembangan teknologi yang berlangsung sangat cepat kini memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kehidupan manusia di berbagai bidang. Dalam sektor ekonomi, kemajuan tersebut mendorong transformasi menuju ekonomi digital, di mana teknologi berperan sebagai sarana utama dalam mempermudah pemenuhan kebutuhan serta meningkatkan kenyamanan dalam aktivitas sehari-hari. Kehadiran *financial technology* melengkapi sistem keuangan yang telah ada dengan menyediakan kemudahan transaksi keuangan yang dapat dilakukan secara lebih praktis, efisien, serta tanpa batasan waktu dan tempat. Namun, *fintech* bukan hanya mempermudah akses transaksi, tetapi juga menumbuhkan kesadaran finansial generasi muda melalui fitur pencatatan dan perencanaan keuangan yang terintegrasi (Lestari et al., 2022).

Dengan adanya *fintech* kegiatan transaksi menjadi lebih mudah. Keamanan data dan privasi merupakan hambatan utama dalam penerapan *fintech*. Dalam *fintech*, kasus perlindungan data sering kali mengakibatkan pelanggaran privasi, keamanan, atau kebocoran informasi pribadi. Misalnya, terdapat insiden kebocoran data konsumen di platform *fintech* yang meningkatkan kemungkinan penipuan atau pencurian identitas (Rindi Andinia, 2024).

Payment fintech dapat meningkatkan perilaku pengelolaan keuangan dalam kehidupan sehari-hari. Jenis pembayaran *fintech*, seperti riwayat transaksi, dapat membantu gen Z memantau pengeluaran mereka setiap hari, memberi mereka kesadaran tentang pentingnya mengelola keuangan dengan bijak. Namun, jika *fintech* pembayaran tidak digunakan dengan baik, itu dapat membuat gen Z boros karena kemudahan penggunaan mereka (Citra & Komara, 2025).

Tabel 1.3 Hasil Survey Mengenai *Financial Technology* Gen Z Kota Medan Timur, Kelurahan Pulo Brayan Darat I

No.	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1	Saya menggunakan e-wallet untuk hampir semua transaksi harian karena lebih praktis.	19%	40%	24%	12%	5%
2	Saya lebih nyaman menggunakan <i>mobile banking</i> untuk cek saldo dan transfer daripada datang ke bank	30%	52%	9%	3%	6%
3	Saya mengetahui dan mempertimbangkan platform <i>crowdfunding</i> (metode penggalangan dana dari banyak orang untuk membiayai sebuah proyek) sebagai pendanaan atau investasi baru.	18%	32%	26%	14%	10%

Sumber: (Kuesioner 2025)

Berdasarkan hasil survei pada tabel 1.3, diketahui bahwa 59% gen di Kelurahan Pulo Brayan Darat I, Kota Medan Timur menggunakan *e-wallet* untuk hampir semua transaksi harian karena dianggap lebih praktis dan tidak ribet. Selain itu, 82% gen Z merasa lebih nyaman menggunakan *mobile banking* untuk mengecek saldo dan melakukan transfer dibandingkan datang ke bank karena pola pikir “jika ada yang praktis, kenapa harus yang ribet”. Selanjutnya, 50% gen Z yang mengetahui dan mempertimbangkan penggunaan platform *crowdfunding* sebagai alternatif pendanaan atau investasi baru. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun gen Z cukup adaptif terhadap penggunaan teknologi dasar seperti *e-wallet* dan *mobile banking*, namun masih rendah dalam pemanfaatan *fintech* yang lebih kompleks.

Gaya hidup adalah pola hidup seseorang yang tercermin melalui aktivitas sehari-hari, minat yang dimiliki, serta opini atau pandangan yang dibentuk terhadap berbagai aspek kehidupan. Pola tersebut dapat diamati dari kebiasaan rutin yang dilakukan, cara individu menilai lingkungan sosial di sekitarnya, serta tingkat kepedulian yang ditunjukkan terhadap hal-hal yang dianggap penting. Selain itu,

gaya hidup juga mencerminkan cara seseorang memandang dirinya sendiri sekaligus menafsirkan peran dan posisinya dalam lingkungan sosial maupun dunia yang lebih luas (Gunawan, 2020).

Gen Z sering kali terdorong oleh kecenderungan untuk mengejar tren terkini dan mencapai gratifikasi melalui aktivitas konsumtif, seperti berbelanja secara online, menghabiskan waktu di kafe-kafe, serta mengakuisisi produk-produk yang sedang populer di media sosial. Hal yang mendorong gaya hidup konsumtif pada gen Z berasal dari tekanan sosial media, iklan dan kemudahan akses. Hal ini mendorong gen Z memiliki gaya hidup konsumtif yang pada akhirnya membuat gen Z kesulitan dalam mengelola keuangannya (Nurhidayanti et al., 2024).

Gaya hidup yang tidak terkelola dengan baik dapat mendorong individu pada pola konsumsi berlebihan sehingga menyulitkan dalam mengendalikan pengeluaran, menyisihkan dana tabungan, serta mengelola pendapatan secara efektif. Kondisi tersebut menegaskan bahwa gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan seseorang. Oleh karena itu, kemampuan individu dalam menetapkan prioritas kebutuhan dan tujuan finansial menjadi faktor penentu apakah gaya hidup yang dijalani memberikan dampak positif atau justru menimbulkan risiko keuangan (Haris et al., 2025).

Gaya hidup hedonis adalah pandangan hidup yang beranggapan bahwa kebahagiaan dapat dicapai dengan mencari kesenangan sebanyak-banyaknya dan menghindari perasaan tidak menyenangkan. Gaya hidup ini dapat menyebabkan pengelolaan keuangan yang buruk karena lebih mengutamakan kesenangan sesaat tanpa memperhatikan konsekuensi keuangan. Akibatnya, individu cenderung melakukan pengeluaran konsumtif yang berlebihan sehingga berpotensi

menghambat pencapaian tujuan keuangan jangka panjang (Pertiwi et al., 2024).

Namun, gaya hidup gen Z tidak selalu mengarah ke hal negative. Gaya hidup yang sehat berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan yang lebih baik. Selain itu, gaya hidup memiliki korelasi signifikan dengan perilaku pengelolaan keuangan, dimana intensitas konsumtif yang tinggi berkaitan dengan penurunan kemampuan individu untuk mengatur keuangan secara prudent (Fachri et al., 2024).

Tabel 1.4 Hasil Survey Mengenai Gaya Hidup Gen Z Kota Medan Timur, Kelurahan Pulo Brayon Darat I

No.	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1	Saya sering mengikuti aktivitas atau tren kekinian yang ramai di media social.	11%	42%	26%	18%	3%
2	Saya memilih produk atau layanan berdasarkan tren dan minat yang sedang populer di kalangan anak muda.	18%	39%	22%	15%	6%
3	Saya merasa gaya hidup saya mencerminkan identitas diri saya dan dipengaruhi oleh lingkungan pergaulan.	39%	30%	16%	12%	3%

Sumber: (Kuesioner 2025)

Berdasarkan hasil survey pada tabel 1.4, dapat disimpulkan bahwa mayoritas gen Z Kelurahan Pulo Brayon Darat I, Kota Medan Timur mengikuti tren kekinian, memilih produk berdasarkan tren dan minat, serta gaya hidup mereka mencerminkan identitas diri yang dipengaruhi oleh lingkungan pergaulan. Hal ini menunjukkan bahwa gaya hidup gen Z sangat dinamis dan sangat dipengaruhi oleh media sosial serta tren di kalangan mereka. Sebanyak 53% gen Z sering mengikuti aktivitas atau tren yang ramai di media sosial, yang mengindikasikan besarnya pengaruh media sosial terhadap gaya hidup mereka. Selain itu, 56% gen Z memilih produk atau layanan berdasarkan tren dan minat yang sedang populer, menunjukkan bahwa keputusan keuangan mereka sangat

dipengaruhi oleh tren saat ini. Kemudian, 69% gen Z merasa bahwa gaya hidup mereka mencerminkan identitas diri dan dipengaruhi oleh lingkungan pergaulan, yang menegaskan bahwa aspek sosial dan psikologis memegang peranan penting dalam pengelolaan keuangan mereka.

Dari beberapa hasil survey tersebut, dapat dipahami bahwa literasi keuangan, *fintech*, dan gaya hidup berperan signifikan dalam membentuk perilaku pengelolaan keuangan gen Z di Kelurahan Pulo Brayan Darat I, Medan Timur. Selain itu, pengaruh *finansial self-efficacy* sebagai mediasi memungkinkan individu merasa lebih percaya diri dalam mengelola keuangan mereka, meskipun dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti tren dan gaya hidup. Besarnya proporsi responden yang mengikuti tren, menentukan pilihan produk berdasarkan tingkat popularitas, dan memandang gaya hidup sebagai representasi identitas diri mengindikasikan kuatnya pengaruh aspek sosial dan psikologis terhadap perilaku konsumsi mereka. Situasi ini berdampak pada pengelolaan keuangan gen Z yang cenderung responsif terhadap perubahan tren, sehingga diperlukan upaya peningkatan literasi dan kesadaran keuangan agar pengambilan keputusan finansial menjadi lebih bijak dan berorientasi pada tujuan jangka panjang.

Keyakinan diri finansial berkontribusi terhadap peningkatan perilaku pengelolaan keuangan melalui pengendalian diri dan pengambilan keputusan yang rasional. Selain itu, *financial self-efficacy* bertindak sebagai jembatan antara wawasan keuangan dan tindakan finansial, karena orang yang yakin pada dirinya lebih efektif dalam menjalankan taktik pengaturan uang. Individu dengan tingkat kepercayaan diri finansial yang tinggi cenderung lebih konsisten dan efektif dalam menerapkan strategi pengelolaan keuangan secara terencana (Hidayat et al., 2023).

Financial self-efficacy atau keyakinan diri seseorang dalam mengelola keuangan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk perilaku pengelolaan keuangan yang sehat. Individu yang memiliki tingkat kepercayaan diri tinggi terhadap kemampuannya dalam membuat keputusan finansial cenderung lebih disiplin mengatur pendapatan, menabung, dan berinvestasi. Sebaliknya, mereka yang memiliki keyakinan diri rendah lebih rentan mengalami kesulitan dalam merencanakan serta mengontrol keuangan pribadi. *Financial self-efficacy* terbukti berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan mahasiswa karena meningkatkan kemampuan mereka untuk bertanggung jawab dalam penggunaan uang (Aura Manzala, 2025).

Tabel 1.5 Hasil Survey Mengenai Self-Efficacy Gen Z Kota Medan Timur, Kelurahan Pulo Brayon Darat I

No.	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1	Saya yakin dapat mengelola keuangan pribadi meskipun banyak godaan belanja online.	23%	57%	16%	2%	2%
2	Saya termotivasi untuk meningkatkan pengetahuan saya tentang keuangan agar tidak boros.	34%	53%	9%	2%	2%
3	Saya berusaha disiplin mengatur keuangan pribadi agar bisa membantu diri sendiri dan keluarga.	19%	67%	12%	2%	0%

Sumber: (Kuesioner 2025)

Berdasarkan hasil survey pada tabel 1.5, diketahui bahwa mayoritas gen Z sangat percaya diri dalam mengelola keuangan pribadi mereka. Mereka memiliki disiplin tinggi dalam pengelolaan keuangan meskipun menghadapi godaan belanja online yang cukup besar. Diketahui sebanyak 80% gen Z Kelurahan Pulo Brayon Darat I, Kota Medan Timur yakin mampu mengelola keuangan pribadi meskipun banyak godaan belanja online, menunjukkan tingkat kepercayaan diri yang tinggi dalam pengelolaan keuangan. Kemudian 87% gen Z merasa termotivasi untuk

meningkatkan pengetahuan mereka tentang keuangan agar tidak boros, menandakan kesadaran yang kuat tentang pentingnya literasi keuangan. Selain itu, 86% gen Z berusaha disiplin dalam mengatur keuangan pribadi agar dapat membantu diri sendiri dan keluarga, yang mencerminkan tanggung jawab dan kontrol diri dalam mengelola keuangan. Hal ini menguatkan peran penting *financial self-efficacy* sebagai mediasi. Dengan tingkat *self-efficacy* yang tinggi, gen Z tidak hanya mampu menghadapi pengaruh eksternal seperti *fintech* dan gaya hidup, tetapi juga mampu membuat keputusan keuangan yang lebih bijak dan terstruktur.

Research gap dalam penelitian ini adalah berdasarkan kajian terhadap penelitian terdahulu, sebagian besar penelitian hanya menganalisis pengaruh literasi keuangan, *financial technology*, dan gaya hidup secara langsung terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Namun demikian, masih terbatas penelitian yang mengkaji peran faktor psikologis berupa *financial self-efficacy* sebagai variabel mediasi yang menghubungkan pengetahuan dan kemudahan akses keuangan dengan perilaku pengelolaan keuangan individu. Selain itu, penelitian yang secara spesifik meneliti gen Z di Kelurahan Pulo Brayon Darat I, Kota Medan Timur juga masih relatif jarang dilakukan.

Kebaruan penelitian ini terletak pada pengujian peran *financial self-efficacy* sebagai variabel mediasi dalam memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan gen Z di kota Medan khususnya Medan Timur Kelurahan Pulo Brayon Darat I. Penelitian ini tidak hanya menguji pengaruh langsung antarvariabel, tetapi juga menganalisis mekanisme psikologis yang menjelaskan bagaimana pengetahuan keuangan, pemanfaatan teknologi digital, dan gaya hidup dapat

diterjemahkan menjadi perilaku pengelolaan keuangan yang efektif melalui peningkatan keyakinan diri. Selain memberikan kontribusi empiris pada konteks lokal yang masih terbatas diteliti, penelitian ini juga memperkaya literatur mengenai perilaku keuangan generasi muda generasi muda di era digital dengan menekankan pentingnya peran *financial self-efficacy* sebagai jembatan antara faktor eksternal dan tindakan finansial individu. Berdasarkan fenomena di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Literasi Keuangan, *Financial Technology*, dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pada Gen Z Kota Medan Dengan *Financial Self- Efficacy* Sebagai Mediasi”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Perilaku pengelolaan keuangan gen Z di Kota Medan Timur Kelurahan Pulo Brayon Darat I masih belum menunjukkan tingkat yang optimal, yang tercermin dari kurangnya perencanaan keuangan, serta lemahnya konsistensi dalam menabung dan mengendalikan pengeluaran.
2. Kurangnya pemahaman tingkat literasi keuangan di kalangan gen Z Kota Medan Timur Kelurahan Pulo Brayon Darat I yang berdampak pada kemampuan mereka dalam mengelola keuangan secara efektif.
3. Belum optimalnya pemanfaatan *financial technology* di kalangan gen Z Kota Medan Timur Kelurahan Pulo Brayon Darat I akibat kurangnya pemahaman terhadap fungsi dan keamanan penggunaan aplikasi keuangan digital.

4. Gaya hidup konsumtif dan hedonistik yang berkembang di kalangan gen Z Kota Medan Timur Kelurahan Pulo Brayan Darat I menyebabkan lemahnya kemampuan dalam mengontrol pengeluaran dan kebiasaan menabung.
5. Minimnya tingkat *financial self-efficacy* dalam mengelola keuangan gen Z Kota Medan Timur Kelurahan Pulo Brayan Darat I sehingga memengaruhi kemampuan mereka dalam mengambil keputusan finansial yang rasional.

1.3 Batasan Masalah

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan terhadap gen Z, namun untuk menghindari pembahasan yang terlalu luas dan agar penelitian ini lebih terfokus pada tujuan yang ingin dicapai, maka penelitian ini dibatasi pada beberapa aspek yang relevan dengan topik yang diteliti. Penelitian ini hanya difokuskan pada gen Z yang berdomisili di Kota Medan Timur khususnya Kelurahan Pulo Brayan Darat I yang telah menggunakan layanan *financial technology (fintech)* dalam kegiatan keuangan sehari-hari. Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi literasi keuangan, *financial technologi*, dan gaya hidup sebagai variabel independen, perilaku pengelolaan keuangan sebagai variabel dependen, serta *financial self-efficacy* sebagai variabel mediasi atau biasa disebut dengan variabel intervening. Dengan adanya batasan ini, diharapkan penelitian dapat dilakukan secara lebih terarah dan mendalam sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan tanpa menyimpang dari konteks permasalahan yang diangkat.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada gen Z Kota Medan Timur Kelurahan Pulo Brayon Darat I?
2. Apakah financial technology berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada generasi Z Medan Timur Kelurahan Pulo Brayon Darat I?
3. Apakah gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada gen Z Medan Timur Kelurahan Pulo Brayon Darat I?
4. Apakah financial self-efficacy berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada generasi Z Medan Timur Kelurahan Pulo Brayon Darat I?
5. Apakah literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap financial self-efficacy pada gen Z Medan Timur Kelurahan Pulo Brayon Darat I?
6. Apakah financial technology berpengaruh signifikan terhadap financial self- efficacy pada gen Z Medan Timur Kelurahan Pulo Brayon Darat I?
7. Apakah gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap financial self-efficacy pada gen Z Medan Timur Kelurahan Pulo Brayon Darat I?
8. Apakah financial self-efficacy mampu memediasi pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada gen Z Medan Timur Kelurahan Pulo Brayon Darat I?
9. Apakah financial self-efficacy mampu memediasi pengaruh financial technology terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada gen Z Medan Timur Kelurahan Pulo Brayon Darat I?

10. Apakah financial self-efficacy mampu memediasi pengaruh gaya hidup terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada gen Z Medan Timur Kelurahan Pulo Brayon Darat I?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh signifikan literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada gen Z Kota Medan Timur Kelurahan Pulo Brayon Darat I.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh signifikan *financial technology* terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada gen Z Kota Medan Timur Kelurahan Pulo Brayon Darat I.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh signifikan gaya hidup terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada gen Z Kota Medan Timur Kelurahan Pulo Brayon Darat I.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh signifikan *financial self-efficacy* terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada gen Z Kota Medan Timur Kelurahan Pulo Brayon Darat I.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh signifikan literasi keuangan terhadap *financial self-efficacy* pada gen Z Kota Medan Timur Kelurahan Pulo Brayon Darat I.
6. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh signifikan *financial*

technology terhadap *financial self-efficacy* pada gen Z Kota Medan Timur Kelurahan Pulo Brayon Darat I.

7. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh signifikan gaya hidup terhadap *financial self-efficacy* pada gen Z Medan Timur Kelurahan Pulo Brayon Darat I.
8. Untuk mengetahui dan menganalisis peran mediasi *financial self-efficacy* dalam hubungan antara literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada gen Z Kota Medan Timur Kelurahan Pulo Brayon Darat I.
9. Untuk mengetahui dan menganalisis peran mediasi *financial self-efficacy* dalam hubungan antara *financial technology* terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada gen Z Kota Medan Timur Kelurahan Pulo Brayon Darat I.
10. Untuk mengetahui dan menganalisis peran mediasi *financial self-efficacy* dalam hubungan antara gaya hidup terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada gen Z Kota Medan Timur Kelurahan Pulo Brayon Darat I.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, penulis berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang manajemen keuangan, dengan menambah kajian empiris mengenai pengaruh literasi keuangan, *financial technology (fintech)*, dan gaya hidup terhadap perilaku pengelolaan keuangan dengan *financial self-efficacy* sebagai variabel mediasi. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan

perilaku keuangan generasi Z di era digital.

1.6.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi generasi Z agar lebih meningkatkan kemampuan literasi keuangannya, memanfaatkan *financial technology* secara bijak, serta menerapkan gaya hidup yang lebih rasional dan produktif dalam mengelola keuangan pribadi. Dengan demikian, diharapkan generasi Z mampu mengambil keputusan keuangan yang tepat dan bertanggung jawab demi tercapainya kesejahteraan finansial di masa depan.

1.6.3 Manfaat bagi Pihak Terkait

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan, pengalaman, serta pemahaman lebih mendalam mengenai perilaku pengelolaan keuangan dan faktor-faktor yang memengaruhinya.

2. Bagi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi akademik di bidang manajemen keuangan serta menjadi bahan acuan bagi mahasiswa lain yang melakukan penelitian dengan topik serupa.

3. Bagi Masyarakat Umum

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran dan kesadaran pentingnya literasi keuangan, penggunaan *financial technology* yang bijak, serta penerapan gaya hidup sehat secara finansial dalam kehidupan sehari-hari.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Grand Teory

Grand theory yang mendasari penelitian ini adalah *Social Cognitive Theory* yang dikemukakan oleh Bandura (1997). Teori ini menjelaskan bahwa perilaku individu terbentuk melalui interaksi timbal balik antara faktor personal (*cognitive factors*), faktor lingkungan (*environmental factors*), dan faktor perilaku itu sendiri (*behavior*). Konsep ini dikenal sebagai *reciprocal determinism*, yaitu hubungan dinamis antara individu, lingkungan, dan tindakan yang dilakukan.

Dalam konteks penelitian ini, perilaku pengelolaan keuangan dipahami sebagai hasil dari interaksi antara pengetahuan dan keyakinan individu, pengaruh lingkungan eksternal (*financial technology* dan gaya hidup), serta proses kognitif dalam pengambilan keputusan keuangan. Literasi keuangan merepresentasikan faktor kognitif yang memengaruhi cara individu memahami dan mengelola keuangan. *Financial technology* dan gaya hidup mencerminkan faktor lingkungan yang membentuk kebiasaan serta pola konsumsi individu. Sementara itu, *financial self-efficacy* merupakan bentuk keyakinan diri individu terhadap kemampuannya dalam mengelola keuangan, yang berperan sebagai mediator dalam menerjemahkan pengetahuan dan pengaruh lingkungan menjadi perilaku keuangan yang nyata.

Menurut *Social Cognitive Theory*, individu yang memiliki tingkat *self-efficacy* tinggi akan lebih percaya diri dalam mengambil keputusan dan lebih mampu mengendalikan perilaku, serta lebih konsisten dalam mencapai mencapai

tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini *financial self-efficacy* diposisikan sebagai variabel mediasi yang menjembatani pengaruh literasi keuangan, *financial technology*, dan gaya hidup terhadap perilaku pengelolaan keuangan gen Z.

Dengan demikian, teori ini memberikan landasan konseptual yang kuat dalam menjelaskan bagaimana faktor kognitif, lingkungan, dan psikologis secara simultan memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan pada generasi Z di Medan Timur Kelurahan Pulo Brayon Darat I.

2.1.2 Perilaku Pengelolaan Keuangan

2.1.2.1 Pengertian Perilaku Pengelolaan Keuangan

Perilaku keuangan menggambarkan tindakan individu dalam mengelola sumber daya keuangannya guna memenuhi kebutuhan dasar, yang dipengaruhi oleh tingkat pendapatan yang dimilikinya. Perilaku tersebut tercermin dari kemampuan individu dalam menyusun anggaran, mengendalikan pengeluaran, serta menentukan prioritas keuangan secara rasional. Dengan perilaku keuangan yang baik, individu diharapkan mampu mencapai kestabilan keuangan dan meningkatkan kesejahteraan dalam jangka panjang (Anisah, 2024).

Perilaku keuangan merupakan kajian yang menganalisis peran aspek psikologis, emosional, sosial, serta kognitif individu dalam memengaruhi proses pengambilan keputusan. Kajian ini menekankan bahwa keputusan keuangan tidak semata-mata didasarkan pada pertimbangan rasional, tetapi juga dipengaruhi oleh sikap, persepsi, dan pengalaman individu. Dengan demikian, pemahaman terhadap perilaku keuangan menjadi penting untuk menjelaskan berbagai fenomena pengambilan keputusan yang sering kali menyimpang dari teori

keuangan klasik , (Kunawangsih et al, 2025).

Perilaku keuangan merupakan pola bagaimana individu memproses serta menafsirkan informasi yang diterima sebagai dasar dalam pengambilan keputusan keuangan, dengan tujuan memperoleh hasil yang optimal melalui pertimbangan yang cermat terhadap tingkat risiko yang menyertainya. Pada dasarnya, perilaku keuangan mencerminkan respons individu terhadap dinamika ekonomi dan keterbatasan sumber daya yang memengaruhi setiap keputusan keuangan yang diambil. Dengan demikian, perilaku keuangan mencerminkan kemampuan individu dalam menyelaraskan preferensi, keterbatasan, dan peluang keuangan yang dihadapi dalam konteks pengambilan keputusan ekonomi (J. Putri, 2024).

Perilaku pengelolaan keuangan dapat diartikan sebagai tindakan atau kebiasaan individu dalam merencanakan, membuat keputusan, mengatur pengeluaran, menabung atau investasi, dan mengelola uangnya berdasarkan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang dimilikinya. Perilaku ini menunjukkan sejauh mana individu mampu mengelola dana yang dimiliki secara terarah dan bertanggung jawab. Pembentukan perilaku pengelolaan keuangan tersebut tidak terlepas dari dukungan pengetahuan, keterampilan, serta keyakinan pribadi dalam menghadapi berbagai pilihan keuangan (OJK, 2021).

Adapun penelitian yang menyatakan bahwa pengelolaan keuangan yang optimal merupakan aspek penting dalam kehidupan sehari-hari, khususnya sebagai dasar dalam menentukan keputusan keuangan. Perilaku keuangan memiliki keterkaitan yang erat dengan pola konsumsi individu maupun masyarakat. Meskipun seseorang memiliki tingkat pendapatan yang relatif mencukupi, permasalahan keuangan masih kerap terjadi akibat kurangnya kebijaksanaan dalam

menentukan prioritas pengeluaran. Kondisi ini tercermin dari kecenderungan masyarakat yang mengutamakan perilaku konsumtif dibandingkan dengan kegiatan investasi sebagai perencanaan keuangan jangka panjang (Arianti, 2022).

Berdasarkan konsep perencanaan keuangan personal, perilaku pengelolaan keuangan dimaknai sebagai pola sikap, dan pengambilan keputusan individu dalam mengelola arus pendapatan, alokasi pengeluaran, kegiatan menabung, serta investasi secara terencana dengan tujuan untuk merealisasikan sasaran keuangan yang telah ditetapkan. Perilaku tersebut mencerminkan kemampuan individu dalam mengatur sumber daya keuangan secara efektif dan bertanggung jawab sesuai dengan kondisi dan kebutuhan yang dihadapi. Melalui penerapan perilaku pengelolaan keuangan yang tepat, individu dapat mengoptimalkan pencapaian tujuan keuangan serta meminimalkan risiko permasalahan keuangan di masa mendatang (Bilingsley et al., 2021).

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa bahwa perilaku pengelolaan keuangan adalah kemampuan seseorang dalam merencanakan, mengatur, mengendalikan, serta mendistribusikan sumber daya keuangan dengan rasional dan terstruktur untuk mencapai kesejahteraan finansial. Perilaku ini meliputi aktivitas sehari-hari seperti perencanaan anggaran dan pengawasan pengeluaran, serta mencerminkan upaya jangka panjang untuk menciptakan stabilitas ekonomi melalui investasi, tabungan, dan kesiapan menghadapi keadaan keuangan yang tak terduga.

2.1.2.2 Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Pengelolaan Keuangan

Masyarakat Indonesia masih belum memiliki pengetahuan yang cukup.

Masyarakat membutuhkan pengetahuan mengenai industri jasa keuangan, hal ini

perlu dipahami oleh masyarakat dalam upaya peningkatan literasi keuangan masyarakat. Menurut Bilingsley et al., (2021) faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat literasi keuangan adalah sebagai berikut:

1. Pendapatan (*Income Level*)

Pendapatan menentukan kemampuan individu dalam memenuhi kebutuhan, memilih pola konsumsi, serta menentukan tingkat gaya hidup yang dijalani.

2. Tujuan Keuangan (*Financial Goals*)

Pilihan gaya hidup sangat dipengaruhi oleh tujuan jangka pendek dan jangka panjang, seperti membeli rumah, pendidikan, atau persiapan.

3. Perilaku dan Kesadaran Keuangan (*Financial Behavior & Self-Awareness*)

Pentingnya kesadaran individu terhadap perilaku keuangannya sendiri, yang berpengaruh langsung terhadap pola konsumsi dan gaya hidup.

4. Tahap Siklus Kehidupan (*Life Cycle Stage*)

Pola gaya hidup beserta cara pengelolaannya mengalami dinamika yang dipengaruhi oleh fase kehidupan individu, mulai dari masa sebagai mahasiswa, sebagai pengguna *fintech*, memasuki kehidupan pernikahan, menjalani peran sebagai orang tua, hingga memasuki masa pensiun.

Adapun faktor-faktor yang memengaruhi perilaku keuangan menurut (OJK, 2022), antara lain:

1. Tingkat literasi keuangan
2. Akses terhadap produk dan jasa keuangan
3. Pendidikan dan sosialisasi keuangan
4. Pendapatan
5. Lingkungan sosial dan keluarga

6. Pemanfaatan teknologi keuangan (*fintech*)

2.1.2.3 Tujuan dan Manfaat Perilaku Pengelolaan Keuangan

Terdapat beberapa tujuan perilaku pengelolaan keuangan menurut (OJK, 2022) diantaranya:

1. Meningkatkan kesejahteraan keuangan masyarakat
2. Mengurangi risiko masalah keuangan
3. Mendorong penggunaan produk keuangan yang sehat
4. Keuangan lebih terencana dan stabil
5. Terhindar dari perilaku konsumtif berlebihan
6. Mampu menghadapi risiko keuangan di masa depan
7. Mendukung inklusi keuangan nasional

Adapun tujuan perilaku pengelolaan keuangan menurut (Bilingsley et al., 2021) antara lain:

1. Mencapai tujuan keuangan jangka pendek dan jangka Panjang
2. Mengendalikan pendapatan dan pengeluaran secara efektif
3. Menggunakan sumber daya keuangan secara bijak
4. Menyesuaikan keputusan keuangan dengan nilai, kebutuhan yang tidak berlebihan, dan kondisi hidup individu
5. Menghadapi perubahan teknologi dan risiko keuangan di masa depan
6. Mengatur keuangan guna mencapai tujuan finansial

2.1.2.4 Indikator Perilaku Pengelolaan Keuangan

Berdasarkan instrumen SNLIK dan modul edukasi keuangan OJK, indikator

perilaku pengelolaan keuangan meliputi:

1. Mengelola pendapatan dan pengeluaran
2. Membuat perencanaan keuangan pribadi
3. Menabung atau berinvestasi
4. Mengelola utang secara bijak
5. Menggunakan jasa teknologi keuangan secara tepat

Adapun indikator perilaku pengelolaan keuangan menurut (Bilingsley et al., 2021) antara lain:

1. Perilaku menyusun dan menggunakan anggaran (*budgeting & cash flow management*)
2. Perilaku mengendalikan pengeluaran (*spending control*)
3. Perilaku menabung dan berinvestasi (*saving and investing behavior*)
4. Perilaku mengelola utang dan kewajiban (*debt management*)
5. Perilaku evaluasi kondisi keuangan pribadi (*financial statement analysis*)
6. Kesadaran dan disiplin dalam pengambilan keputusan keuangan (*financial self-awareness*)

2.1.3 Literasi Keuangan

2.1.3.1 Pengertian Literasi Keuangan

Literasi keuangan adalah pengetahuan, keterampilan dan keyakinan dalam meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan. Konsep ini meliputi kemampuan dalam mengatur keuangan pribadi, pemahaman terhadap jenis dan industri jasa keuangan, serta pengetahuan mengenai produk dan layanan jasa keuangan yang mencakup manfaat, biaya, dan risiko yang melekat di dalamnya. Selain itu, literasi keuangan

juga mencakup pemahaman mengenai hak dan kewajiban nasabah serta mekanisme transaksi yang berlaku pada produk dan layanan jasa keuangan (OJK, 2022).

Selain itu literasi keuangan didefinisikan sebagai serangkaian proses atau kegiatan yang meningkatkan pengetahuan, keyakinan, dan kemampuan konsumen dan masyarakat untuk mengelola keuangannya dengan lebih baik. Melalui literasi keuangan yang memadai, individu diharapkan mampu mengambil keputusan keuangan secara terencana dan bertanggung jawab sesuai dengan kondisi serta tujuan keuangan yang dimiliki. Literasi keuangan berperan penting dalam mendorong kesejahteraan finansial dan meminimalkan risiko kesalahan dalam pengelolaan keuangan pribadi (Mulyono, 2020).

Literasi keuangan adalah kemampuan individu dalam memahami dan mengimplementasikan konsep-konsep pengelolaan keuangan, seperti kemampuan menentukan skala prioritas pengeluaran dan membedakan antara kebutuhan pokok dengan keinginan yang konsumtif. Tingkat pemahaman dan kecakapan seseorang dalam mengelola keuangan secara efektif sangat ditentukan oleh tingkat literasi keuangan yang dimilikinya. Literasi keuangan yang baik memungkinkan individu menyusun strategi pengelolaan keuangan secara lebih sistematis sesuai dengan kondisi ekonomi dan tujuan keuangan yang ingin dicapai (Arianti, 2022).

Literasi dipahami sebagai kapasitas individu dalam menggunakan bahasa untuk berkomunikasi, baik melalui aktivitas membaca, berbicara, mendengar, maupun menulis sesuai dengan konteks dan tujuan komunikasi tertentu. Literasi keuangan merujuk pada kemampuan individu dalam memahami serta menerapkan

pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengelola berbagai persoalan keuangan. Pemahaman ini berperan penting dalam menjaga kondisi finansial agar tetap stabil, aman, dan berkelanjutan dalam jangka panjang. (Choerudin, 2022).

Sejalan dengan penelitian yang menyatakan literasi keuangan merupakan kapasitas individu dalam memahami serta menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang berkaitan dengan pengelolaan persoalan finansial. Tingkat literasi yang memadai memberikan pengaruh jangka panjang dalam mendukung stabilitas, keamanan, dan kesejahteraan keuangan. Oleh karena itu, literasi keuangan menjadi fondasi penting dalam membentuk perilaku pengelolaan keuangan yang efektif dan bertanggung jawab (Apriliani, 2024).

Literasi keuangan merupakan pemahaman individu terhadap pengelolaan keuangan pribadi yang memungkinkan seseorang mengambil keputusan keuangan secara bijaksana dan bertanggung jawab, sehingga meningkatkan kesejahteraan finansial serta menghindari berbagai permasalahan keuangan. Penguatan literasi keuangan memungkinkan individu membangun kondisi finansial yang lebih adaptif serta mengurangi potensi kerentanan keuangan di masa depan. Selain itu, literasi keuangan berperan sebagai fondasi dalam membentuk perilaku keuangan yang konsisten dan berorientasi pada pencapaian tujuan jangka panjang (Irdawati, 2024).

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan adalah kemampuan seseorang yang mencakup pengetahuan, kesadaran, sikap, dan perilaku yang dibutuhkan dalam mengelola keuangan secara bijak. Dengan literasi keuangan yang baik, seseorang dapat mengambil keputusan keuangan yang tepat.

2.1.3.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Keuangan

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat literasi keuangan menurut Choerudin (2022), sebagai berikut:

1. Perilaku Keuangan (*Financial Behavior*)

Perilaku keuangan adalah cerminan dari tingkat tanggung jawab individu dalam mengelola keuangannya, yang tercermin melalui cara seseorang mengatur, dan mengendalikan keuangan yang dimiliki dalam memenuhi kebutuhan dan keinginannya.

2. Faktor Demografi

Demografi menggambarkan karakteristik individu yang dapat memengaruhi literasi keuangan, meliputi jenis kelamin, tingkat pendidikan, gaya hidup, pengetahuan teknologi keuangan, dan pendapatan.

3. Faktor Pendidikan

Pendidikan merupakan modal manusia sebagai salah satu faktor yang diinginkan yang memberikan pengaruh pada kesejahteraan manusia.

4. Jenis Kelamin

Kemampuan *financial literacy* pada tingkat umum wanita biasanya lebih rendah daripada pria. Umumnya, wanita lebih cenderung mengikuti keinginan daripada kebutuhan.

Sementara itu adapun menyatakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi literasi keuangan menurut Apriliani (2024), diantaranya:

1. Jenis Kelamin

Perbedaan jenis kelamin merupakan aspek biologis yang membedakan laki-

laki dan perempuan, yang perlu dipahami dalam upaya pengembangan literasi keuangan secara inklusif tanpa perbedaan gender.

2. Tingkat Pendidikan

Pendidikan berperan penting dalam meningkatkan literasi keuangan melalui pembentukan pengetahuan dan pemahaman keuangan individu.

3. Status Mukim

Status mukim berpengaruh terhadap literasi keuangan, dimana individu dengan status mukim cenderung memiliki akses yang lebih baik terhadap layanan dan informasi keuangan.

4. Tingkat Pendapatan

Tingkat pendapatan berpengaruh terhadap pemahaman keuangan individu dan turut menentukan tingkat inklusi keuangan. Untuk mencapai stabilitas finansial, individu perlu mengelola dana secara aman melalui kegiatan menabung atau berinvestasi.

5. Status Pekerjaan

Faktor ini menunjukkan bahwa individu yang bekerja dalam bidang yang membutuhkan tingkat pendidikan yang tinggi cenderung memiliki keterampilan keuangan yang lebih baik.

2.1.2.3 Tujuan dan Manfaat Literasi Keuangan

Literasi keuangan bertujuan untuk memberikan individu pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola keuangan dengan baik. Menurut OJK, (2022), literasi keuangan memiliki tujuan jangka panjang bagi masyarakat, yaitu:

1. Meningkatkan literasi keuangan seseorang
2. Meningkatkan jumlah pengguna produk dan layanan jasa keuangan

Masyarakat luas dapat menentukan produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan.

3. Memiliki kemampuan dalam melakukan perencanaan keuangan dengan lebih baik
4. Mampu bertanggung jawab pada keputusan keuangan yang diambil
5. Terhindar dari aktivitas teknologi seperti investasi pada instrumen keuangan yang tidak jelas

Adapun beberapa manfaat literasi keuangan menurut Arianti, (2022) yaitu:

1. Pengambilan Keputusan yang Bijaksana

Literasi keuangan merupakan pengetahuan yang mendukung individu dalam mengambil keputusan keuangan secara tepat. Pemahaman ini mencakup pengetahuan tentang produk keuangan serta kemampuan menilai risiko dan manfaatnya, sehingga keputusan yang diambil selaras dengan tujuan keuangan.

2. Pencegahan Terhadap Kesalahan Finansial

Literasi keuangan berperan dalam mencegah kesalahan pengelolaan keuangan melalui kemampuan individu dalam mengenali dan menghindari risiko finansial.

3. Peningkatan Kesejahteraan Finansial

Literasi keuangan merupakan kemampuan individu dalam mengelola keuangan secara efektif, meliputi penyusunan anggaran, kebiasaan menabung, pengelolaan utang, penggunaan teknologi keuangan, dan perencanaan investasi, guna mencapai kestabilan keuangan jangka panjang.

4. Perlindungan dari Penipuan Keuangan

Individu yang memiliki literasi keuangan yang baik cenderung lebih mampu mengenali potensi penipuan keuangan, memahami hak perlindungan konsumen,

serta mengambil langkah pencegahan untuk menjaga keamanan keuangan mereka.

5. Kontribusi Pada Pengembangan Ekonomi

Literasi keuangan berkontribusi terhadap pengembangan ekonomi melalui peningkatan stabilitas keuangan individu, yang pada akhirnya mendukung keberlanjutan sistem keuangan dan pertumbuhan ekonomi.

2.1.2.4 Indikator Literasi Keuangan

Pengetahuan keuangan seharusnya sudah dibekali kepada anak-anak sejak mereka duduk dibangku sekolah, karena dengan mereka dibekali pengetahuan keuangan maka mereka bisa mengontrol keuangannya sendiri. Menurut OJK, (2022) terdapat beberapa indikator literasi keuangan antara lain:

1. Pemahaman Konsep Dasar Keuangan

Pemahaman ini mencakup tentang konsep dasar keuangan, seperti inflasi, bunga, risiko investasi, diservikasi, asuransi, dan lain-lain sebagainya.

2. Pengelolaan Anggaran

Pengelolaan anggaran menunjukkan kemampuan individu dalam menyusun dan mengelola anggaran keuangan pribadi, termasuk perencanaan pendapatan, dan pengendalian pengeluaran.

3. Tabungan

Mengukur tingkat pemahaman individu dalam hal menabung yang mencakup tentang manfaat menabung, pilihan produk tabungan yang tersedia, dan kemampuan untuk mengatur dana darurat.

4. Investasi

Individu yang memiliki pemahaman yang baik tentang investasi termasuk risiko dan potensi keuntungan yang terlibat, serta kemampuan untuk

membuat keputusan investasi yang bijaksana, dianggap memiliki literasi keuangan yang lebih tinggi.

5. Pengelolaan Utang

Individu yang mampu membuat perencanaan pengelolaan utang yang efektif dan menghindari terjebak dalam utang berlebihan dianggap memiliki literasi keuangan yang baik.

6. Pemahaman Produk keuangan

Pemahaman individu tentang berbagai produk keuangan yang tersedia, seperti kartu kredit, pinjaman, asuransi, dan teknologi keuangan.

7. Pengambilan Keputusan Keuangan

Hal ini melibatkan kemampuan untuk mengevaluasi berbagai pilihan, memahami konsekuensi keuangan yang terkait, dan mengambil keputusan yang sesuai dengan tujuan keuangan individu.

Terdapat indikator pada literasi keuangan menurut (Choerudin, 2022),

yaitu:

1. Pengetahuan Keuangan

Pengetahuan keuangan merupakan pemahaman individu terhadap konsep keuangan, termasuk suku bunga, produk perbankan, investasi, perpajakan, pengelolaan pensiun, serta sumber-sumber pendapatan.

2. Sikap Keuangan

Sikap keuangan adalah tingkat ketertarikan individu dalam meningkatkan pemahaman keuangan yang tercermin melalui perencanaan keuangan, kepatuhan perpajakan, dan penggunaan layanan *fintech*.

3. *Financial Behavior*

Financial behavior merupakan perilaku individu dalam mengatur pengeluaran dan tabungan, melakukan pencatatan keuangan, merencanakan kebutuhan finansial di masa depan, serta mengelola utang dan kredit secara efektif sesuai dengan arus kas yang dimiliki.

2.1.4 *Financial Technology*

2.1.4.1 Pengertian *Financial Technology*

Teknologi keuangan (*fintech*) adalah inovasi di bidang jasa keuangan yang memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan efisiensi dan kemudahan layanan. *Fintech* menyediakan berbagai layanan seperti pembayaran digital, dompet elektronik, dan platform peminjaman daring, yang menjadi alternatif terhadap sistem keuangan konvensional. Kehadiran *fintech* memungkinkan proses transaksi keuangan dilakukan secara lebih cepat, praktis, dan aman, sehingga mampu meningkatkan inklusi keuangan serta memperluas akses masyarakat terhadap layanan keuangan formal (Banding, 2023).

Financial technology merupakan pemanfaatan teknologi dalam sektor keuangan yang meliputi layanan pembayaran, transfer dana, penyaluran dana, serta pengelolaan aset, yang bertujuan meningkatkan efisiensi proses melalui percepatan dan penyederhanaan aktivitas keuangan. Inovasi ini turut mendorong inklusi keuangan dengan memberikan kesempatan bagi berbagai lapisan masyarakat untuk memanfaatkan produk dan layanan keuangan secara optimal. Dalam konteks pengelolaan keuangan individu, penggunaan *financial technology* juga berpotensi memengaruhi pola pengambilan keputusan keuangan serta perilaku pengelolaan keuangan secara keseluruhan (Hesananda, 2024).

Adapun penelitian yang menyatakan bahwa *fintech* singkatan dari *financial technology*, adalah inovasi dalam layanan keuangan yang melibatkan

penggunaan teknologi modern. Kehadiran *fintech* bertujuan untuk meningkatkan efisiensi, kecepatan, serta kemudahan akses masyarakat terhadap berbagai produk dan layanan keuangan. Melalui pemanfaatan platform digital, *fintech* memungkinkan individu untuk melakukan transaksi keuangan, pengelolaan dana, serta akses pembiayaan secara lebih praktis dan terintegrasi (Apriliani, 2024).

Selain itu, *fintech* merupakan inovasi di sektor keuangan yang dipadukan dengan sentuhan teknologi-teknologi modern. Sebagai contoh transaksi layanan *fintech* meliputi berbagai macam transaksi seperti pembayaran, investasi, kredit online, transfer, dan rencana keuangan. *Fintech* memudahkan masyarakat dalam mengakses layanan keuangan secara cepat, efisien, dan praktis tanpa harus tergantung pada lembaga keuangan konvensional, sehingga mendorong inklusi keuangan yang lebih luas di berbagai lapisan masyarakat (Hakim, 2022).

Teknologi keuangan merupakan istilah yang menggambarkan perkembangan inovasi pada sektor keuangan teknologi digital. Kehadiran perusahaan *fintech* sebagai alternatif terhadap lembaga keuangan konvensional menawarkan layanan keuangan yang berorientasi pada pengguna dengan mengutamakan efisiensi, kecepatan, dan fleksibilitas. Perkembangan tersebut telah meluas secara global dan berdampak pada perubahan ekspektasi serta tingkat keterlibatan konsumen dalam mengakses layanan keuangan (Nicoletti, 2017).

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa *fintech* merupakan penerapan teknologi dalam sektor keuangan yang bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan inovasi. Teknologi yang diterapkan dalam *fintech* berfokus

pada pengoptimalan aktivitas keuangan, memperkenalkan teknologi modern, serta memperbaiki kelancaran, keamanan, dan keandalan sistem pembayaran.

5.1.3.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Financial Technology*

Perkembangan *fintech* di masyarakat dipengaruhi oleh sejumlah faktor yang menjadi pendorong utama kemajuannya. Faktor yang mempengaruhi *financial technology* yang dikemukakan oleh (Nicoletti, 2017), yaitu:

1. Kemajuan teknologi informasi

Perkembangan big data, kecerdasan buatan, dan modernisasi memungkinkan *fintech* berkembang pesat.

2. Perubahan perilaku konsumen

Generasi muda lebih memilih layanan keuangan yang cepat, fleksibel, dan berbasis digital.

3. Regulasi pemerintah

Kebijakan regulasi yang memberikan dukungan maupun pembatasan terhadap inovasi teknologi finansial memiliki pengaruh signifikan terhadap perkembangan industri *fintech*.

4. Keamanan dan privasi data

Kepercayaan pengguna terhadap sistem keamanan dalam mengelola keuangan melalui *fintech* sangat menentukan adopsi teknologi ini.

5. Persaingan dengan lembaga keuangan tradisional

Fintech berkembang sebagai respons terhadap keterbatasan layanan perbankan konvensional.

Sementara faktor-faktor yang mempengaruhi *financial technology* menurut (Hesananda, 2024) adalah:

1. Kemudahan Penggunaan, persepsi pengguna terhadap kemudahan dalam mengelola keuangannya dengan menggunakan teknologi keuangan digital.
2. Manfaat yang dirasakan, persepsi pengguna mengenai manfaat yang diperoleh dari penggunaan *fintech*.
3. Pengaruh Sosial, pengaruh dari lingkungan sosial atau referensi sosial terhadap keputusan individu dalam menggunakan *fintech*.
4. Kepercayaan, tingkat kepercayaan pengguna terhadap keamanan dan keandalan platform *fintech*.
5. Kebijakan dan Regulasi, Kebijakan pemerintah dan regulasi yang memengaruhi operasional dan adopsi *fintech*.

2.1.3.3 Tujuan dan Manfaat *Financial Technology*

Teknologi finansial adalah inovasi dalam layanan keuangan yang melibatkan penggunaan teknologi modern. Berikut adalah manfaat *fintech* menurut (Banding, 2023) antara lain:

1. Mempermudah akses keuangan

Financial technology berkontribusi dalam memperluas akses layanan keuangan dengan efektif dan efisien. Melalui pemanfaatan teknologi digital, masyarakat tetap dapat melakukan aktivitas transaksi keuangan meskipun tidak memiliki rekening bank.

2. Meningkatkan efisiensi transaksi

Financial technology memungkinkan proses transaksi menjadi lebih cepat dan efisien, sehingga menghemat waktu dan biaya.

3. Memberikan pilihan yang lebih banyak

Financial technology berperan dalam meningkatkan inklusi keuangan

dengan menyediakan akses layanan keuangan digital bagi masyarakat yang belum terjangkau perbankan konvensional.

4. Meningkatkan transparansi

Pemanfaatan *financial technology* mampu meningkatkan transparansi dalam aktivitas keuangan dengan memberikan kemudahan bagi pengguna untuk memantau serta mengelola transaksi secara real-time.

5. Memungkinkan inovasi keuangan

Financial technology memungkinkan inovasi dalam produk dan layanan keuangan.

Adapun manfaat dari *finansial teknologi* menurut (Hesananda, 2024) adalah sebagai berikut:

1. Kemudahan Akses Keuangan

Financial technology mengubah cara individu dan bisnis mengakses layanan keuangan melalui platform digital, memudahkan pembayaran, pinjaman, investasi, dan asuransi, serta meningkatkan inklusi keuangan bagi yang sebelumnya sulit dijangkau layanan tradisional.

2. Efisiensi dan Keterjangkauan

Meningkatkan efisiensi sektor keuangan dengan mengotomatisasi proses yang memakan waktu dan biaya tinggi.

3. Inovasi Produk dan Layanan

Teknologi finansial menghadirkan inovasi melalui produk dan layanan keuangan baru, seperti pembayaran digital, *peer-to-peer lending*, dan *cryptocurrency* yang memperluas pilihan konsumen sekaligus meningkatkan kenyamanan dan kepuasan pengguna.

4. Peningkatan Keamanan dan Perlindungan Data

Financial technology mengedepankan keamanan data melalui enkripsi, dan perlindungan canggih, sehingga informasi keuangan pengguna lebih aman dibandingkan metode konvensional.

5. Pemberdayaan Keuangan

Meningkatkan kemampuan individu dan bisnis dengan memberikan akses, kontrol, dan wawasan keuangan yang lebih luas dengan efisien.

2.1.3.4 Indikator *Financial Technology*

Indikator *fintech* biasanya merujuk pada aspek atau tolak ukur yang digunakan untuk menilai keberadaan, penggunaan, dan efektivitas layanan *fintech*.

Menurut (Nicoletti, 2017) beberapa indikator utama yang menunjukkan keberhasilan implementasi *fintech* yaitu:

1. Tingkat adopsi oleh masyarakat

Semakin banyak pengguna yang mengandalkan *fintech* untuk transaksi sehari-hari menunjukkan pertumbuhan industri ini.

2. Volume transaksi digital

Peningkatan jumlah transaksi yang dilakukan oleh seseorang melalui platform *fintech* mencerminkan kepercayaan dan ketergantungan pengguna terhadap teknologi ini.

3. Inklusi keuangan

Fintech berhasil mampu menjangkau lebih banyak individu dan bisnis yang sebelumnya tidak memiliki akses ke layanan keuangan formal.

4. Keberlanjutan model bisnis

Fintech yang mampu menghasilkan keuntungan jangka panjang dengan

model bisnis yang stabil menunjukkan keberhasilan industri ini.

5. Regulasi dan kepatuhan hukum

Fintech yang dapat beroperasi dengan mematuhi regulasi yang berlaku menunjukkan keandalan dan keberlanjutan dalam industri keuangan.

Menurut (Hesananda, 2024) terdapat beberapa indikator *fintech*, antara lain:

1. Transaksi *E-Commerce*

Jumlah dan volume transaksi yang dilakukan melalui platform *e-commerce* dalam melakukan pembelian suatu produk yang didukung oleh *fintech*.

2. Penerimaan Konsumen terhadap Produk Digital

Tingkat adopsi dan penerimaan konsumen terhadap produk dan layanan keuangan digital.

3. Kemudahan dan Efisiensi Penggunaan

Tingkat kemudahan dan efisiensi yang dirasakan pengguna dalam menggunakan layanan *fintech*.

4. Solusi atas Permasalahan Keuangan

Kemampuan *fintech* dalam menyediakan solusi efektif untuk permasalahan keuangan pengguna.

2.1.5 Gaya Hidup

2.1.5.1 Pengertian Gaya Hidup

Gaya hidup di definisikan secara sederhana sebagaimana seseorang hidup. Gaya hidup menunjukkan bagaimana orang hidup, bagaimana mereka membelanjakan uangnya, dan bagaimana mereka mengalokasikan

waktu mereka. Gaya hidup juga mencerminkan preferensi, minat, dan nilai-nilai individu yang memengaruhi keputusan dan pola perilaku dalam kehidupan sosial maupun ekonomi (Schiffman, 2010).

Gaya hidup merupakan elemen yang melekat dalam kehidupan individu dan menjadi representasi dari tingkat kesejahteraan yang dimiliki. Perwujudannya dapat diamati melalui beragam aktivitas manusia, seperti pola interaksi sosial, pilihan berpakaian, sarana transportasi yang digunakan, serta berbagai bentuk perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, gaya hidup juga terlihat dari preferensi individu dalam hiburan, pola konsumsi, dan kegiatan sehari-hari yang dijalani (Lubis, 2022).

Gaya hidup merupakan pola hidup individu yang tercermin dari aktivitas, minat, dan opini yang membentuk cara seseorang mengalokasikan waktu dan sumber daya dalam kehidupan sehari-hari. Pola ini memengaruhi berbagai aspek, seperti cara individu berinteraksi dengan lingkungan sosial, membuat keputusan konsumsi, dan memilih aktivitas yang dijalani setiap hari (Solomon, 2023).

Gaya hidup memiliki peranan penting dalam membentuk perilaku individu yang mencerminkan pola hidup seseorang yang diekspresikan melalui aktivitas, minat, dan opini, sehingga memiliki tujuan dan manfaat dalam mengarahkan perilaku konsumsi serta pengambilan keputusan. Dengan memahami gaya hidup, individu dapat menyesuaikan pilihan konsumsi dan perilaku sehari-hari sesuai dengan nilai, kebutuhan, dan preferensi pribadi. Selain itu, gaya hidup juga memengaruhi cara individu berinteraksi dengan lingkungan sosial dan ekonomi, sehingga memberikan panduan dalam mencapai

tujuan hidup dan kesejahteraan secara menyeluruh (Kotler & Keller, 2016).

Gaya hidup dipandang sebagai pola perilaku individu yang mempertimbangkan keberlanjutan ekonomi, sosial, dan lingkungan. Pilihan gaya hidup tidak hanya berorientasi pada kepuasan pribadi, tetapi juga dampak jangka panjang terhadap masyarakat dan lingkungan. Gaya hidup sering kali diukur oleh konsumsi materi, namun pendekatan yang lebih bijak adalah memprioritaskan keberlanjutan hidup jangka panjang (Jackson T, 2009).

Berdasarkan para pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa gaya hidup adalah pola perilaku individu yang mempengaruhi kegiatan sehari-hari, pengelolaan sumber daya, dan perilaku keuangan, dengan tujuan memenuhi keinginan, kebutuhan, dan berinteraksi dengan orang lain.

2.1.5.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Gaya Hidup

Berbagai aspek memengaruhi faktor gaya hidup, membentuk kebiasaan dan keputusan individu dalam menjalani kesehariannya. Faktor-faktor tersebut meliputi lingkungan sosial, kondisi ekonomi, budaya, serta perubahan teknologi yang terus berkembang. Faktor-faktor yang mempengaruhi gaya hidup menurut (Solomon, 2023) yaitu:

1. Faktor Demografis

Karakteristik dasar individu yang memengaruhi pola hidup, seperti usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan, dan pendapatan.

2. Faktor Psikologis

Faktor internal yang membentuk cara berpikir dan bertindak individu meliputi, kepribadian, motivasi, persepsi, dan sikap.

3. Faktor Nilai dan Keyakinan

Nilai hidup yang dianut individu menjadi pedoman dalam menentukan gaya hidup, seperti nilai religious, orientasi masa depan, pandangan terhadap uang dan konsumsi.

4. Faktor Sosial dan Budaya

Lingkungan sosial memengaruhi gaya hidup seperti keluarga, teman sebaya, kelompok, budaya, dan kelas social.

5. Faktor Teknologi dan Media

Perkembangan teknologi membentuk gaya hidup modern, melalui media social, *e-commerce*, *fintech*, dan *influencer* digital.

6. Faktor Lingkungan dan Situasional

Kondisi eksternal yang bersifat sementara atau kontekstual, seperti kondisi ekonomi, lingkungan tempat tinggal, tekanan akademik atau pekerjaan.

Menurut Amstrong dalam Marniati dan Notoatmodjo, (2022) faktor-faktor yang mempengaruhi gaya hidup adalah:

1. Sikap

Sikap mencakup kondisi mental dan pola pikir yang terbentuk dari pengalaman, tradisi, kebiasaan, budaya, dan lingkungan sosial.

2. Pengalaman & Pengamatan

Pengalaman membentuk cara seseorang mengamati dan memahami perilaku social.

3. Kepribadian

Karakteristik unik individu yang membedakan perilakunya dari orang lain. Kepribadian membedakan bagaimana individu mengendalikan keuangannya.

4. Konsep diri seseorang memandang dirinya, yang memengaruhi minat dan perilakunya.
5. Motif
Dorongan atau kebutuhan yang mendorong tindakan, seperti rasa aman dan kepercayaan diri.
6. Persepsi
Proses memilih, mengatur, dan menafsirkan informasi untuk memahami dunia.

2.1.5.3 Tujuan dan Manfaat Gaya Hidup

Gaya hidup mencerminkan kebiasaan, nilai, dan reputasi seseorang dalam menjalani kesehariannya. Berdasarkan pemaparan Solomon (2023), tujuan gaya hidup dapat ditarik dari fungsi gaya hidup dalam perilaku konsumen, yaitu:

1. Sebagai Sarana Ekspresi Identitas Diri
Gaya hidup membantu individu, menunjukkan siapa dirinya, mencerminkan nilai dan kepribadian, dan membedakan diri dari orang lain.
2. Sebagai Alat Integrasi Sosial
Gaya hidup berfungsi untuk menyesuaikan diri dengan kelompok sosial, membangun rasa memiliki, kelompok pengguna *fintech*, serta menghindari eksklusivitas sosial.
3. Sebagai Panduan Perilaku Konsumsi
Gaya hidup membantu individu mengarahkan pilihan produk dan merek sesuai kualitas, menentukan prioritas pengeluaran, serta mengatur

penggunaan waktu dan uang.

4. Membentuk konsistensi dalam pengambilan keputusan

Kebiasaan dan pola hidup seseorang membentuk konsistensi dalam pengambilan keputusan dengan menegaskan pilihan yang sesuai dengan gaya hidupnya.

Berdasarkan Kotler dan Keller (2016), Adapun tujuan gaya hidup antara lain:

1. Mengekspresikan Identitas Diri

Gaya hidup bertujuan sebagai sarana individu untuk menampilkan jati diri, nilai, dan kepribadian kepada lingkungan sosial.

2. Mendukung Pemenuhan Kebutuhan dan Keinginan

Pola gaya hidup membantu individu menentukan pilihan konsumsi sesuai dengan kebutuhan, preferensi, dan kemampuan ekonomi.

3. Menyesuaikan Diri dengan Lingkungan Sosial

Gaya hidup berfungsi sebagai alat adaptasi individu terhadap norma, budaya, teknologi modern, dan kelompok sosial tempat individu berada.

4. Mengarahkan Pola Perilaku Konsumsi

Gaya hidup membantu individu dalam menentukan keputusan konsumsi, termasuk perencanaan keuangan, pemilihan produk, jasa, dan aktivitas sehari-hari.

5. Meningkatkan Kualitas Hidup

Gaya hidup yang selaras dengan kondisi ekonomi yang stabil dan nilai pribadi dapat mendukung tercapainya kesejahteraan dan kepuasan hidup.

6. Menciptakan Konsistensi dalam Pengambilan Keputusan

Dengan gaya hidup tertentu, individu cenderung memiliki pola perilaku

yang lebih terarah dan konsisten dalam berbagai aspek kehidupan.

2.1.5.4 Indikator Gaya hidup

Menurut (Kotler & Keller, 2016) gaya hidup dapat diukur melalui indikator sebagai berikut:

1. *Aktivitas (Activity)*

Menggambarkan bagaimana individu menghabiskan waktu dan uang dalam melakukan kegiatan sehari-hari, misalnya aktivitas pekerjaan, kegiatan kuliah, hobi dan rekreasi, aktivitas belanja, dan komunitas penggunaan media social.

2. *Minat (Interest)*

Menunjukkan hal-hal yang menarik perhatian dan dianggap penting oleh individu, seperti minat terhadap produk atau merek tertentu, minat pada *fashion*, teknologi keuangan, ketertarikan pada gaya hidup sehat, ketertarikan pada tren, dan inovasi.

3. *Opini (Opinion)*

Mencerminkan pandangan, sikap, dan penilaian individu terhadap isu sosial dan ekonomi, produk dan merek gaya hidup tertentu, kepuasan diri sendiri dan lingkungan.

Adapun indikator gaya hidup menurut (Schunk Dale H., 2008) meliputi:

1. Cara hidup sehari-hari
2. Pola pengeluaran
3. Minat dan kesukaan
4. Pandangan hidup
5. Interaksi sosial

2.1.6 Self Efficacy

2.1.6.1 Pengertian Self Efficacy

Self efficacy adalah keyakinan seseorang dalam kemampuannya untuk melakukan suatu bentuk kontrol terhadap fungsi orang itu sendiri dan kejadian dalam lingkungan. Tanpa adanya rasa percaya diri ini, potensi sehebat apa pun akan sulit untuk terealisasi karena seseorang cenderung menyerah sebelum mencoba. Namun, ketika seseorang merasa mampu mengendalikan tindakannya, tantangan yang sulit sekalipun tidak lagi dipandang sebagai ancaman, melainkan sebagai sebuah tugas yang perlu dikuasai (Feist, 2010).

Self-efficacy atau efikasi diri merujuk pada keyakinan individu terhadap kemampuan pribadinya dalam menyelesaikan tugas, mencapai tujuan tertentu, dan menghadapi hambatan. Secara luas, hal ini menggambarkan evaluasi diri mengenai efektivitas tindakan seseorang dalam situasi yang beragam. Ketika seseorang meragukan kapasitas dirinya, hambatan kecil pun akan terlihat seperti gunung yang mustahil didaki. Sebaliknya, mereka yang memiliki efikasi diri yang matang cenderung memandang kegagalan bukan sebagai akhir dari segalanya, melainkan sebagai data penting untuk memperbaiki strategi di percobaan berikutnya (Ghufron, 2010).

Adapun yang menyatakan bahwa efikasi diri adalah keyakinan individu terhadap kemampuannya sendiri untuk mengatur dan melaksanakan tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu. Efikasi diri berperan penting dalam mengatur cara berpikir, emosi, serta tindakan seseorang dalam menghadapi tantangan dan tugas-tugas kehidupan. Dengan *self efficacy* yang tinggi, seseorang menjadi lebih bijaksana dalam mengambil keputusan (Kaloko et al, 2025).

Self-efficacy adalah keyakinan individu terhadap kemampuan mereka dalam mengerahkan motivasi, sumber daya kognitif, dan kinerja untuk menyelesaikan tugas. Tingkat efikasi diri memengaruhi pilihan aktivitas, keterampilan yang dikembangkan, energi yang dikerahkan, serta ketekunan menghadapi tantangan. Individu dengan efikasi diri tinggi cenderung gigih dan memperoleh pengalaman penguasaan yang memperkuat keyakinan mereka, sedangkan individu dengan efikasi diri rendah mudah menyerah dan jarang memperoleh pengalaman penguasaan, sehingga efikasi diri mereka tetap rendah (Sabil, 2023).

Efikasi diri (*self-efficacy*) sebagai keyakinan yang dimiliki seseorang terhadap kemampuannya untuk menghasilkan sesuatu yang diinginkannya melalui suatu tindakan. Efikasi diri menjadi filter yang menentukan seberapa besar usaha yang akan dikerahkan seseorang saat berhadapan dengan kegagalan. Individu yang yakin akan kemampuannya cenderung memiliki kontrol emosi yang lebih baik, sehingga tindakan yang diambil tetap terarah (Yusriani et al, 2025).

Berdasarkan berbagai definisi diatas, *self-efficacy* dapat dipahami sebagai kepercayaan diri seseorang terhadap kemampuannya untuk menjalankan langkah- langkah penting guna meraih tujuan yang diinginkan. Individu yang memiliki *self- efficacy* tinggi yakin bahwa mereka bisa turut serta mengubah berbagai peristiwa di lingkungan sekitar, sementara mereka yang *self-efficacy* nya rendah merasa diri tidak sanggup menangani segala hal yang terjadi di sekelilingnya. Seseorang dengan *self-efficacy* rendah cenderung cepat putus asa, sedangkan mereka yang memiliki *self-efficacy* tinggi akan berjuang lebih gigih

untuk mengalahkan hambatan tersebut.

2.1.6.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Self Efficacy*

Munurut (Feist, 2010) *self-efficacy* dapat dipelajari melalui empat faktor:

1. Pengalaman menguasai sesuatu
2. Modeling social
3. Persuasisosial
4. Kondisi fisik dan Emosional

Berikut ini adalah penjelasan faktor-faktor tersebut:

1. Pengalaman menguasai sesuatu

Pengalaman dalam menguasai suatu tugas mencerminkan performa masa lalu, dimana keberhasilan cenderung meningkatkan *self-efficacy*, sedangkan kegagalan dapat menurunkannya. Namun, *self-efficacy* yang telah berkembang melalui rangkaian keberhasilan mampu mereduksi dampak negatif kegagalan, yang selanjutnya dapat diatasi melalui penguatan motivasi diri dan upaya konsisten dalam menghadapi hambatan.

2. Modeling sosial

Pengamatan terhadap keberhasilan orang lain dengan kemampuan yang sebanding dalam mengerjakan suatu tugas akan meningkatkan *self-efficacy* individu dalam mengerjakan tugas yang sama. Begitu pula sebaliknya, pengamatan terhadap kegagalan orang lain akan menurunkan penilaian individu mengenai kemampuannya dan individu akan mengurangi usaha yang dilakukannya.

3. Persuasisosial

Individu diarahkan berdasarkan saran, nasihat, dan bimbingan sehingga dapat meningkatkan keyakinannya tentang kemampuan yang dimiliki dapat

membantu tercapainya tujuan yang diinginkan. Pada kondisi tertekan dan kegagalan yang terus-menerus, akan menurunkan kapasitas pengaruh sugesti dan lenyap disaat mengalami kegagalan yang tidak menyenangkan.

4. Kondisi Fisik dan Emosional

Emosi yang kuat biasanya akan mengurangi performa, saat seseorang mengalami ketakutan yang kuat, kecemasan akut, atau tingkat stres yang tinggi, kemungkinan akan mempunyai ekspektasi efikasi yang rendah.

Faktor-faktor yang mempengaruhi *self-efficacy* menurut (Bandura, 1997)

yaitu:

1. Pengalaman Keberhasilan (*Mastery Experience*)

Pengalaman keberhasilan merupakan sumber paling kuat dalam membentuk *self-efficacy*. Individu yang berhasil menyelesaikan tugas akan memiliki keyakinan diri yang lebih tinggi untuk menghadapi tugas serupa di masa depan. Sebaliknya, kegagalan yang berulang dapat menurunkan *self-efficacy*, terutama jika terjadi pada tahap awal pembelajaran.

2. Pengalaman Vikarius (*Vicarious Experience*)

Pengalaman vikarius diperoleh melalui pengamatan terhadap

keberhasilan atau kegagalan orang lain yang memiliki kemampuan sebanding. Ketika individu melihat orang lain berhasil, maka keyakinan bahwa dirinya juga mampu akan meningkat, begitu pula sebaliknya.

3. Persuasi Verbal (*Verbal Persuasion*)

Persuasi verbal berupa dorongan, nasihat, atau umpan balik positif dari orang lain yang dapat meningkatkan keyakinan individu terhadap

kemampuannya. Namun, pengaruh faktor ini relatif lebih lemah dibandingkan pengalaman langsung.

4. Kondisi Fisiologis dan Emosional (*Physiological and Affective States*)

Kondisi fisik dan emosional individu, seperti stres, kecemasan, kelelahan, atau suasana hati, dapat memengaruhi penilaian terhadap kemampuan diri. Emosi positif cenderung meningkatkan *self-efficacy*, sedangkan emosi negatif dapat menurunkannya.

2.1.6.3 Tujuan dan Manfaat Self Efficacy

Self-efficacy merupakan keyakinan seseorang terhadap kemampuan pribadinya dalam menyelesaikan tugas, mencapai tujuan tertentu, dan menghadapi masalah. Menurut (Bandura, 1997) tujuan *self-efficacy* adalah:

1. Meningkatkan keyakinan individu terhadap kemampuan diri

Self-efficacy bertujuan membentuk kepercayaan bahwa individu mampu mengorganisasi dan melakukan tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan tertentu.

2. Mendorong pengendalian diri dalam menghadapi tantangan

Dengan *self-efficacy* yang tinggi, individu diharapkan mampu

mengendalikan pikiran, emosi, dan perilaku ketika menghadapi tekanan.

3. Meningkatkan motivasi dan ketekunan

Self-efficacy berfungsi untuk menumbuhkan dorongan internal agar individu tetap berusaha secara maksimal meskipun menghadapi hambatan.

4. Meningkatkan kinerja dan pencapaian

Individu dengan *self-efficacy* tinggi cenderung menetapkan tujuan yang lebih menantang dan berusaha lebih keras untuk mencapainya.

5. Membantu pengambilan keputusan yang lebih efektif

Self-efficacy berperan dalam menentukan pilihan tindakan, karena individu percaya pada kemampuannya dalam menilai dan mengelola risiko.

6. Mengurangi stres dan kecemasan

Kepercayaan terhadap kemampuan diri membantu individu menghadapi tekanan dengan lebih tenang dan adaptif.

7. Meningkatkan ketahanan (resilience)

Individu dengan *self-efficacy* tinggi tidak mudah menyerah ketika mengalami kegagalan, melainkan menjadikannya sebagai pengalaman.

8. Mendorong perilaku positif dan produktif

Self-efficacy memengaruhi pola perilaku yang lebih disiplin, bertanggung jawab, dan berorientasi pada tujuan.

Adapun manfaat *self efficacy* menurut (Schunk Dale H., 2008) yaitu:

1. Meningkatkan motivasi belajar dan bekerja

Individu dengan *self-efficacy* tinggi menunjukkan tingkat motivasi yang

lebih besar karena meyakini bahwa usaha yang dilakukan akan menghasilkan keberhasilan.

2. Meningkatkan ketekunan dalam menghadapi kesulitan

Self-efficacy mendorong individu untuk tetap bertahan dan tidak mudah menyerah ketika menghadapi hambatan.

3. Meningkatkan kemampuan regulasi diri

Self-efficacy berperan dalam membantu individu mengatur tujuan, memantau kemajuan, serta mengevaluasi hasil tindakan secara mandiri.

1.1.5.3 Indikator *Self Efficacy*

Dengan memiliki *self-efficacy* yang tinggi, seseorang lebih cenderung untuk terlibat dalam aktivitas yang menantang dan memiliki motivasi yang kuat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Bandura (2010), ada empat indikator dalam mengukur *self efficacy*

antara lain:

1. *Pastperformance*

Perfomance merupakan sumber informasi *self-efficacy* yang paling berpengaruh. Dari pengalaman masa lalu terlihat bukti apakah seseorang mengarahkan seluruh kemampuannya untuk meraih keberhasilan. Umpan balik terhadap hasil kerja seseorang yang positif akan meningkatkan kepercayaan diri seseorang. Jika kegagalan di berbagai pengalaman hidup dapat diatasi maka dapat memicu persepsi *self-efficacy* menjadi lebih baik karena membuat individu tersebut mampu untuk mengatasi rintangan.

2. *Vicarious Experience*

Vicarious Experience merupakan cara meningkatkan *self-efficacy* dari pengalaman keberhasilan yang telah ditunjukkan oleh orang lain. Ketika melihat orang lain dengan kemampuan yang sama berhasil dalam suatu bidang melalui usaha yang tekun, individu juga akan merasa yakin bahwa dirinya juga dapat berhasil dalam bidang tersebut dengan usaha yang sama.

3. *Verbal persuasion*

Digunakan secara luas untuk membujuk seseorang bahwa mereka mempunyai kemampuan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Orang yang mendapat persuasi secara verbal maka mereka memiliki kemampuan

untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan, akan mengerahkan usaha yang lebih besar daripada orang yang tidak dipersuasi bahwa dirinya mampu pada bidang tersebut.

4. *Emotional cues*

Ketika seseorang percaya bahwa sebagian tanda-tanda psikologis menghasilkan informasi dalam menilai kemampuannya. Kondisi stress dan kecemasan dilihat individu sebagai tanda yang mengancam ketidakmampuan diri. Ketika seseorang menghadapi suatu tugas, apakah cemas atau khawatir (*self-efficacy* rendah) atau tertarik (*self-efficacy* tinggi) dapat memberikan informasi mengenai *self-efficacy* orang tersebut.

Adapun indikator efikasi diri menurut (Yusriani et al, 2025) antara lain:

1. Keyakinan menyelesaikan tugas tertentu, keyakinan individu dalam

menyelesaikan tugas tertentu dimana individual sendiri yang menentukan target apa yang harus diselesaikan.

2. Keyakinan untuk memotivasi diri untuk melaksanakan tindakan yang digunakan dalam menyelesaikan tugas.
3. Keyakinan bahwa individu mampu berusaha dengan gigih dan tekun dalam menyelesaikan tugas dengan menggunakan kemampuan yang dimiliki.
4. Keyakinan bahwa dirinya sanggup bertahan dalam mengalami kendala dan kesulitan yang dialami serta mampu bangkit dari kegagalan.
5. Keyakinan dalam menyelesaikan masalah pada situasi tertentu.

2.2 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan jaringan hubungan atau interaksi antar konsep yang saling terkait dalam masalah penelitian yang sedang dipelajari.

Kerangka konseptual ini gunanya untuk menghubungkan atau menjelaskan secara panjang lebar tentang suatu topik yang akan dibahas. Kerangka ini berasal dari ilmu atau teori yang digunakan sebagai dasar teori yang dihubungkan dengan variabel yang diteliti.

2.2.1 Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan

Literasi keuangan dapat juga dikatakan suatu keterampilan dan kepiawaian yang dipunyai oleh setiap individu. Semakin baik literasi keuangan seseorang, maka akan semakin baik dan luas sudut pandang seseorang dalam

mengontrol perihal keuangannya. Dengan literasi yang matang, individu mampu mentransformasi sumber daya yang terbatas menjadi fondasi ekonomi yang kokoh dan berkelanjutan (Ardila et al., 2021).

Tingkat literasi keuangan yang memadai pada seseorang berkorelasi dengan kemampuan dalam mengelola keuangan secara sistematis, yang tercermin melalui praktik penyusunan anggaran, pengaturan tabungan, serta pemanfaatan kredit secara bijaksana. Penguasaan terhadap prinsip-prinsip keuangan tersebut berperan penting dalam meminimalkan kekeliruan pengambilan keputusan yang berpotensi menimbulkan dampak merugikan terhadap stabilitas keuangan dalam jangka panjang (Garman & Fogue, 2010).

Literasi keuangan memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Semakin rendah pengetahuan dan kemampuan seseorang dalam mengelola aspek-aspek keuangan, semakin besar kemungkinan mereka untuk membuat keputusan keuangan yang kurang bijak dan mengelola keuangan secara tidak efektif. Sebaliknya, semakin tinggi tingkat literasi keuangan yang dimiliki, semakin mampu individu tersebut dalam mengelola

keuangan secara terencana, serta mencapai kestabilan dan kesejahteraan keuangan dalam jangka panjang (Sugiharti & Maula, 2019).

Literasi keuangan merujuk pada kapasitas kognitif dan pengetahuan individu untuk mengelola finansial dengan efisiensi tinggi, meliputi strategi perencanaan, kontrol pengeluaran, serta alokasi investasi. Objektif utamanya adalah

untuk memperbaiki kualitas hidup melalui formulasi keputusan finansial yang

rasional dan didasarkan pada informasi akurat. Melalui penguasaan literasi keuangan yang memadai, seseorang mampu mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya ekonomi dengan cara yang lebih produktif (Nurjanah et al., 2022).

Penelitian menyatakan bahwa semakin tinggi niat untuk belajar tentang literasi keuangan, semakin baik pula perilaku pengelolaan keuangan yang dimiliki oleh mahasiswa. Sebaliknya, jika niat untuk mempelajari literasi keuangan rendah, maka perilaku pengelolaan keuangan yang dimiliki mahasiswa cenderung menjadi kurang baik. Pengelolaan keuangan yang baik, didukung oleh literasi keuangan yang memadai, dapat meningkatkan taraf hidup dan membantu mencapai keamanan finansial, apapun tingkat pendapatan yang dimiliki (Aida & Rochmawati, 2022).

Adapun penelitian yang menegaskan bahwa pentingnya bagi setiap kelompok generasi untuk terus mengembangkan literasi keuangan demi membentuk perilaku keuangan yang sehat (Hong, 2024). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Jamal et al., 2023) yang dalam penelitiannya menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara literasi keuangan terhadap perilaku keuangan.

1.2.2 Pengaruh *Financial Technology* Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan

Financial technology (fintech) merupakan inovasi layanan keuangan berbasis digital yang memudahkan individu dalam melakukan transaksi, perencanaan, hingga pengelolaan keuangan. Aplikasi *fintech* seperti *e-wallet*, *mobile banking*, *paylater*, dan platform investasi digital memungkinkan pengguna melakukan pencatatan pengeluaran, memantau tabungan, dan

mengatur pembayaran secara lebih praktis.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyatakan bahwa perkembangan *financial technology* memberikan pengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan masyarakat. *Fintech* mempermudah individu dalam mengakses layanan keuangan, seperti pembayaran digital, perencanaan keuangan, investasi, dan pembiayaan, sehingga mendorong pengambilan keputusan keuangan yang lebih cepat dan efisien. Kemudahan akses tersebut berpotensi meningkatkan inklusi keuangan serta mendorong masyarakat untuk lebih aktif dalam mengelola keuangan secara mandiri.

Penerapan *fintech* berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan Gen Z. Mereka menjelaskan bahwa semakin tinggi tingkat pemanfaatan *fintech*, semakin baik perilaku keuangan, terutama dalam hal pengendalian pengeluaran. Kesadaran kondisi finansial yang terpantau secara terus-menerus menciptakan pola konsumsi yang lebih bertanggung jawab dan terencana (Agnes & Ida, 2025).

Financial technology memberikan kemudahan luar biasa dalam mencatat transaksi pemasukan dan pengeluaran, yang pada akhirnya menjadi cara inovatif untuk membangun kesadaran dan kedisiplinan dalam mengelola keuangan pribadi. Teknologi finansial ini, atau yang lebih dikenal sebagai *fintech*, telah merevolusi pendekatan konvensional terhadap pengelolaan jasa keuangan. Dengan memadukan elemen digital dan dunia perbankan, *fintech* memberikan kenyamanan, efektivitas, serta jangkauan yang lebih luas kepada masyarakat untuk berbagai kegiatan finansial, dari proses pembayaran hingga aktivitas investasi. Inovasi ini juga telah membuka pintu bagi gen Z agar bisa mengakses

berbagai macam produk keuangan dengan mudah. Lebih dari itu, teknologi ini memungkinkan orang melakukan transaksi finansial kapan pun dan di mana pun, tanpa dibatasi oleh faktor geografis atau jam kerja (Lestari, 2023).

Sistem pembayaran digital, dengan kemudahan aksesibilitas dan antarmuka yang intuitif, berpotensi berperan sebagai instrumen efektif dalam mendukung generasi Z untuk mencapai pengelolaan keuangan yang lebih sistematis. Meskipun demikian, aspek kemudahan tersebut juga menimbulkan risiko potensial apabila tidak diimbangi oleh tingkat pengendalian diri yang memadai (Williams, 2025).

Selain itu, *financial technology* berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan, yang artinya *financial technology* juga sangat berpengaruh secara langsung positif signifikan terhadap perilaku keuangan (Akib et al., 2022). Adapun hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu, yaitu *financial technology* berpengaruh terhadap perilaku keuangan juga mendukung penelitian terdahulu (Tan & Syahwildan, 2022). Semakin baik *penggunaan financial technology* akan semakin tinggi tingkat perilaku keuangan dan pada akhirnya meningkatkan atau menerapkan perilaku keuangan di lingkungannya.

2.2.3 Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan

Menurut (Gunawan, 2020) gaya hidup adalah pola hidup seseorang di dunia yang diekspresikan dalam aktivitas, minat, dan opininya, dalam arti bahwa gaya hidup seseorang dapat dilihat dari aktivitas rutin yang dilakukan, apa yang mereka pikirkan terhadap segala hal disekitarnya dan seberapa jauh dia peduli dengan hal itu dan juga apa yang dia pikirkan tentang dirinya sendiri dan juga

dunia luar.

Adapun kajian yang menunjukkan bahwa variabel gaya hidup berkontribusi secara positif terhadap pengembangan perilaku keuangan yang lebih baik. Temuan ini mengindikasikan bahwa gaya hidup yang sehat secara finansial berfungsi sebagai fondasi utama dalam meminimalkan risiko kerugian di masa depan. Individu yang menyelaraskan gaya hidup dengan kondisi ekonominya cenderung lebih disiplin dalam menyisihkan dana darurat dan mengelola instrumen investasi (Ferdiansyah & Triwahyuningtyas, 2021).

Hasil penelitian menyatakan bahwa gaya hidup berpengaruh secara parsial terhadap pengelolaan keuangan. Hal ini terlihat dari kecenderungan individu yang sering mengutamakan pemenuhan keinginan dan tren terkini di atas kebutuhan pokok. Meskipun pendapatan seseorang mencukupi, pola konsumsi yang didorong oleh gaya hidup yang tinggi dapat mengganggu keseimbangan anggaran (N. A. Putri & Lestari, 2019).

Generasi Z cenderung menunjukkan pola hidup yang mewah, di mana tingkat kemewahan dalam gaya hidup mahasiswa berkorelasi positif dengan

kecenderungan mereka untuk mengelola keuangan secara lebih efektif. Fenomena ini dapat dijelaskan oleh kesadaran yang lebih tinggi di kalangan gen Z dengan orientasi konsumtif terhadap pentingnya perencanaan keuangan. Secara spesifik, kelompok ini lebih fokus pada pemantauan pengeluaran, pengendalian pemasukan, serta penyusunan anggaran keuangan yang terstruktur, sehingga memungkinkan mereka mempertahankan pola hidup yang diinginkan tanpa terjebak dalam esulitan finansial. Hal ini sejalan dengan penelitian (Irawati

& Kasemetan, 2023) yang menegaskan bahwa gaya hidup memberikan dampak positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Bradshaw et al., 2024) yang berjudul pengaruh literasi keuangan, gaya hidup dan perilaku keuangan pada generasi milenial. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara gaya hidup dengan perilaku keuangan, semakin baik individu mengatur gaya hidup yang benar dan tepat maka perilaku keuangannya akan semakin bagus dalam pengelolaannya. Terdapat hubungan antara literasi keuangan dan gaya hidup karena semakin baik tingkat literasi dan kepercayaan maka semakin tinggi perilaku keuangan.

2.2.4 Pengaruh *Financial Self Efficacy* Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan

Individu dengan tingkat *financial self-efficacy* yang tinggi cenderung menunjukkan perilaku pengelolaan keuangan yang lebih baik. Keyakinan diri dalam mengelola keuangan mendorong individu untuk melakukan perencanaan keuangan secara sistematis, seperti menyusun anggaran, mengelola arus kas, menabung secara konsisten, serta menggunakan kredit secara bertanggung jawab. Sebaliknya, rendahnya keyakinan terhadap kemampuan finansial seringkali menyebabkan individu menghindari perencanaan keuangan dan cenderung mengambil keputusan keuangan yang kurang rasional (Garman & Forgue, 2010).

Self Efficacy adalah kepercayaan seseorang mampu menjalankan sikap tertentu untuk mencapai tujuan tertentu. Keyakinan ini bertindak sebagai mesin

penggerak yang menentukan apakah seseorang akan memulai suatu tindakan atau menyerah di tengah jalan. Pengungkapan mengenai konsep efikasi diri dan juga pengukurannya adalah sifat efikasi diri yang spesifik, khusus sesuai dengan bidang, situasi, atau keadaan tertentu (Arianty, 2020).

Keyakinan pada kemampuan diri sendiri merupakan fondasi utama dalam membentuk kedisiplinan ekonomi. Mahasiswa yang mengembangkan *self-efficacy tinggi* akan memperoleh kemampuan untuk merancang strategi pengelolaan keuangan secara efektif, serta mengekang impuls pengeluaran biaya hidup, sehingga dapat terhindar dari berbagai permasalahan finansial yang berpotensi membelenggu mereka. Dengan kepercayaan diri yang kuat, mereka tidak akan mudah terpengaruh oleh tren konsumtif di lingkungan sekitar. Sebaliknya, mereka akan lebih fokus pada tujuan keuangan jangka Panjang yang pada akhirnya menciptakan kemandirian ekonomi sejak dini (Bandura, 2006).

Financial self-efficacy meningkatkan keyakinan mahasiswa ketika mengelola finansial secara efektif, membantu mereka menciptakan keputusan finansial secara tepat, menabung, mengelola utang dan menghadapi krisis finansial, sehingga berkontribusi dalam perilaku pengelolaan keuangan yang sehat (Wulandari et al., 2024). Hasil penelitian (Sari & Listiadi, 2021) memperlihatkan finansial *self-efficacy* berpengaruh positif juga signifikan pada perilaku pengelolaan keuangan.

Dalam ranah keuangan, konsep finansial *self-efficacy* merujuk pada tingkat kepercayaan diri individu terhadap kapasitasnya untuk mengatur aspek-aspek keuangan, termasuk pengendalian belanja, akumulasi tabungan, serta

formulasi keputusan terkait keuangan. Literatur empiris secara konsisten menunjukkan bahwa self-efficacy memainkan peran krusial dalam pembentukan pola perilaku keuangan.

2.2.5 Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap *Financial Self-Efficacy*

Literasi keuangan didefinisikan sebagai kapasitas individu untuk memahami, mengatur, serta membuat pilihan strategis dalam hal keuangan, yang didasarkan pada pemahaman mendalam terhadap prinsip-prinsip ekonomi dan pengetahuan finansial yang dimilikinya.

Literasi keuangan meliputi wawasan tentang pengelolaan dana, perencanaan anggaran, aktivitas investasi, penyimpanan tabungan, peminjaman modal, serta keterampilan untuk meminimalkan risiko keuangan. Orang-orang yang memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi umumnya menunjukkan pemahaman yang lebih komprehensif terhadap mekanisme pengaturan keuangan, sehingga mereka dapat memaksimalkan pemanfaatan sumber daya finansial yang tersedia (OJK, 2017).

Seseorang dengan literasi keuangan tinggi, tidak menentukan keyakinan terhadap keuangan baik pula. Sebaliknya, seseorang yang memiliki literasi keuangan kurang baik, belum tentu efikasi keuangannya buruk. Sehingga literasi keuangan yang dimiliki oleh mahasiswa tidak memiliki pengaruh terhadap keyakinan mahasiswa dalam keuangan. Sejalan dengan penelitian (All et al., 2020),

menjelaskan bahwa literasi keuangan tidak ada hubungannya dengan *financial*

self- efficacy.

Literasi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *financial self-efficacy* (Addin, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan pada dasarnya adalah bekal pengetahuan untuk mengelola keuangan, pengetahuan yang tinggi tersebut membuat seseorang menjadi percaya diri (*self efficacy*) dalam mengatur keuangannya.

2.2.6 Pengaruh *Financial Technology* Terhadap *Financial Self-Efficacy*

Sejumlah penelitian menemukan bahwa perkembangan *fintech* dapat meningkatkan *financial self-efficacy*, karena teknologi keuangan memberikan akses informasi yang lebih baik, memudahkan pengelolaan keuangan, dan mendukung proses pengambilan keputusan finansial secara mandiri. Dengan adanya *fintech* seseorang menjadi lebih mudah dalam mendapatkan sesuatu yang diinginkan sehingga dapat meningkatkan *self efficacy* seseorang.

Penggunaan teknologi finansial berpengaruh positif terhadap *financial self-efficacy* pada generasi Z di Medan. Integrasi berbagai platform *fintech* ke dalam aktivitas sehari-hari telah menyederhanakan mekanisme keuangan yang sebelumnya dianggap kompleks. Keberhasilan dalam mengoperasikan teknologi digital secara konsisten memicu penguatan efikasi diri. Akibatnya, generasi muda cenderung lebih berani dalam menetapkan tujuan keuangan yang lebih ambisius karena merasa telah memiliki kendali penuh atas sumber daya yang mereka miliki (Ferdiansyah et al., 2025).

Penggunaan aplikasi keuangan digital seperti *e-wallet* dan digital banking dapat meningkatkan rasa percaya diri individu dalam mengelola

keuangan, karena

fitur pencatatan, reminder pembayaran, serta kemudahan akses transaksi mendukung pengendalian keuangan secara *real time*. Temuan serupa juga disampaikan oleh Pamungkas dan Setyani (2024) yang menyatakan bahwa literasi *fintech* berperan penting dalam membentuk *self-efficacy* sebelum akhirnya berdampak pada perilaku investasi.

Selanjutnya, penelitian oleh Rahayu dan Viacenza (2025) mengungkap bahwa penggunaan *fintech* secara konsisten dapat memperkuat *financial self-efficacy*, khususnya pada individu dengan tingkat literasi keuangan yang baik. Individu yang mampu memanfaatkan fitur pengingat transaksi, evaluasi keuangan, dan sistem pencatatan digital menunjukkan peningkatan dalam pengaturan keuangan dan perencanaan finansial jangka panjang. Sejalan dengan itu, (Sapira & Makrus, 2025) menyatakan bahwa *fintech* dapat memberikan kontrol finansial yang lebih baik, selama pengguna memiliki disiplin dan kepercayaan diri dalam mengambil keputusan keuangan.

Namun demikian, beberapa penelitian mencatat bahwa penggunaan *fintech* juga dapat menurunkan *financial self-efficacy* apabila tidak diimbangi dengan literasi keuangan dan disiplin pengelolaan. Kemudahan transaksi digital justru dapat meningkatkan perilaku konsumtif jika pengguna tidak memiliki keyakinan diri dan kemampuan untuk mengontrol keuangan secara efektif (Iswana & Fatimah, 2024).

2.2.7 Pengaruh Gaya Hidup Terhadap *Financial Self-Efficacy*

Self-efficacy merupakan keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan tugas dan menghadapi tantangan. Dalam bidang

keuangan, *financial self-efficacy* didefinisikan sebagai keyakinan individu dalam mengelola, mengatur, dan mengambil keputusan keuangan secara efektif. Individu dengan tingkat *financial self-efficacy* yang tinggi cenderung mampu mengendalikan pengeluaran, membuat perencanaan keuangan, serta lebih bijak dalam menggunakan sumber daya (Bandura, 1997).

Gaya hidup menunjukkan cara hidup seseorang yang diekspresikan melalui aktivitas, minat, dan opini yang memengaruhi perilaku konsumsi. Dalam konteks keuangan, gaya hidup yang konsumtif atau hedonis sering dikaitkan dengan kecenderungan pengeluaran impulsif dan kurangnya pengendalian diri dalam mengelola keuangan (Kotler & Keller, 2016). Gaya hidup konsumtif dan pengaruh lingkungan sosial berdampak pada rendahnya kontrol keuangan, sementara *financial self-efficacy* membantu individu mengatasi tekanan gaya hidup yang tinggi.

Gaya hidup hedonis berpengaruh signifikan pada perilaku keuangan melalui *self-efficacy*. Gaya hidup hedonis mendorong individu untuk mencari kesenangan dan kebebasan dalam memperoleh kenikmatan hidup melalui interaksi sosial dengan individu lain. Mahasiswa sebagai contoh gen Z cenderung konsumtif dan terkadang sulit mengontrol pengeluaran keuangan mereka. Gaya hidup yang tinggi mendorong mereka untuk selalu mengikuti tren tanpa memperhatikan masa depan (Mitahulillah et al., 2023).

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa gaya hidup memiliki pengaruh signifikan terhadap *financial self-efficacy*, terutama pada generasi muda

seperti gen Z. Hasil penelitian Ferdiansyah et al., (2025) menyatakan bahwa gaya

hidup hedonis memiliki pengaruh negatif terhadap pengelolaan keuangan, dan

financial self-efficacy berperan dalam melemahkan efek negatif gaya hidup konsumtif. Hal ini sejalan dengan penelitian Iswana dan Fatimah (2024) yang menunjukkan bahwa gaya hidup berbelanja dan penggunaan *fintech* yang tidak terkendali dapat menurunkan kemampuan pengendalian diri secara finansial, namun individu dengan *self-efficacy* yang tinggi tetap mampu menjaga perilaku keuangan yang baik.

Semakin rasional gaya hidup seseorang, semakin tinggi *financial self-efficacy* dan kualitas pengelolaan keuangannya. Sebaliknya, gaya hidup konsumtif dan keinginan mengikuti tren sering menurunkan keyakinan diri dalam membuat keputusan finansial yang tepat. Oleh karena itu, gaya hidup berfungsi sebagai faktor eksternal yang memperkuat atau melemahkan *financial self-efficacy*, tergantung dari orientasi pengeluaran dan pola konsumsi individu (Rahayu & Viacenza, 2025).

2.2.8 Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Dimediasi Oleh *Self Efficacy*

Literasi keuangan merupakan pengetahuan dan pemahaman individu mengenai konsep dasar keuangan. Individu dengan literasi keuangan yang baik cenderung mampu mengambil keputusan finansial secara rasional dan bijak. *Self-efficacy* adalah kepercayaan diri seseorang dalam menyelesaikan masalah keuangan yang dihadapi. Seseorang yang dikatakan memiliki perilaku keuangan yang baik adalah seseorang yang tidak mengalami masalah keuangan seperti pengeluaran lebih besar dari pendapatan, terlilit pinjaman luring maupun daring,

mengalami tekanan finansial, gagal kredit, tertipu investasi bodong, terjerat asuransi palsu dan sebagainya Menurut (Chong et al., 2021).

Terdapat pengaruh kausal antara literasi keuangan terhadap perilaku keuangan dengan *self-efficacy* bertindak sebagai variabel mediasi. Koefisien positif yang diperoleh menunjukkan hubungan yang searah, di mana peningkatan komprehensif dalam literasi keuangan secara substansial berkontribusi pada peningkatan *self- efficacy* individu oleh (Mitahulillah et al., 2023). Dukungan empiris ini memperkuat temuan studi sebelumnya yang diinisiasi oleh (Puspita, 2019), yang menetapkan bahwa variabel pengetahuan keuangan memiliki kontribusi positif yang signifikan terhadap peningkatan tingkat *self-efficacy*.

Efikasi diri memegang peranan krusial sebagai kontrol internal dalam perilaku konsumsi individu. Manfaat mahasiswa memiliki *self-efficacy* agar mahasiswa mampu merencanakan dengan baik dan mampu mengendalikan diri dalam melakukan pengeluaran biaya hidup agar terhindar dari masalah- masalah keuangan yang menjerat mahasiswa. Efikasi diri yang tinggi mendorong mahasiswa untuk lebih disiplin dalam memprioritaskan kebutuhan di atas keinginannya (Bandura, 1997).

Gen Z dengan literasi keuangan tinggi belum tentu memiliki efikasi keuangan yang baik dan belum tentu dapat mengelola keuangan dengan baik pula. Sehingga literasi keuangan yang dimiliki gen Z tidak berpengaruh terhadap perilaku seseorang dalam mengelola keuangan melalui efikasi keuangan yang dimiliki.

2.2.9 Pengaruh *Financial Technology* Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Dimediasi Oleh *Self Efficacy*

Dalam konteks keuangan, *financial self-efficacy* didefinisikan sebagai keyakinan seseorang terhadap kemampuan dirinya dalam mengelola keuangan, mengontrol pengeluaran, menabung, serta mengambil keputusan keuangan. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa *self-efficacy* berperan penting dalam membentuk perilaku keuangan. Transformasi digital melalui pembayaran *fintech* menawarkan peluang bagi perilaku keuangan siswa Gen Z di Indonesia. Pembayaran *fintech* berpengaruh signifikan terhadap *self efficacy* tetapi tidak secara langsung terhadap perilaku keuangan (Thi Chinh et al., 2024).

Penelitian (Agnes & Ida, 2025) menunjukkan bahwa *financial self-efficacy* memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan Gen Z. Individu dengan tingkat *self-efficacy* tinggi cenderung lebih disiplin mengatur keuangan, mampu menahan perilaku konsumtif, dan lebih siap membuat keputusan finansial.

Selanjutnya (Frimayasa et al., 2025) mengemukakan temuan signifikan mengenai peran *financial self-efficacy* sebagai variabel mediator krusial. Secara empiris, studi mereka mengindikasikan bahwa *self-efficacy* memfasilitasi transmisi pengaruh dari faktor-faktor keuangan lain spesifiknya literasi keuangan dan adopsi teknologi finansial (*fintech*) terhadap minat investasi pada populasi Gen Z. Temuan ini sejalan dengan pandangan teoritis yang melihat *self-efficacy* sebagai mediator psikologis yang berperan sebagai penghubung dan saluran pengaruh faktor eksternal terhadap perilaku serta keputusan keuangan.

Penggunaan *financial technology* memberikan kemudahan transaksi dan efisiensi dalam meningkatkan kualitas perilaku keuangan individu. Penelitian

(Salas-Velasco, 2022) menyatakan bahwa *self efficacy* sebagai jembatan kognitif yang menghubungkan pengetahuan keuangan dengan praktik nyata.

Gen Z adalah sekelompok pelanggan yang berani mengambil risiko dan berani berinvestasi. *Fintech* berperan sebagai faktor lingkungan yang menyediakan alat dan informasi, sementara *self-efficacy* adalah faktor personal yang menentukan sejauh mana seseorang memanfaatkan teknologi tersebut secara efektif. Dengan meningkatnya *self-efficacy*, individu cenderung lebih disiplin dan terarah dalam mengelola keuangan, sehingga perilaku keuangan menjadi lebih positif.

Menurut (Ferdiansyah et al., 2025) *fintech* berpengaruh positif langsung terhadap manajemen keuangan Gen Z. *Fintech* meningkatkan *financial self-efficacy*, yang kemudian mendorong perilaku pengelolaan keuangan yang positif. Dengan kata lain, pengaruh *fintech* terhadap perilaku pengelolaan keuangan akan lebih kuat dan efektif ketika *self-efficacy* individu tinggi, sehingga *self-efficacy* menjadi faktor kunci yang menjembatani efek teknologi digital terhadap perilaku finansial gen Z.

Financial technology memiliki pengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan, namun efek ini tidak selalu berjalan langsung. *Financial self-efficacy* berperan sebagai mediator, menghubungkan *fintech* dengan perilaku keuangan. Individu dengan *self-efficacy* yang tinggi lebih mampu memanfaatkan *fintech* untuk meningkatkan manajemen keuangan.

2.2.10 Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Dimediasi Oleh Self Efficacy

Menurut (Wulandari et al., 2024) gaya hidup memiliki dampak positif juga signifikan dalam perilaku pengelolaan keuangan lewat *financial self-efficacy*. gaya hidup mahasiswa yang boros mempengaruhi *financial self-efficacy* sehingga mendorong perilaku mengelola keuangan yang tidak baik. Mahasiswa sebaiknya punya gaya hidup yang hemat untuk meningkatkan *financial self-efficacy* serta perilaku pengelolaan keuangan yang bagus. Sehingga, *financial self-efficacy*

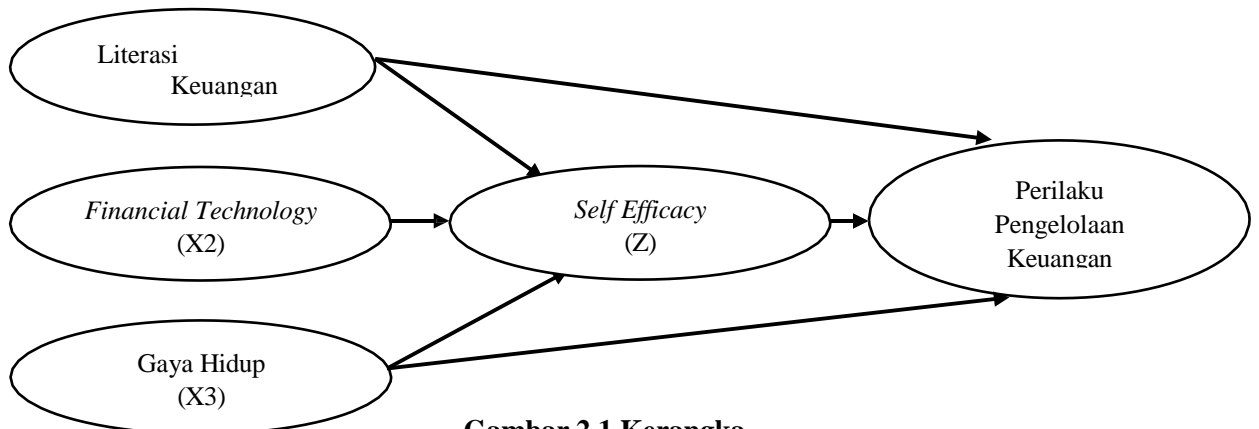
memperkuat keterkaitan gaya hidup dan pengelolaan keuangan. Hasil ini sama dengan penelitian (Rufaidah, 2023) mengungkapkan gaya hidup berpengaruh positif juga signifikan pada perilaku pengelolaan keuangan lewat *financial self-efficacy*.

Mahasiswa punya *life style* yang tergolong konsumtif merasa lebih percaya diri dalam mengelola berbagai jenis pengeluaran dan tantangan financial jika mahasiswa dapat mengatasi tantangan tersebut dengan baik. Tetapi, perlu untuk diingat bahwa gaya hidup yang konsumtif dapat membawa resiko jika tidak dikelola dengan baik dan *financial self-efficacy* yang meningkat harus diimbangi dengan perencanaan financial yang baik untuk memastikan finansial jangka panjang.

Menurut (Mitahulillah et al., 2023) Gaya hidup hedonis berpengaruh signifikan pada perilaku keuangan melalui *self-efficacy*. Gaya hidup hedonis mendorong individu untuk mencari kesenangan dan kebebasan dalam memperoleh kenikmatan hidup melalui interaksi sosial dengan individu lain. Mahasiswa sebagai contoh generasi milenial cenderung konsumtif dan terkadang sulit mengontrol pengeluaran keuangan mereka. Gaya hidup yang tinggi

mendorong mereka untuk selalu mengikuti tren tanpa memperhatikan masa depan.

Dari uraian kerangka konseptual tersebut, maka penulis membuat gambar kerangka konseptual sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka

2.3 HIPOTESIS

Hipotesis merupakan pernyataan sementara yang dirumuskan peneliti sebagai jawaban awal atas permasalahan penelitian. Hipotesis berperan sebagai dasar teoritis dalam proses pengujian empiris. Penyusunannya dilakukan berdasarkan kerangka teori, kajian pustaka, dan pengamatan terhadap objek penelitian, sehingga kebenarannya perlu diuji melalui data empiris (Awaluddin et al., 2024).

1. Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan pada gen Z Medan Timur Kelurahan Pulo Brayon Darat I.
2. *Financial Technology* berpengaruh terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan pada gen Z Medan Timur Kelurahan Pulo Brayon Darat I.
3. Gaya Hidup berpengaruh terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan pada gen Z di Medan Timur Kelurahan Pulo Brayon Darat I.

4. *Financial Self Efficacy* berpengaruh terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan gen Z Medan Timur Kelurahan Pulo Brayon Darat I.
5. Literasi Keuangan berpengaruh terhadap *Self Efficacy* gen Z Medan Timur Kelurahan Pulo Brayon Darat I.
6. *Financial Technology* berpengaruh terhadap *Self Efficacy* gen Z Medan Timur Kelurahan Pulo Brayon Darat I.
7. Gaya Hidup berpengaruh terhadap *Self Efficacy* gen Z Medan Timur Kelurahan Pulo Brayon Darat I.
8. *Financial Self-Efficacy* Memoderasi pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan pada gen Z Medan Timur Kelurahan Pulo Brayon Darat I.
9. *Financial Self Efficacy* Memoderasi Pengaruh *Financial Technology* Terhadap Perilaku pengelolaan Keuangan pada gen Z Medan Timur Kelurahan Pulo Brayon Darat I.
10. *Financial Self Efficacy* Memoderasi Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan pada gen Z Medan Timur Kelurahan Pulo Brayon Darat I.

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang didasarkan pada filosofi positivisme, diterapkan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. Pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen penelitian, dan data dianalisis secara kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan. Dimana metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2021). Penelitian ini menggunakan kuesioner yang disebarkan kepada sampel dari populasi yang telah ditentukan. Penelitian yang menggunakan metode kuantitatif berarti penelitian yang telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit atau empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis (Balaka, 2022).

3.2 Defenisi Operasional

Salah satu unsur yang membantu komunikasi antar penelitian adalah definisi operasional. Defenisi operasional merupakan petunjuk tentang bagaimana suatu variabel diukur. Dengan membaca definisi operasional dalam suatu penelitian, seorang peneliti akan mengetahui pengukuran suatu variabel, sehingga peneliti dapat mengetahui baik buruknya pengukuran tersebut. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah:

3.2.1 Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y)

Perilaku pengelolaan keuangan adalah kemampuan seseorang dalam merencanakan, mengatur, mengendalikan, serta mendistribusikan sumber daya

keuangan dengan rasional dan terstruktur untuk mencapai kesejahteraan finansial.

Tabel 3.1 Perilaku Pengelolaan Keuangan

Variabel	Indikator	Skala
Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y)	1. Perilaku menyusun dan menggunakan anggaran 2. Perilaku mengendalikan pengeluaran 3. Perilaku menabung dan berinvestasi 4. Perilaku mengelola utang dan kewajiban 5. Perilaku evaluasi kondisi keuangan pribadi	Likert

Sumber : (Bilingsley et al., 2021)

3.2.2 Literasi Keuangan (X1)

Literasi keuangan adalah pengetahuan, keterampilan dan keyakinan dalam meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan.

Tabel 3.2 Literasi Keuangan

Variabel	Indikator	Skala
Literasi Keuangan (X1)	1. Pemahaman Konsep Dasar Keuangan 2. Pengelolaan Anggaran 3. Tabungan 4. Investasi 5. Pengelolaan Utang 6. Pemahaman Produk Keuangan 7. Pengambilan Keputusan Keuangan	Likert

Sumber: (OJK, 2022)

3.2.3 Financial Technology (X2)

Financial technology merupakan pemanfaatan teknologi dalam sektor keuangan yang meliputi layanan pembayaran, transfer dana, penyaluran dana, serta pengelolaan aset, yang bertujuan meningkatkan efisiensi proses melalui percepatan dan penyederhanaan aktivitas keuangan.

Tabel 3.3 Financial Literacy (X2)

Variabel	Indikator	Skala
Financial Technology (X2)	1. Transaksi <i>E-Commerce</i> 2. Penerimaan Konsumen Terhadap Produk Digital 3. Kemudahan dan Efisiensi Penggunaan 4. Solusi atas Permasalahan Keuangan	Likert

Sumber: (Hesananda, 2024)

3.2.4 Gaya Hidup (X3)

Gaya hidup dapat dipahami sebagai pola kehidupan seseorang yang tercermin dari bagaimana individu tersebut mengatur penggunaan waktu dan sumber daya yang dimiliki, yang terlihat melalui aktivitas yang dijalani, minat yang dikembangkan, serta pandangan atau sikap terhadap kondisi di sekitarnya.

Tabel 3.4 Gaya Hidup (X3)

Variabel	Indikator	Skala
Gaya Hidup (X3)	1. Aktivitas (<i>Activity</i>) 2. Minat (<i>Interest</i>) 3. Opini (<i>Opinion</i>)	Likert

Sumber: (Kotler & Keller, 2016)

3.2.5 *Self Efficacy* (Z)

Efikasi diri (*self-efficacy*) sebagai keyakinan yang dimiliki seseorang terhadap kemampuannya untuk menghasilkan sesuatu yang diinginkannya melalui suatu tindakan.

Tabel 3.5 *Self Efficacy* (Z)

Variabel	Indikator	Skala
<i>Self Efficacy</i> (Z)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keyakinan menyelesaikan tugas tertentu 2. Keyakinan untuk memotivasi diri 3. Keyakinan bahwa individu mampu berusaha dengan gigih 4. Keyakinan bahwa dirinya sanggup bertahan dalam mengalami kesulitan 5. Keyakinan dalam menyelesaikan masalah pada situasi tertentu. 	Likert

Sumber: (Yusriani et al, 2025)

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

3.1.1 Tempat Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Kota Medan khususnya di Kecamatan Medan Timur dengan melibatkan Gen Z sebagai sampel dalam penelitian ini.

3.1.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan mulai dari bulan September 2025. Berikut adalah tabel rincian rencana waktu penelitian:

Tabel 3.7 Jumlah Populasi Gen Z Medan Timur, Kelurahan Pulo Brayan Darat I Pada Tahun 2023

Kelompok Umur	Jenis Kelamin		
	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
10 - 14	904	893	9.783
15 – 19	876	869	10.201
20 – 24	860	882	10.091
25 - 29	775	740	9.280
Pulo Brayan Darat I	3.415	3.384	6.799

Sumber/Saurce: Badan Pusat Statistik/ BPS Indonesia (Catalogue : 1102001.1275150 , 2024)

3.2.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu (Sugiyono, 2020).

Sampel dalam penelitian ini adalah generasi Z yang berdomisili di Medan Timur khususnya kelurahan Pulo Brayan Darat I dengan rentang usia 17–29 tahun pada saat penelitian dilakukan. Sampel dipilih dengan kriteria responden yang telah menggunakan layanan *financial technology*, memiliki pola konsumsi yang cenderung mengikuti tren, serta telah memiliki keyakinan terhadap kemampuan diri dalam mengelola dan mengambil keputusan keuangan.

Dalam penelitian ini penulis mempersempit populasi dengan menghitung ukuran sampel yang telah memenuhi kriteria dilakukan dengan menggunakan teknik slovin. Menurut (Sugiyono, 2020) rumus slovin adalah sebuah rumus

statistik yang digunakan untuk menentukan ukuran sampel minimum yang dibutuhkan dalam penelitian kuantitatif.

Adapun jumlah slovin dalam penelitian ini dapat dihitung dengan menggunakan

rumus slovin berikut ini:

Dimana:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

n : Ukuran sampel N : Ukuran populasi

e : Batas Kesalahan (eror tolerance)

Maka dapat dihitung:

$$n \frac{6.799}{1 + 6.799 (0,05)^2}$$

$$n \frac{6.799}{1 + 6.799 (0,0025)}$$

$$n \frac{6.799}{1 + 16,9975}$$

$$n \frac{6.799}{17,9975}$$

$$n = 377,74$$

Dengan demikian, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 377,74 maka dibulatkan menjadi 378 responden sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dengan menyebarkan kuesioner kepada responden. Teknik skala yang dilakukan merupakan teknik skala likert dirancang untuk menguji tingkat kesetujuan responden terhadap suatu pernyataan

atau pertanyaan. Tingkat kesetujuan itu pada umumnya memiliki pernyataan gradasi dari yang sangat positif sampai sangat negatif dan dibagi atas skor penilaian yaitu Sangat Tidak Setuju (1), Tidak Setuju (2), Kurang Setuju (3), Setuju (4) dan Sangat Setuju (5) responden diminta melingkari nomor pilihan ganda yang ada atau membuat ceklis dalam table yang tersedia untuk penilaiannya.

Tabel 3.8
Instrumen Skala Likert

Jawaban	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Netral	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Selain kuesioner, penelitian ini juga menggunakan metode wawancara sebagai pelengkap data. Wawancara dilakukan secara terstruktur dengan daftar pertanyaan yang telah disusun sebelumnya sehingga arah pembahasan tetap terfokus. Teknik ini memungkinkan peneliti memperoleh penjelasan yang lebih mendalam serta menangkap perspektif langsung dari responden. Jawaban dari wawancara kemudian dicatat dan dianalisis untuk memperkuat temuan dari kuesioner, sehingga hasil penelitian menjadi lebih komprehensif dan merepresentasikan kondisi nyata di lapangan.

3.4 Teknik Analisi Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini diawali dengan pendekatan *Path Analysis* (analisis jalur), yaitu metode yang digunakan untuk menguji hubungan kausal antarvariabel, baik pengaruh langsung maupun tidak langsung melalui variabel mediasi. *Path analysis* membantu peneliti melihat bagaimana variabel bebas (literasi keuangan, *financial technology*, dan gaya hidup) memengaruhi variabel terikat (perilaku pengelolaan keuangan) melalui variabel intervening (*financial self-efficacy*) dalam satu rangkaian model struktural. Pendekatan ini tepat digunakan ketika penelitian memiliki lebih dari satu jalur pengaruh dan membutuhkan pemahaman mengenai kekuatan serta arah hubungan antarvariabel.

Dalam model penelitian ini, hubungan antarvariabel digambarkan melalui tiga persamaan jalur (*path equation*). Persamaan pertama menjelaskan pengaruh literasi keuangan (X_1), *financial technology* (X_2), dan gaya hidup (X_3) terhadap *financial self-efficacy* (Z), yang dituliskan sebagai:

$$Z = \beta_{ZX1}X_1 + \beta_{ZX2}X_2 + \beta_{ZX3}X_3 + s_1$$

Sedangkan persamaan kedua menggambarkan pengaruh literasi keuangan (X_1), *financial technology* (X_2), gaya hidup (X_3) dan *financial self efficacy* (Z) terhadap perilaku pengelolaan keuangan (Y), yaitu:

$$Y = \beta_{YX1}X_1 + \beta_{YX2}X_2 + \beta_{YX3}X_3 + \beta_{YZ}Z + s_2$$

Koefisien jalur (β) pada kedua persamaan tersebut menggambarkan pengaruh langsung, sementara pengaruh tidak langsung dihitung melalui hasil

perkalian koefisien jalur. Misalnya, pengaruh tidak langsung literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan melalui *self-efficacy* dihitung dengan:

$$IEX_1-Y = \beta ZX_1 \times \beta YZ$$

Penelitian ini juga menghitung pengaruh tidak langsung *financial technology* (X_2) terhadap perilaku pengeolaan keuangan (Y) melalui *financial self-efficacy* (Z), yaitu:

$$IEX_2-Y = \beta ZX_2 \times \beta YZ$$

Selain itu, penelitian ini juga menghitung pengaruh tidak langsung *financial technology* (X_2) terhadap perilaku pengeolaan keuangan (Y) melalui *financial self-efficacy* (Z), yaitu:

$$IEX_3-Y = \beta ZX_3 \times \beta YZ$$

Keterangan:

X_1 = Literasi Keuangan

X_2 = *Financial Technology*

X_3 = Gaya Hidup

Z = *Financial Self-Efficacy*

Y = Perilaku Pengelolaan Keuangan

β = Koefisien jalur (besar pengaruh antarvariabel) ε = *Error/residu*

Rumus tersebut selanjutnya dianalisis menggunakan PLS-SEM untuk menilai signifikansi serta kekuatan hubungan antarvariabel dalam model penelitian. Untuk mengimplementasikan analisis jalur dalam penelitian ini, digunakan metode *Partial Least Square – Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) dengan bantuan *software* SmartPLS. PLS-SEM dipilih karena mampu menganalisis model dengan variabel laten, indikator reflektif, serta hubungan mediasi yang menjadi fokus penelitian. Selain itu, PLS-SEM tidak membutuhkan

data berdistribusi normal, dapat digunakan untuk ukuran sampel yang relatif kecil, dan lebih unggul dalam memprediksi hubungan antarvariabel (Ghozali & Latan, 2015).

Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengevaluasi model pengukuran (outer model) sekaligus model struktural (inner model) secara komprehensif. Dalam penelitian ini, analisis jalur melalui PLS-SEM digunakan untuk menguji apakah literasi keuangan *financial technology*, dan gaya hidup berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui *financial self-efficacy* sebagai variabel mediasi. Hasil analisis kemudian diuji melalui nilai *path coefficient*, *R-square*, *F-square*, *T- statistic*, dan *p-value* untuk menentukan signifikansi serta kekuatan hubungan antarvariabel sesuai rumusan masalah penelitian.

3.4.1 Uji Model Pengukuran (Outer Model)

Model pengukuran atau outer model menunjukkan bagaimana setiap blok indikator berhubungan dengan variabel latennya. Evaluasi model pengukuran melalui analisis faktor konfirmator adalah dengan menggunakan pendekatan dengan menguji *Construct reliability and validity* dan *discriminant validity*. Sedangkan uji reabilitas dilakukan dengan dua cara yaitu *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* (Ghozali & latan, 2015).

3.4.1.1 Convergency Validity

Convergency Validity digunakan untuk melihat sejauh mana sebuah pengukuran berkorelasi secara positif dengan pengukuran alternative dari konstruk yang sama. Untuk melihat suatu indikator dari suatu variabel konstruk adalah valid atau tidak, maka dilihat dari nilai outer loadingnya, jika nilai outer

loading lebih besar dari (0,4) maka suatu indikator adalah valid (Hair et al., 2023).

3.4.1.2 Discriminant Validity

Discriminant validity adalah sejauh mana suatu konstruk benar-benar berbeda dari konstruksi lain (konstruk adalah unik). Kriteria pengukuran terbaru yang terbaik adalah melihat nilai *Heterotrait-Monotrait Ratio* (HTMT). Jika nilai $HTMT < 0.8$, maka suatu konstruk memiliki validitas diskriminan yang baik data (Ghozali & latan, 2015).

3.4.1.3 Construct Reliability and Validity

Validitas dan reliabilitas konstruk adalah pengujian untuk mengukur kehandalan suatu konstruk. Kehandalan skor konstruk harus cukup tinggi. Kriteria validitas dan reliabilitas konstruk dilihat dari *composite reliability* adalah > 0.6 data (Ghozali & latan, 2015).

3.4.2 Uji Model Struktural (Inner Model)

Analisis model struktural (inner model) biasanya juga disebut dengan (*inner relation, structural model dan substantive theory*) yang mana menggambarkan hubungan antara variabel laten berdasarkan pada *substantive theory*. Analisis model struktural (inner model) menggunakan tiga pengujian antara lain (1) *R-square*; (2) *F-square*; dan (3) pengujian hipotesis yakni (a) *direct effect*; (b) *indirect effect* dan (c) *total effect* (Ghozali & latan, 2015).

3.4.2.1 R-Square

R-Square adalah ukuran proporsi variasi nilai variabel yang dipengaruhi (endogen) yang dapat dijelaskan oleh variabel yang mempengaruhinya (eksogen). Ini berguna untuk memprediksi apakah model adalah baik/buruk. Kriteria dari

RSquare adalah:

1. jika nilai (adjusted) = 0.75 → model adalah substansial (kuat);
2. jika nilai (adjusted) = 0.50 → model adalah moderate (sedang);
3. jika nilai (adjusted) = 0.25 → model adalah lemah (buruk) (Ghozali & latan, 2015).

3.4.2.2 F-Square

Pengukuran F-Square atau effect size adalah ukuran yang digunakan untuk menilai dampak relatif dari suatu variabel yang mempengaruhi (eksogen) terhadap variabel yang dipengaruhi (endogen). Pengukuran (*F-square*) disebut juga efek perubahan. Artinya perubahan nilai saat variabel eksogen tertentu dihilangkan dari model, akan dapat digunakan untuk mengevaluasi apakah variabel yang dihilangkan memiliki dampak substansif pada konstruk endogen (Ghozali & latan, 2015). Kriteria *F-Square* tersebut adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai = 0.02 → Efek yang kecil dari variabel eksogen terhadap endogen;
2. Jika nilai = 0.15 → Efek yang sedang/moderat dari variabel eksogen terhadap endogen; dan
3. Jika nilai = 0.35 → Efek yang besar dari variabel eksogen terhadap endogen.

3.4.3 Uji Hipotesis

3.4.3.1 Direct Effects (Pengaruh Langsung)

Tujuan analisis direct effect berguna untuk menguji hipotesis pengaruh langsung suatu variabel yang mempengaruhi (eksogen) terhadap variabel yang dipengaruhi (endogen) (Juliandi, 2018). Kriteria pengujian hipotesis Direct

effect adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai koefisien jalur adalah positif, maka pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain adalah searah, jika nilai-nilai suatu variabel meningkat/ naik, maka nilai variabel lainnya juga meningkat/naik.
- b. Jika nilai koefisien jalur adalah negatif, maka pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain adalah berlawanan arah, jika nilai- nilai suatu variabel meningkat/naik, maka nilai variabel lainnya akan menurun/rendah. Nilai signifikan (p-value): jika nilai p-value $< 0,05$ maka signifikan, dan jika p-value $> 0,05$ maka tidak signifikan.

3.4.3.2 Indirect Effect (Pengaruh Tidak Langsung)

Tujuan analisis indirect effect berguna untuk menguji hipotesis pengaruh tidak langsung suatu variabel yang mempengaruhi (eksogen) terhadap variabel yang dipengaruhi (endogen) yang diantarai/dimediasi oleh suatu variabel intervening (variabel mediator) (Ghozali & latan, 2015). Kriteria menentukan pengaruh tidak langsung (indirect effect) adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai P-Values < 0.05 , maka signifikan, artinya variabel mediator (Z), memediasi pengaruh variabel eksogen (X1), (X2) dan (X3) terhadap variabel endogen (Y). Dengan kata lain, pengaruhnya adalah tidak langsung.
- b. Jika nilai P-Values > 0.05 , maka tidak signifikan artinya variabel mediator (Z) tidak memediasi pengaruh suatu variabel eksogen (X1), (X2) dan (X3) terhadap variabel endogen (Y). Dengan kata lain, pengaruhnya adalah langsung.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Data

Dalam penelitian ini penulis mengolah data angket dalam bentuk data yang terdiri dari 10 pernyataan untuk variabel Literasi Keuangan (X1), 10 pernyataan untuk variabel *Financial Technology* (X2), 10 pernyataan untuk variabel Gaya Hidup (X3), 10 pernyataan untuk variabel *Financial Self-Efficacy*, dan 10 pernyataan untuk variabel perilaku pengelolaan keuangan (Y). Adapun jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus slovin yang berjumlah 378 responden. Sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 378 responden yang berdomisili di Medan Timur khususnya kelurahan Pulo Brayan Darat I. Hasil data angket penelitian yang telah disebarkan kemudian dianalisis menggunakan metode skala likert. Setiap responden memberikan jawaban dengan rentang skor antara 1 hingga 5, dimana 5 merupakan skor tertinggi dan 1 adalah skor terendah. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan Smart-PLS.

4.1.2 Karakteristik Responden

Kuesioner yang dibagikan pada penelitian ini berjumlah sebanyak 378 responden. Sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan yaitu Generasi Z yang berusia 17-29 tahun yang berdomisili di Medan Timur tepatnya di Kelurahan Pulo Brayan Darat I, dan sudah menggunakan layanan *financial technology*, memiliki pola konsumsi yang cenderung mengikuti tren, serta telah memiliki keyakinan terhadap kemampuan diri dalam mengelola dan mengambil keputusan keuangan. Berikut ini adalah rangkuman karakteristik responden berdasarkan usia, jenis kelamin, status, dan uang saku/pendapatan perbulan yang ditampilkan untuk

membantu dan menjelaskan karakteristik responden.

4.1.2.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Berdasarkan karakteristik usia, maka dapat kita ketahui bahwa Usia 13-18 tahun sebanyak 8,7%, Usia 19-25 sebanyak 79,6%, sedangkan Usia 26-29 tahun sebanyak 11,6%. Untuk itu dapat diketahui bahwa mayoritas responden berusia 19-25 tahun.

Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia			
No.	Usia	Jumlah	Persentase
1	13 - 18	33	8,7 %
2	19 – 25	44	79,6 %
3	26 - 29	301	11,6 %
Total		378	100%

Sumber: Data Primer diolah, 2026

4.1.2.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan Karakteristik jenis kelamin, dapat diketahui bahwa jumlah persentase mayoritas responden yaitu perempuan sebanyak 60,6 % sedangkan responden laki-laki sebanyak 39,4%. Hal ini dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin			
No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Perempuan	229	60,6 %
2	Laki-laki	149	39,4%
Total		378	100%

Sumber: Data Primer diolah. 2026

4.1.2.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Uang Saku/Pendapatan

Perbulan

Berdasarkan karakteristik uang saku atau pendapatan perbulan, dapat

diketahui bahwa Uang saku Rp1.000.000 – Rp2.000.000 perbulan sebanyak 27%, sedangkan Uang saku Rp3.000.000 – Rp5.000.000 perbulan sebanyak 73%.

No.	Uang Saku/Pendapatan	Jumlah	Persentase
1	Rp1.000.000 – Rp2.000.000	102	27%
2	Rp3.000.000 – Rp5.000.000	276	73%
Total		378	100%

Sumber: Data Primer diolah, 2026

4.1.2.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Status

Berdasarkan karakteristik status, dapat diketahui bahwa jumlah persentase responden yaitu status Pelajar sebanyak 11,9%, status Mahasiswa sebanyak 38,6%, sedangkan status Pekerja sebanyak 49,5%. Hal ini dapat dilihat dari tabel berikut.

No.	Status	Jumlah	Persentase
1	Pelajar	45	11,9 %
2	Mahasiswa	146	38,6%
3	Pekerja	187	49,5 %
Total		378	100%

Sumber: Data Primer diolah, 2026

4.1.3 Deskripsi Hasil Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari 5 variabel yaitu Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y), Literasi Keuangan (X1), Financial Technology (X2), Gaya Hidup (X3), dan Financial Self-Efficacy (Z). Deskripsi dari pernyataan akan menampilkan opsi jawaban responden terhadap setiap item pernyataan yang diberikan penulis kepada responden.

4.1.3.1 Variabel Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y)

Deskripsi atau penyajian data dari variabel Perilaku Pengelolaan Keuangan pada Gen Z Kota Medan Timur Kelurahan Pulo Brayon Darat I yang

dirangkum di dalam tabel frekuensi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5
Tabel Frekuensi Variabel Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y)

No.	SS		S		KS		TS		STS	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	33	33%	55	55%	7	7%	3	3%	2	2%
2	21	21%	64	64%	12	12%	2	2%	1	1%
3	14	14%	56	56%	26	26%	2	2%	2	2%
4	15	15%	56	56%	25	25%	2	2%	2	2%
5	40	40%	48	48%	9	9%	2	2%	1	1%
6	28	28%	63	63%	6	6%	2	2%	1	1%
7	22	22%	67	67%	9	9%	1	1%	1	1%
8	16	16%	66	66%	16	16%	1	1%	1	1%
9	18	18%	61	61%	18	18%	2	2%	1	1%
10	33	33%	53	53%	11	11%	2	2%	1	1%

Sumber: Data Penelitian diolah (2026)

Berdasarkan table 4.5 diatas dapat diuraikan instrumen variabel Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y) sebagai berikut :

- 1) Pada jawaban pernyataan nomor 1 “*saya membuat perencanaan penggunaan uang sebelum membelanjakannya*”, sebagian besar responden memberikan jawaban positif. Dari total responden, sebanyak 55% menyatakan Setuju dan 33% menyatakan Sangat Setuju. Sementara itu, terdapat 7% responden yang menyatakan Kurang Setuju, 3% menyatakan Tidak Setuju, dan 2% menyatakan Sangat Tidak Setuju. Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas responden telah memiliki kesadaran yang tinggi dalam menyusun perencanaan keuangan sebelum melakukan pengeluaran. Perencanaan tersebut menjadi salah satu indikator penting dalam mencerminkan perilaku pengelolaan keuangan yang baik, karena dapat membantu responden dalam mengontrol pengeluaran serta menghindari pemborosan.

- 2) Pada jawaban pernyataan nomor 2 “*saya menetapkan tujuan keuangan jangka pendek maupun jangka panjang*”, tanggapan responden menunjukkan kecenderungan yang sangat positif. Dari keseluruhan responden, sebanyak 64% menyatakan Setuju dan 21% menyatakan Sangat Setuju terhadap pernyataan tersebut. Di sisi lain, terdapat 12% responden yang menyatakan Kurang Setuju, 2% menyatakan Tidak Setuju, dan 1% menyatakan Sangat Tidak Setuju. Hasil ini mengindikasikan bahwa sebagian besar responden telah mampu menerapkan prinsip-prinsip pengelolaan keuangan dalam kehidupan sehari-hari. Tingginya persentase jawaban positif menunjukkan bahwa responden memiliki pemahaman yang baik terkait pentingnya pengelolaan keuangan yang efektif dan efisien.
- 3) Pada jawaban pernyataan nomor 3 “*saya menyusun anggaran pengeluaran secara rutin*”, mayoritas responden memberikan tanggapan positif. Sebanyak 56% responden menyatakan Setuju dan 14% menyatakan Sangat Setuju. Namun demikian, terdapat 26% responden yang menyatakan Kurang Setuju, serta masing-masing 2% responden yang menyatakan Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah memiliki kebiasaan dalam menyusun anggaran pengeluaran secara rutin. Kecenderungan ini dapat disebabkan oleh meningkatnya kesadaran akan pentingnya perencanaan keuangan dalam menjaga stabilitas keuangan pribadi. Sementara itu, responden yang kurang setuju kemungkinan disebabkan oleh keterbatasan waktu, kurangnya pemahaman dalam menyusun anggaran.
- 4) Pada jawaban pernyataan nomor 4 “*saya berusaha mengikuti anggaran yang telah saya buat*”, sebanyak 56% responden menyatakan Setuju dan 15%

menyatakan Sangat Setuju. Sementara itu, terdapat 25% responden yang menyatakan Kurang Setuju, serta masing-masing 2% responden menyatakan Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah berusaha untuk disiplin dalam menjalankan anggaran yang telah disusun. Tingginya jawaban positif ini kemungkinan dipengaruhi oleh kesadaran bahwa anggaran berfungsi sebagai alat kontrol keuangan. Namun, adanya responden yang kurang setuju dapat disebabkan oleh kondisi pendapatan yang tidak stabil atau adanya kebutuhan mendesak.

- 5) Pada jawaban pernyataan nomor 5 “*saya membatasi pengeluaran agar tidak melebihi pendapatan/pemasukan*”, mayoritas responden memberikan tanggapan yang sangat positif, yaitu sebesar 48% menyatakan Setuju dan 40% menyatakan Sangat Setuju. Di sisi lain, terdapat 9% responden yang menyatakan Kurang Setuju, 2% menyatakan Tidak Setuju, dan 1% menyatakan Sangat Tidak Setuju. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah memiliki kesadaran yang tinggi dalam mengontrol pengeluaran. Hal ini kemungkinan didorong oleh kebutuhan untuk menjaga kelangsungan usaha dan menghindari kerugian. Sementara itu, responden yang kurang setuju kemungkinan disebabkan oleh kebiasaan konsumtif.
- 6) Pada jawaban pernyataan nomor 6 “*saya mempertimbangkan kebutuhan sebelum melakukan pembelian*”, sebanyak 63% responden menyatakan Setuju dan 28% menyatakan Sangat Setuju. Sementara itu, terdapat 6% responden yang menyatakan Kurang Setuju, 2% menyatakan Tidak Setuju, dan 1% menyatakan Sangat Tidak Setuju. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden telah mampu membedakan antara kebutuhan dan keinginan

sebelum melakukan pembelian. Kecenderungan ini dapat dipengaruhi oleh pengalaman dalam mengelola keuangan serta adanya keterbatasan sumber daya yang mendorong responden untuk lebih selektif dalam berbelanja. Sedangkan responden yang tidak setuju kemungkinan dipengaruhi oleh perilaku impulsif.

- 7) Pada jawaban pernyataan nomor 7 “*saya menyisihkan sebagian pendapatan untuk ditabung*”, sebanyak 67% responden menyatakan Setuju dan 22% menyatakan Sangat Setuju. Di sisi lain, terdapat 9% responden yang menyatakan Kurang Setuju, serta masing-masing 1% menyatakan Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah memiliki kebiasaan menabung. Tingginya jawaban positif ini kemungkinan disebabkan oleh kesadaran akan pentingnya dana cadangan untuk masa depan. Namun, responden yang kurang setuju kemungkinan disebabkan oleh keterbatasan pendapatan sehingga sulit menyisihkan uang untuk ditabung.
- 8) Pada jawaban pernyataan nomor 8 “*saya memiliki dana darurat untuk kebutuhan mendesak*”, sebanyak 66% responden menyatakan Setuju dan 16% menyatakan Sangat Setuju. Sementara itu, terdapat 16% responden yang menyatakan Kurang Setuju, serta masing-masing 1% menyatakan Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah memiliki kesiapan finansial dalam menghadapi kondisi darurat. Hal ini kemungkinan dipengaruhi oleh pengalaman menghadapi situasi tak terduga di masa lalu. Sementara itu, responden yang belum memiliki dana darurat kemungkinan disebabkan oleh keterbatasan pendapatan.

9) *secara terpisah untuk tujuan tertentu*”, sebanyak 61% responden menyatakan Setuju dan 18% menyatakan Sangat Setuju. Di sisi lain, terdapat 18% responden yang menyatakan Kurang Setuju, 2% menyatakan Tidak Setuju, dan 1% menyatakan Sangat Tidak Setuju. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden telah menerapkan pengelolaan keuangan yang lebih terarah. Sedangkan responden yang kurang setuju kemungkinan belum memiliki perencanaan keuangan jangka panjang yang jelas.

10) Pada jawaban pernyataan nomor 10 *“saya konsisten menabung setiap bulan”*, sebagian besar responden memberikan jawaban positif, yaitu sebesar 53% menyatakan Setuju dan 33% menyatakan Sangat Setuju. Sementara itu, terdapat 11% responden yang menyatakan Kurang Setuju, 2% menyatakan Tidak Setuju, dan 1% menyatakan Sangat Tidak Setuju. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden telah memiliki konsistensi dalam menabung. Hal ini kemungkinan dipengaruhi oleh kesadaran akan pentingnya stabilitas keuangan di masa depan. Namun, responden yang kurang konsisten kemungkinan disebabkan oleh pendapatan yang tidak tetap atau adanya kebutuhan mendesak.

Berdasarkan hasil analisis diatas, dapat disimpulkan bahwa secara umum responden memiliki perilaku pengelolaan keuangan yang baik. Hal ini ditunjukkan oleh dominasi jawaban Setuju dan Sangat Setuju pada seluruh indikator. Kondisi ini mencerminkan bahwa sebagian besar responden telah memiliki kesadaran dan kemampuan dalam mengelola keuangan secara efektif dan terarah. Meskipun demikian, masih terdapat sebagian kecil responden yang menunjukkan jawaban kurang setuju hingga tidak setuju, yang mengindikasikan

adanya kendala seperti keterbatasan pendapatan, kebutuhan mendesak, serta belum optimalnya pemahaman dalam pengelolaan keuangan. Secara keseluruhan, perilaku pengelolaan keuangan responden berada dalam kategori baik dan mencerminkan kemampuan dalam menjaga stabilitas keuangan.

4.1.3.2 Variabel Literasi Keuangan (X1)

Deskripsi atau penyajian data dari variabel Literasi Keuangan pada Gen Z Kota Medan Timur Kelurahan Pulo Brayon Darat I yang dirangkum di dalam tabel frekuensi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6
Frekuensi Variabel Literasi Keuangan (X1)

No.	SS		S		KS		TS		STS	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	17	17%	68	68%	9	9%	4	4%	2	2%
2	32	32%	58	58%	7	7%	2	2%	1	1%
3	50	50%	41	41%	6	6%	2	2%	1	1%
4	16	16%	75	75%	5	5%	2	2%	2	2%
5	18	18%	68	68%	11	11%	2	2%	1	1%
6	14	14%	58	58%	25	25%	2	2%	1	1%
7	16	16%	63	63%	18	18%	2	2%	1	1%
8	23	23%	58	58%	15	15%	2	2%	2	2%
9	12	12%	58	58%	26	26%	2	2%	2	2%
10	12	12%	53	53%	31	31%	2	2%	2	2%

Sumber: Data Penelitian diolah (2026)

Berdasarkan table 4.6 diatas dapat diuraikan instrumen variabel Literasi Keuangan (X1) sebagai berikut :

- 1) Pada jawaban pernyataan nomor 1 yaitu *“saya memahami pentingnya menyusun perencanaan keuangan sebelum menggunakan uang”*, mayoritas responden memberikan tanggapan positif, dimana 68% menyatakan Setuju dan 17% menyatakan Sangat Setuju. Sementara itu, terdapat 9% responden yang menyatakan Kurang Setuju, 4% menyatakan

Tidak Setuju, dan 2% menyatakan Sangat Tidak Setuju. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah memahami pentingnya perencanaan keuangan. Kecenderungan ini kemungkinan disebabkan oleh pengalaman responden dalam mengelola keuangan sehari-hari, dimana tanpa perencanaan yang baik, pengeluaran cenderung tidak terkontrol. Adapun responden yang kurang setuju kemungkinan belum memiliki kebiasaan menyusun perencanaan keuangan atau belum merasakan secara langsung manfaat dari perencanaan tersebut.

- 2) Pada jawaban pernyataan nomor 2 yaitu "*saya mengetahui perbedaan antara kebutuhan dan keinginan dalam pengeluaran*", sebanyak 58% responden menyatakan Setuju dan 32% menyatakan Sangat Setuju. Di sisi lain, terdapat 7% responden yang menyatakan Kurang Setuju, 2% menyatakan Tidak Setuju, dan 1% menyatakan Sangat Tidak Setuju. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden telah mampu membedakan antara kebutuhan dan keinginan. Hal ini kemungkinan dipengaruhi oleh pengalaman konsumsi sehari-hari serta pemahaman dasar mengenai pengelolaan keuangan. Sementara itu, responden yang kurang setuju kemungkinan masih memiliki kecenderungan perilaku konsumtif atau belum memiliki prioritas keuangan yang jelas.
- 3) Pada jawaban pernyataan nomor 3 yaitu "*saya memahami bahwa pengeluaran harus disesuaikan dengan pemasukan/pendapatan*", sebanyak 41% responden menyatakan Setuju dan 50% menyatakan Sangat Setuju. Sementara itu, terdapat 6% responden yang menyatakan Kurang Setuju, 2% menyatakan Tidak Setuju, dan 1% menyatakan Sangat Tidak

Setuju. Hal ini menunjukkan tingkat pemahaman yang sangat tinggi. Kondisi ini kemungkinan disebabkan oleh kesadaran responden bahwa ketidakseimbangan antara pengeluaran dan pendapatan dapat menimbulkan masalah keuangan seperti defisit atau utang. Adapun responden yang kurang setuju kemungkinan belum memiliki pengalaman langsung terkait pengelolaan keuangan yang tidak seimbang.

- 4) Pada jawaban pernyataan nomor 4 "*saya memahami manfaat menabung secara rutin untuk kebutuhan masa depan*", sebanyak 75% responden menyatakan Setuju dan 16% menyatakan Sangat Setuju. Sementara itu, terdapat 5% responden yang menyatakan Kurang Setuju, serta masing-masing 2% menyatakan Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden telah memahami manfaat menabung. Hal ini kemungkinan dipengaruhi oleh kesadaran akan pentingnya persiapan keuangan di masa depan. Sementara itu, responden yang kurang setuju kemungkinan disebabkan oleh keterbatasan pendapatan.
- 5) Pada jawaban pernyataan nomor 5 "*saya mengetahui konsekuensi dari keterlambatan pembayaran utang atau cicilan*", sebanyak 68% responden menyatakan Setuju dan 18% menyatakan Sangat Setuju. Di sisi lain, terdapat 11% responden yang menyatakan Kurang Setuju, 2% menyatakan Tidak Setuju, dan 1% menyatakan Sangat Tidak Setuju. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah memahami konsekuensi dari kewajiban finansial. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh pengalaman pribadi. Sedangkan responden yang kurang setuju

kemungkinan belum pernah mengalami keterlambatan pembayaran sehingga kurang memahami dampaknya.

- 6) Pada jawaban pernyataan nomor 6 “*saya memahami cara kerja bunga pada tabungan atau pinjaman*”, sebanyak 58% responden menyatakan Setuju dan 14% menyatakan Sangat Setuju. Sementara itu, terdapat 25% responden yang menyatakan Kurang Setuju, 2% menyatakan Tidak Setuju, dan 1% menyatakan Sangat Tidak Setuju. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman responden terhadap konsep bunga masih bervariasi. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh pengalaman yang berbeda dalam menggunakan produk keuangan. Responden yang kurang setuju kemungkinan belum memahami perhitungan bunga secara mendalam.
- 7) Pada jawaban pernyataan nomor 7 “*saya memahami fungsi asuransi sebagai perlindungan terhadap risiko finansial*”, sebanyak 63% responden menyatakan Setuju dan 16% menyatakan Sangat Setuju. Di sisi lain, terdapat 18% responden yang menyatakan Kurang Setuju, serta masing-masing 2% dan 1% menyatakan Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah memahami fungsi dasar asuransi. Namun, responden yang kurang setuju kemungkinan belum memahami secara menyeluruh manfaat perlindungan finansial.
- 8) Pada jawaban pernyataan nomor 8 “*saya mengetahui manfaat memiliki asuransi untuk mengurangi beban keuangan saat terjadi risiko*”, sebanyak 58% responden menyatakan Setuju dan 23% menyatakan Sangat Setuju. Sementara itu, terdapat 15% responden yang menyatakan Kurang Setuju,

serta masing-masing 2% menyatakan Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden telah memahami manfaat asuransi. Adapun responden yang kurang setuju kemungkinan belum merasakan manfaat asuransi.

9) Pada jawaban pernyataan nomor 9 “*saya memahami bahwa setiap jenis investasi memiliki tingkat risiko yang berbeda*”, sebanyak 58% responden menyatakan Setuju dan 12% menyatakan Sangat Setuju. Sementara itu, terdapat 26% responden yang menyatakan Kurang Setuju, serta masing-masing 2% menyatakan Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman responden terkait risiko investasi masih belum merata. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh kurangnya edukasi atau pengalaman dalam berinvestasi. Responden yang kurang setuju kemungkinan belum memahami konsep risiko dan return dalam investasi.

10) Pada jawaban pernyataan nomor 10 “*saya mengetahui pentingnya mempertimbangkan risiko sebelum melakukan investasi*”, sebanyak 53% responden menyatakan Setuju dan 12% menyatakan Sangat Setuju. Sementara itu, terdapat 31% responden yang menyatakan Kurang Setuju, serta masing-masing 2% menyatakan Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun mayoritas responden telah memahami pentingnya mempertimbangkan risiko, masih terdapat sebagian responden yang belum menyadari hal tersebut. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh minimnya pengalaman dalam investasi.

Berdasarkan hasil analisis diatas, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan responden berada pada kategori baik, yang terlihat dari dominasi

jawaban Setuju dan Sangat Setuju pada sebagian besar indikator. Hal ini menunjukkan bahwa responden telah memiliki pemahaman yang cukup baik terkait pengelolaan keuangan. Namun, masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan, khususnya terkait pemahaman bunga, asuransi, dan investasi.

4.1.3.3 Variabel *Financial Technology* (X2)

Deskripsi atau penyajian data dari variabel *Financial Technology* pada Gen Z Kota Medan Timur Kelurahan Pulo Brayan Darat I yang dirangkum di dalam tabel frekuensi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7
Tabel Frekuensi Variabel *Financial Technology* (X2)

No.	SS		S		KS		TS		STS	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	34	34%	59	59%	4	4%	2	2%	1	1%
2	31	31%	64	64%	2	2%	2	2%	1	1%
3	30	30%	64	64%	3	3%	2	2%	1	1%
4	46	46%	47	47%	4	4%	2	2%	1	1%
5	23	23%	64	64%	9	9%	2	2%	2	2%
6	22	22%	68	68%	6	6%	2	2%	2	2%
7	51	51%	42	42%	3	3%	2	2%	2	2%
8	18	18%	69	69%	9	9%	2	2%	2	2%
9	44	44%	48	48%	5	5%	2	2%	1	1%
10	22	22%	59	59%	15	15%	2	2%	2	2%

Sumber: Data Penelitian diolah (2026)

Berdasarkan table 4.7 diatas dapat diuraikan instrumen variabel *Financial Technology* (X2) sebagai berikut :

- 1) Pada jawaban pernyataan nomor 1 yaitu “*saya merasa layanan financial technology mudah digunakan dalam transaksi sehari-hari*”, mayoritas responden memberikan tanggapan positif, dimana 59% menyatakan Setuju dan 34% menyatakan Sangat Setuju. Sementara itu, terdapat 4% responden

yang menyatakan Kurang Setuju, 2% menyatakan Tidak Setuju, dan 1% menyatakan Sangat Tidak Setuju. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden merasa layanan *financial technology* mudah digunakan. Kecenderungan ini kemungkinan disebabkan oleh tampilan aplikasi yang *user-friendly*. Adapun responden yang kurang setuju kemungkinan masih mengalami kesulitan dalam penggunaan teknologi atau belum terbiasa.

- 2) Pada jawaban pernyataan nomor 2 yaitu "*saya dapat mengakses layanan keuangan digital kapan saja dan di mana saja*", mayoritas responden memberikan tanggapan positif, dimana 64% menyatakan Setuju dan 31% menyatakan Sangat Setuju. Sementara itu, terdapat 2% responden yang menyatakan Kurang Setuju, 2% menyatakan Tidak Setuju, dan 1% menyatakan Sangat Tidak Setuju. Hal ini menunjukkan bahwa *financial technology* dinilai memberikan kemudahan akses tanpa batas waktu dan tempat. Kecenderungan ini disebabkan oleh tersedianya layanan berbasis internet yang dapat diakses melalui *smartphone*. Responden yang kurang setuju kemungkinan mengalami kendala jaringan atau perangkat.
- 3) Pada jawaban pernyataan nomor 3 yaitu "*financial technology membantu saya melakukan transaksi dengan lebih cepat*", mayoritas responden menyatakan Setuju sebesar 64% dan Sangat Setuju sebesar 30%. Sedangkan 3% menyatakan Kurang Setuju, 2% Tidak Setuju, dan 1% Sangat Tidak Setuju. Hal ini menunjukkan bahwa responden merasakan kecepatan transaksi sebagai salah satu keunggulan *financial technology*. Alasan utamanya adalah proses transaksi yang praktis dan tidak memerlukan waktu lama dibandingkan metode konvensional.

- 4) Pada jawaban pernyataan nomor 4 yaitu “*saya merasa penggunaan financial technology membuat pengelolaan keuangan menjadi lebih efisien*”, mayoritas responden menyatakan Setuju sebesar 47% dan Sangat Setuju sebesar 46%. Sementara itu, 4% menyatakan Kurang Setuju, 2% Tidak Setuju, dan 1% Sangat Tidak Setuju. Hal ini menunjukkan bahwa *financial technology* membantu dalam efisiensi pengelolaan keuangan. Responden cenderung memilih jawaban tersebut karena adanya fitur pencatatan otomatis dan kemudahan monitoring transaksi.
- 5) Pada jawaban pernyataan nomor 5 yaitu “*saya merasa data pribadi saya aman saat menggunakan layanan keuangan digital*”, mayoritas responden menyatakan Setuju sebesar 64% dan Sangat Setuju sebesar 23%. Namun, terdapat 9% responden yang menyatakan Kurang Setuju, serta masing-masing 2% menyatakan Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan terhadap keamanan data cukup baik, namun masih terdapat sebagian responden yang merasa ragu. Keraguan ini disebabkan oleh kekhawatiran terhadap risiko kebocoran data.
- 6) Pada jawaban pernyataan nomor 6 yaitu “*saya memahami pentingnya menjaga kerahasiaan akun dan kata sandi layanan keuangan digital*”, mayoritas responden menyatakan Setuju sebesar 68% dan Sangat Setuju sebesar 22%. Sementara itu, terdapat 6% yang menyatakan Kurang Setuju, serta masing-masing 2% menyatakan Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju. Hal ini menunjukkan bahwa responden memiliki kesadaran yang baik terhadap pentingnya keamanan akun. Kecenderungan ini disebabkan

oleh meningkatnya edukasi mengenai keamanan digital.

- 7) Pada jawaban pernyataan nomor 7 yaitu “*saya sering menggunakan e-wallet atau mobile banking dalam bertransaksi*”, mayoritas responden menyatakan Sangat Setuju sebesar 51% dan Setuju sebesar 42%. Sedangkan 3% menyatakan Kurang Setuju, serta masing-masing 2% menyatakan Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan *financial technology* sudah menjadi kebiasaan. Adapun responden yang tidak setuju kemungkinan masih lebih nyaman menggunakan uang tunai.
- 8) Pada jawaban pernyataan nomor 8 yaitu “*saya menggunakan financial technology untuk membayar tagihan atau kebutuhan rutin*”, mayoritas responden menyatakan Setuju sebesar 69% dan Sangat Setuju sebesar 18%. Sementara itu, 9% menyatakan Kurang Setuju, serta masing-masing 2% menyatakan Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju. Hal ini menunjukkan bahwa *financial technology* telah dimanfaatkan untuk kebutuhan rutin karena memberikan kemudahan dan efisiensi waktu.
- 9) Pada jawaban pernyataan nomor 9 yaitu “*saya memanfaatkan fitur riwayat transaksi untuk memantau pengeluaran*”, mayoritas responden menyatakan Setuju sebesar 48% dan Sangat Setuju sebesar 44%. Sedangkan 5% menyatakan Kurang Setuju, 2% Tidak Setuju, dan 1% Sangat Tidak Setuju. Hal ini menunjukkan bahwa responden memanfaatkan fitur monitoring keuangan yang tersedia. Alasan utamanya adalah untuk mengontrol pengeluaran agar lebih teratur.
- 10) Pada jawaban pernyataan nomor 10 yaitu “*saya menggunakan layanan*

keuangan digital sebagai metode pembayaran utama”, mayoritas responden menyatakan Setuju sebesar 59% dan Sangat Setuju sebesar 22%. Namun, terdapat 15% responden yang menyatakan Kurang Setuju, serta masing-masing 2% menyatakan Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju. Hal ini menunjukkan bahwa *financial technology* sudah menjadi metode pembayaran utama bagi sebagian besar responden, meskipun masih terdapat sebagian yang tetap menggunakan metode konvensional karena faktor kebiasaan atau kepercayaan.

Berdasarkan hasil analisis diatas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan *financial technology* oleh responden berada pada kategori baik. Hal ini terlihat dari dominasi jawaban Setuju dan Sangat Setuju pada sebagian besar indikator, yang menunjukkan bahwa responden merasakan kemudahan, kecepatan, dan efisiensi dalam penggunaan layanan keuangan digital. Selain itu, *financial technology* juga telah menjadi bagian dari kebiasaan responden dalam bertransaksi. Meskipun demikian, masih terdapat sebagian kecil responden yang memiliki keraguan, terutama terkait aspek keamanan dan kepercayaan.

4.1.3.4 Variabel Gaya Hidup (X3)

Deskripsi atau penyajian data dari variabel Gaya Hidup pada Gen Z Kota Medan Timur Kelurahan Pulo Brayan Darat I yang dirangkum di dalam tabel frekuensi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8
Tabel Frekuensi Variabel Gaya hidup (X3)

No.	SS		S		KS		TS		STS	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	26	26%	63	63%	7	7%	2	2%	2	2%
2	20	20%	60	60%	15	15%	3	3%	2	2%

3	19	19%	65	65%	10	10%	5	5%	1	1%
4	24	24%	61	61%	11	11%	2	2%	2	2%
5	22	22%	62	62%	12	12%	2	2%	2	2%
6	24	24%	60	60%	11	11%	3	3%	2	2%
7	30	30%	58	58%	9	9%	2	2%	1	1%
8	43	43%	46	46%	6	6%	3	3%	2	2%
9	23	23%	68	68%	5	5%	2	2%	2	2%
10	44	44%	47	47%	6	6%	2	2%	1	1%

Sumber: Data Penelitian diolah (2026)

Berdasarkan table 4.8 diatas dapat diuraikan instrumen variabel Gaya Hidup (X3) sebagai berikut :

- 1) Pada jawaban pernyataan nomor 1 yaitu *“saya sering menghabiskan waktu untuk kegiatan hiburan atau nongkrong bersama teman”*, mayoritas responden memberikan tanggapan positif, dimana 63% menyatakan Setuju dan 26% menyatakan Sangat Setuju. Sementara itu, terdapat 7% responden yang menyatakan Kurang Setuju, 2% menyatakan Tidak Setuju, dan 2% menyatakan Sangat Tidak Setuju. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki kecenderungan untuk melakukan aktivitas sosial sebagai bagian dari gaya hidup. Kecenderungan ini kemungkinan disebabkan oleh kebutuhan interaksi sosial dan hiburan. Adapun responden yang tidak setuju kemungkinan memiliki prioritas waktu yang berbeda.
- 2) Pada jawaban pernyataan nomor 2 yaitu *“saya rutin melakukan belanja online sebagai bagian dari aktivitas sehari-hari”*, mayoritas responden menyatakan Setuju sebesar 60% dan Sangat Setuju sebesar 20%. Namun, terdapat 15% responden yang menyatakan Kurang Setuju, 3% Tidak Setuju, dan 2% Sangat Tidak Setuju. Hal ini menunjukkan bahwa belanja online cukup menjadi kebiasaan, namun tidak sepenuhnya dilakukan oleh

semua responden. Responden yang tidak setuju kemungkinan masih lebih memilih berbelanja secara langsung.

- 3) Pada jawaban pernyataan nomor 3 yaitu *“saya mengalokasikan pengeluaran untuk kegiatan rekreasi atau hiburan”*, mayoritas responden menyatakan Setuju sebesar 65% dan Sangat Setuju sebesar 19%. Sementara itu, 10% menyatakan Kurang Setuju, 5% Tidak Setuju, dan 1% Sangat Tidak Setuju. Hal ini menunjukkan bahwa responden cenderung menyisihkan sebagian pengeluaran untuk hiburan.
- 4) Pada jawaban pernyataan nomor 4 yaitu *“saya tertarik mengikuti tren fashion atau produk yang sedang populer”*, mayoritas responden menyatakan Setuju sebesar 61% dan Sangat Setuju sebesar 24%. Sedangkan 11% menyatakan Kurang Setuju, 2% Tidak Setuju, dan 2% Sangat Tidak Setuju. Hal ini menunjukkan bahwa tren memiliki pengaruh terhadap gaya hidup responden. Adapun responden yang tidak setuju kemungkinan memiliki prinsip yang lebih rasional dan tidak mudah terpengaruh oleh tren.
- 5) Pada jawaban pernyataan nomor 5 yaitu *“saya memiliki minat tinggi terhadap produk yang sedang viral di media sosial”*, mayoritas responden menyatakan Setuju sebesar 62% dan Sangat Setuju sebesar 22%. Namun, terdapat 12% responden yang menyatakan Kurang Setuju, serta masing-masing 2% menyatakan Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju. Hal ini menunjukkan bahwa media sosial berpengaruh terhadap minat konsumsi.
- 6) Pada jawaban pernyataan nomor 6 yaitu *“saya tertarik mencoba tempat atau produk baru yang sedang tren”*, mayoritas responden menyatakan

Setuju sebesar 60% dan Sangat Setuju sebesar 24%. Sementara itu, terdapat 11% yang menyatakan Kurang Setuju, 3% Tidak Setuju, dan 2% Sangat Tidak Setuju. Hal ini menunjukkan adanya kecenderungan eksploratif dalam gaya hidup responden. Namun, responden yang tidak setuju kemungkinan lebih berhati-hati dalam mencoba hal baru.

- 7) Pada jawaban pernyataan nomor 7 yaitu "*saya merasa gaya hidup mencerminkan identitas diri saya*", mayoritas responden menyatakan Setuju sebesar 58% dan Sangat Setuju sebesar 30%. Sedangkan 9% menyatakan Kurang Setuju, 2% Tidak Setuju, dan 1% Sangat Tidak Setuju. Hal ini menunjukkan bahwa gaya hidup dianggap sebagai bagian dari identitas diri.
- 8) Pada jawaban pernyataan nomor 8 yaitu "*saya berpendapat bahwa mengikuti tren membuat saya lebih percaya diri*", mayoritas responden menyatakan Setuju sebesar 46% dan Sangat Setuju sebesar 43%. Sementara itu, terdapat 6% yang menyatakan Kurang Setuju, 3% Tidak Setuju, dan 2% Sangat Tidak Setuju. Hal ini menunjukkan bahwa mengikuti tren dapat meningkatkan kepercayaan diri bagi sebagian besar responden.
- 9) Pada jawaban pernyataan nomor 9 yaitu "*saya merasa penting menjaga penampilan dalam pergaulan sosial*", mayoritas responden menyatakan Setuju sebesar 68% dan Sangat Setuju sebesar 23%. Sedangkan 5% menyatakan Kurang Setuju, 2% Tidak Setuju, dan 2% Sangat Tidak Setuju. Hal ini menunjukkan bahwa penampilan dianggap penting dalam interaksi sosial.

10) Pada jawaban pernyataan nomor 10 yaitu “*saya berpendapat bahwa gaya hidup memengaruhi cara saya menggunakan uang*”, mayoritas responden menyatakan Setuju sebesar 47% dan Sangat Setuju sebesar 44%. Sementara itu, terdapat 6% yang menyatakan Kurang Setuju, 2% Tidak Setuju, dan 1% Sangat Tidak Setuju. Hal ini menunjukkan bahwa gaya hidup berpengaruh terhadap pola pengeluaran responden.

Berdasarkan Tabel 4.8, dapat disimpulkan bahwa gaya hidup responden berada pada kategori cukup tinggi. Hal ini terlihat dari dominasi jawaban Setuju dan Sangat Setuju pada sebagian besar indikator, yang menunjukkan bahwa responden memiliki kecenderungan mengikuti tren, aktif dalam aktivitas sosial, serta menjadikan gaya hidup sebagai bagian dari identitas diri. Selain itu, gaya hidup juga berpengaruh terhadap pola pengeluaran responden.

4.1.3.5 Variabel *Financial Self-Efficacy* (Z)

Deskripsi atau penyajian data dari variabel *Financial Self-Efficacy* pada Gen Z Kota Medan Timur Kelurahan Pulo Brayan Darat I yang dirangkum di dalam tabel frekuensi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9
Tabel Frekuensi Variabel *Financial Self-Efficacy* (Z)

No.	SS		S		KS		TS		STS	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	19	19%	65	65%	13	13%	2	2%	1	1%
2	22	22%	64	64%	10	10%	2	2%	2	2%
3	21	21%	68	68%	8	8%	2	2%	1	1%
4	31	31%	56	65%	10	10%	2	2%	1	1%
5	24	24%	54	54%	15	15%	5	5%	2	2%
6	20	20%	52	52%	20	20%	6	6%	2	2%
7	20	20%	59	59%	17	17%	2	2%	2	2%
8	20	20%	61	61%	14	14%	3	3%	2	2%
9	23	23%	64	64%	10	10%	2	2%	1	1%
10	18	18%	67	67%	10	10%	3	3%	2	2%

Sumber: Data Penelitian diolah (2026)

Berdasarkan table 4.9 diatas dapat diuraikan instrumen variabel *Financial Self-Efficacy (Z)* sebagai berikut :

- 1) Pada jawaban pernyataan nomor 1 yaitu “*saya yakin mampu mengatur keuangan pribadi dengan baik*”, mayoritas responden memberikan tanggapan positif, dimana 65% menyatakan Setuju dan 19% menyatakan Sangat Setuju. Sementara itu, terdapat 13% responden yang menyatakan Kurang Setuju, 2% Tidak Setuju, dan 1% Sangat Tidak Setuju. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki keyakinan dalam mengelola keuangan pribadi. Kecenderungan ini kemungkinan disebabkan oleh pengalaman dalam mengatur keuangan *sehari-hari*.
- 2) Pada jawaban pernyataan nomor 3 yaitu “*saya percaya diri dalam mengambil keputusan terkait penggunaan uang*”, mayoritas responden menyatakan Setuju sebesar 68% dan Sangat Setuju sebesar 21%. Sedangkan 8% menyatakan Kurang Setuju, 2% Tidak Setuju, dan 1% Sangat Tidak Setuju. Hal ini menunjukkan bahwa responden memiliki tingkat kepercayaan diri yang baik dalam pengambilan keputusan keuangan.
- 3) Pada jawaban pernyataan nomor 4 yaitu “*saya mampu mempertimbangkan risiko sebelum membuat keputusan keuangan*”, mayoritas responden menyatakan Setuju sebesar 56% dan Sangat Setuju sebesar 31%. Sementara itu, terdapat 10% responden yang menyatakan Kurang Setuju, 2% Tidak Setuju, dan 1% Sangat Tidak Setuju. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah memiliki kesadaran dalam

mempertimbangkan risiko.

- 4) Pada jawaban pernyataan nomor 4 yaitu “saya mampu mempertimbangkan risiko sebelum membuat keputusan keuangan”, mayoritas responden menyatakan Setuju sebesar 56% dan Sangat Setuju sebesar 31%. Sementara itu, terdapat 10% responden yang menyatakan Kurang Setuju, 2% Tidak Setuju, dan 1% Sangat Tidak Setuju. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah memiliki kesadaran dalam mempertimbangkan risiko.
- 5) Pada jawaban pernyataan nomor 5 yaitu “*saya mampu menahan diri dari pembelian yang tidak direncanakan*”, mayoritas responden memberikan tanggapan positif, dimana 54% menyatakan Setuju dan 24% menyatakan Sangat Setuju. Namun demikian, terdapat 15% responden yang menyatakan Kurang Setuju, 5% menyatakan Tidak Setuju, dan 2% menyatakan Sangat Tidak Setuju. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah memiliki kemampuan dalam mengendalikan perilaku konsumtif, meskipun belum sepenuhnya merata. Kecenderungan ini kemungkinan dipengaruhi oleh tingkat kesadaran finansial serta pengalaman dalam mengelola keuangan pribadi. Responden yang mampu menahan diri biasanya memiliki perencanaan keuangan yang jelas dan mampu membedakan antara kebutuhan dan keinginan.
- 6) Pada jawaban pernyataan nomor 6 yaitu “*saya dapat mengendalikan pengeluaran meskipun ada godaan diskon atau promosi*”, mayoritas responden menyatakan Setuju sebesar 52% dan Sangat Setuju sebesar 20%. Akan tetapi, terdapat 20% responden yang menyatakan Kurang

Setuju, 6% Tidak Setuju, dan 2% Sangat Tidak Setuju. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian responden mampu mengendalikan pengeluaran.

- 7) Pada jawaban pernyataan nomor 7 yaitu *“saya yakin dapat mengatasi masalah keuangan yang tidak terduga”*, mayoritas responden menyatakan Setuju sebesar 59% dan Sangat Setuju sebesar 20%. Sementara itu, terdapat 17% responden yang menyatakan Kurang Setuju, serta masing-masing 2% menyatakan Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki keyakinan dalam menghadapi kondisi keuangan yang tidak terduga. Kecenderungan ini kemungkinan didukung oleh pengalaman dalam mengelola keuangan, adanya tabungan atau dana darurat, serta kemampuan dalam mencari solusi alternatif.
- 8) Pada jawaban pernyataan nomor 8 yaitu *“saya tidak mudah panik ketika menghadapi kesulitan keuangan”*, mayoritas responden menyatakan Setuju sebesar 61% dan Sangat Setuju sebesar 20%. Di sisi lain, terdapat 14% responden yang menyatakan Kurang Setuju, 3% Tidak Setuju, dan 2% Sangat Tidak Setuju. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden mampu mengendalikan emosi dalam menghadapi tekanan keuangan. Kecenderungan ini kemungkinan disebabkan oleh pengalaman dalam menghadapi situasi keuangan yang sulit. Responden yang setuju umumnya memiliki pola pikir yang lebih rasional. Sebaliknya, responden yang tidak setuju kemungkinan memiliki tingkat kecemasan yang lebih tinggi terhadap kondisi keuangan, kurangnya perencanaan, serta minimnya

cadangan dana.

- 9) Pada jawaban pernyataan nomor 9 yaitu *“saya tetap berusaha mencari solusi saat mengalami kendala keuangan”*, mayoritas responden menyatakan Setuju sebesar 64% dan Sangat Setuju sebesar 23%. Sedangkan 10% responden menyatakan Kurang Setuju, 2% Tidak Setuju, dan 1% Sangat Tidak Setuju. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki sikap proaktif dalam menghadapi permasalahan keuangan. Kecenderungan ini mencerminkan adanya tingkat *self-efficacy* yang baik, dimana responden percaya bahwa mereka mampu menemukan solusi atas masalah yang dihadapi. Responden yang setuju umumnya memiliki kemampuan berpikir adaptif serta kemauan untuk mencari alternatif, seperti mengatur ulang pengeluaran atau mencari tambahan pendapatan. Sementara itu, responden yang tidak setuju kemungkinan memiliki sikap pasif, kurang percaya diri, atau merasa terbatas dalam menemukan solusi atas masalah keuangan yang dihadapi.
- 10) Pada jawaban pernyataan nomor 10 yaitu *“saya percaya mampu mencapai tujuan keuangan yang telah saya tetapkan”*, mayoritas responden menyatakan Setuju sebesar 67% dan Sangat Setuju sebesar 18%. Namun, terdapat 10% responden yang menyatakan Kurang Setuju, 3% Tidak Setuju, dan 2% Sangat Tidak Setuju. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki keyakinan dalam mencapai tujuan keuangan yang telah direncanakan. Kecenderungan ini kemungkinan dipengaruhi oleh adanya perencanaan keuangan yang jelas dan disiplin dalam pengelolaan keuangan. Di sisi lain, responden yang tidak setuju

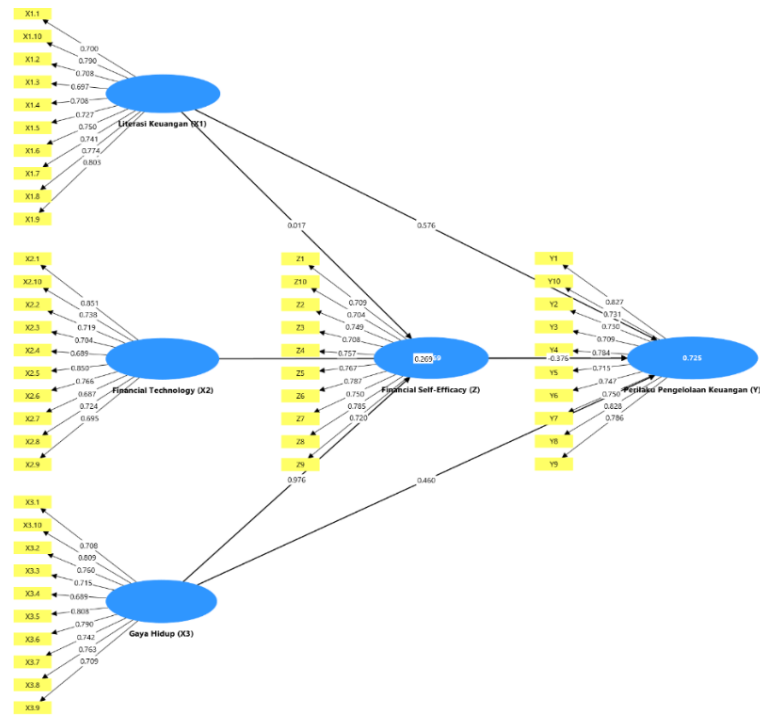
kemungkinan belum memiliki tujuan keuangan yang jelas atau kurang disiplin dalam mengelola keuangan yang mengurangi tingkat kepercayaan diri dalam mencapai tujuan tersebut.

Berdasarkan Tabel 4.9, dapat disimpulkan bahwa financial self-efficacy responden berada pada kategori baik. Hal ini terlihat dari dominasi jawaban Setuju dan Sangat Setuju pada sebagian besar indikator, yang menunjukkan bahwa responden memiliki keyakinan dan kepercayaan diri dalam mengelola keuangan, mengambil keputusan, serta menghadapi masalah keuangan. Meskipun demikian, masih terdapat responden yang belum sepenuhnya mampu mengendalikan pengeluaran dan menghadapi godaan konsumtif.

4.2 Analisis Data

4.2.1 Analisis Model Pengukuran (*Outer Model*)

Analisis model pengukuran (*outer model*) dilakukan untuk menilai validitas dan reliabilitas indikator dalam mengukur masing-masing variabel laten. Pada penelitian ini, pengujian dilakukan menggunakan pendekatan SEM-PLS dengan melihat nilai outer loading sebagai indikator validitas konvergen. Berikut disajikan hasil pengujian outer loading berdasarkan pengolahan data menggunakan Smart PLS:



Gambar 4.1 Hasil Uji Algorithm (*Outer Model*)

4.2.1.1 Validitas Konvergen (*Convergent Validity*)

Pengujian validitas konvergen dilakukan untuk memastikan bahwa setiap indikator mampu merefleksikan variabel laten yang diukur secara memadai. Evaluasi dilakukan dengan melihat nilai outer loading masing-masing indikator terhadap konstruknya. Indikator dinyatakan memiliki validitas konvergen yang baik apabila memiliki nilai outer loading $\geq 0,70$, sedangkan nilai antara 0,40–0,70 masih dapat dipertimbangkan untuk dipertahankan sepanjang tidak menurunkan kualitas konstruk secara keseluruhan (Hair et al., 2023). Hasil pengujian validitas konvergen berdasarkan pengolahan data menggunakan metode PLS Algorithm pada SmartPLS disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.10 Outer Loadings

	Financial Self-Efficacy (Z)	Financial Technology (X2)	Gaya Hidup (X3)	Literasi Keuangan (X1)	Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y)
X1.1				0.700	
X1.10				0.790	
X1.2				0.708	

X1.3				0.697	
X1.4				0.708	
X1.5				0.727	
X1.6				0.750	
X1.7				0.741	
X1.8				0.774	
X1.9				0.803	
X2.1		0.851			
X2.10		0.738			
X2.2		0.719			
X2.3		0.704			
X2.4		0.689			
X2.5		0.850			
X2.6		0.766			
X2.7		0.687			
X2.8		0.724			
X2.9		0.695			
X3.1			0.708		
X3.10			0.809		
X3.2			0.760		
X3.3			0.715		
X3.4			0.689		
X3.5			0.808		
X3.6			0.790		
X3.7			0.742		
X3.8			0.763		
X3.9			0.709		
Y1					0.827
Y10					0.731
Y2					0.730
Y3					0.709
Y4					0.784
Y5					0.715
Y6					0.747
Y7					0.750
Y8					0.828
Y9					0.786
Z1	0.709				
Z10	0.704				
Z2	0.749				
Z3	0.708				
Z4	0.757				
Z5	0.767				
Z6	0.787				

Z7	0.750				
Z8	0.785				
Z9	0.720				

Sumber: SEM PLS (2026)

Berdasarkan tabel 4.10 diatas, dapat dilihat bahwa:

1. Berdasarkan hasil tersebut, seluruh indikator pada variabel Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y) memiliki nilai outer loading di atas 0,70. Hal ini menunjukkan bahwa semua indikator dinyatakan valid atau mampu merefleksikan variabel Perilaku Pengelolaan Keuangan dengan sangat baik.
2. Berdasarkan hasil tersebut, dapat dilihat bahwa hampir seluruh indikator pada variabel Literasi Keuangan memiliki nilai outer loading di atas 0,70, sehingga dapat dinyatakan memiliki kemampuan yang baik dalam merefleksikan variabel Literasi Keuangan. Sementara itu, terdapat indikator dengan nilai loading X1.3 sebesar 0,697, sedikit berada di bawah batas ideal 0,70. Namun, menurut Hair et al. (2019), indikator dengan *outer loadings* antara 0,40 – 0,70 masih dapat dipertahankan, selama tidak menurunkan nilai AVE dan *composite reability*. Dengan demikian, seluruh indikator pada variabel literasi keuangan dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam analisis lanjut.
3. Berdasarkan hasil tersebut, dapat diketahui bahwa sebagian besar indikator pada variabel *Financial Technology* (X2) memiliki nilai outer loading yang baik. Sementara itu, terdapat indikator dengan nilai X2.7 sebesar 0,687, kemudian X2.4 sebesar 0,689, dan X2.9 sebesar 0,695. Ketiga indikator ini berada sedikit di bawah nilai ideal 0,70. Namun, menurut Hair et al. (2019) indikator dengan *outer loadings* antara 0,40 – 0,70 masih

dapat dipertahankan, selama tidak menurunkan nilai AVE dan *composite reliability*. Dengan demikian, seluruh indikator pada variabel *Financial Technology* (X2) dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam analisis lebih lanjut.

4. Variabel Gaya Hidup (X3) menunjukkan bahwa mayoritas indikator pada variabel Gaya Hidup memiliki nilai outer loading di atas 0,70, sehingga dapat dinyatakan baik dalam mengukur konstruk Gaya Hidup. Sementara itu, terdapat indikator dengan nilai X3.4 sebesar 0,689. Namun demikian, menurut Hair et al. (2019) indikator dengan outer loading antara 0,40 – 0,70 masih dapat dipertahankan, selama tidak menurunkan nilai AVE dan *composite reliability*. Dengan demikian, seluruh indikator pada variabel Gaya Hidup (X3) dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam analisis lebih lanjut.
5. Variabel *Financial Self-Efficacy* (Z) menunjukkan bahwa seluruh indikator pada variabel *Financial Self-Efficacy* memiliki nilai outer loading di atas 0,70. Dengan demikian, semua indikator dapat dinyatakan valid dan memiliki kemampuan yang baik dalam mengukur variabel *Financial Self-Efficacy*.

Hal ini menunjukkan bahwa indikator-indikator dari masing-masing variabel dapat dikatakan valid dan secara akurat mengukur variabel-variabel tersebut dalam uji validitas konvergen.

4.2.1.2 Validitas Diskriminan (*Discriminant Validity*)

Validitas diskriminan bertujuan untuk memastikan bahwa setiap konstruk dalam model memiliki perbedaan yang jelas dengan konstruk lainnya. Validitas

diskriminan yang baik ditunjukkan Ketika suatu konstruk mampu menjelaskan indikatornya sendiri secara lebih kuat dibandingkan dengan konstruk lain. Pengujian dilakukan menggunakan nilai Heterotrait-Monotrait Ratio of Correlation (HTMT). Suatu variabel dinyatakan memiliki validitas diskriminan yang baik apabila nilai HTMT $< 0,90$. Apabila seluruh nilai HTMT berada di bawah batas tersebut, maka konstruk dalam penelitian ini dinyatakan valid secara diskriminan. Hasil pengujian validitas diskriminan disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.11 Validitas Diskriminan

	Financial Self-Efficacy (Z)	Financial Technology (X2)	Gaya Hidup (X3)	Literasi Keuangan (X1)	Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y)
Financial Self-Efficacy (Z)					
Financial Technology (X2)	0.726				
Gaya Hidup (X3)	1.077	0.741			
Literasi Keuangan (X1)	0.546	0.811	0.536		
Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y)	0.584	0.809	0.599	0.874	

Berdasarkan tabel 4.11 diatas menunjukkan hasil korelasi *Heterotrait – Monotrait Ratio Of Correlation* (HTMT) maka:

- 1) Nilai korelasi Heterotrait – Monotrait Ratio of Correlation (HTMT) variabel *Financial Technology* (X2) dengan *Financial Self-Efficacy* (Z) sebesar $0,726 < 0,900$, sehingga memenuhi kriteria validitas diskriminan. Namun, nilai korelasi HTMT variabel Gaya Hidup (X3) dengan *Financial Self-Efficacy* (Z) sebesar $1,077 > 0,900$, yang menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut memiliki korelasi yang tinggi dan tidak memenuhi kriteria validitas diskriminan. Sedangkan nilai korelasi HTMT variabel Gaya Hidup (X3) dengan *Financial Technology* (X2) sebesar $0,741 < 0,900$, sehingga masih memenuhi kriteria validitas diskriminan.

- 2) Nilai korelasi Heterotrait – Monotrait Ratio of Correlation (HTMT) variabel Gaya Hidup (X3) dengan Financial Self-Efficacy (Z) sebesar $1,077 > 0,900$, yang menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut memiliki korelasi yang tinggi dan tidak memenuhi kriteria validitas diskriminan. Sedangkan nilai korelasi HTMT variabel Gaya Hidup (X3) dengan Financial Technology (X2) sebesar $0,741 < 0,900$, sehingga memenuhi kriteria validitas diskriminan.
- 3) Nilai korelasi Heterotrait – Monotrait Ratio of Correlation (HTMT) variabel Literasi Keuangan (X1) dengan *Financial Self-Efficacy* (Z) sebesar $0,546 < 0,900$, dengan *Financial Technology* (X2) sebesar $0,811 < 0,900$, serta dengan Gaya Hidup (X3) sebesar $0,536 < 0,900$. Dengan demikian, seluruh nilai korelasi pada variabel Literasi Keuangan (X1) memenuhi kriteria validitas diskriminan.
- 4) Nilai korelasi Heterotrait – Monotrait Ratio of Correlation (HTMT) variabel Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y) dengan Financial Self-Efficacy (Z) sebesar $0,584 < 0,900$, dengan Financial Technology (X2) sebesar $0,809 < 0,900$, dengan Gaya Hidup (X3) sebesar $0,599 < 0,900$, serta dengan Literasi Keuangan (X1) sebesar $0,874 < 0,900$. Dengan demikian, seluruh nilai korelasi pada variabel Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y) memenuhi kriteria validitas diskriminan.

4.2.1.3 Construct Reliability and Validity

Pengujian reliabilitas konstruk bertujuan untuk menilai konsistensi internal indikator dalam mengukur variabel laten. Konsistensi internal menunjukkan sejauh mana indikator dalam satu konstruk memberikan hasil yang stabil dan

saling mendukung dalam satu pengukuran. Evaluasi reliabilitas dilakukan dengan melihat nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability*. *Cronbach's Alpha* mengasumsikan bahwa seluruh indikator memiliki bobot yang sama, sedangkan *Composite Reliability* memperhitungkan bobot masing-masing indikator sesuai kontribusinya terhadap konstruk. Oleh karena itu, *Composite Reliability* dianggap lebih tepat dalam model PLS. Suatu konstruk dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai *Composite Reliability* lebih dari 0,60. Selain reliabilitas, validitas konstruk juga dinilai melalui *Average Variance Extracted (AVE)*. Konstruk dinyatakan 100 memiliki validitas yang baik apabila nilai AVE lebih dari 0,50. Hasil pengujian reliabilitas dan validitas konstruk disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.12 Construct Reliability and Validity

	Cronbach's alpha	Keandalan komposit (rho_a)	Keandalan komposit (rho_c)	Rata-rata varians diekstraksi (AVE)
Financial Self-Efficacy (Z)	0.910	0.914	0.925	0.553
Financial Technology (X2)	0.910	0.917	0.925	0.554
Gaya Hidup (X3)	0.913	0.921	0.927	0.560
Literasi Keuangan (X1)	0.908	0.914	0.924	0.549
Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y)	0.919	0.922	0.932	0.580

Berdasarkan tabel 4.12 diatas, dapat dilihat bahwa:

- 1) *Financial Self-Efficacy (Z)* Nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,910 menunjukkan bahwa variabel *Financial Self-Efficacy* memiliki tingkat konsistensi internal yang sangat tinggi. Nilai *Composite Reliability* baik rho_a (0,914) maupun rho_c (0,925) juga berada di atas 0,70, sehingga konstruk ini dinyatakan sangat reliabel. Nilai AVE sebesar 0,553 menunjukkan bahwa lebih dari 50% varians indikator dapat dijelaskan oleh konstruk, sehingga memenuhi kriteria validitas konvergen.

- 2) *Financial Technology* (X2) Nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,910 menunjukkan bahwa variabel *Financial Technology* memiliki konsistensi internal yang sangat baik. Nilai *Composite Reliability* ($\rho_a = 0,917$ dan $\rho_c = 0,925$) juga menunjukkan reliabilitas yang sangat tinggi. Nilai AVE sebesar 0,554 menunjukkan bahwa konstruk mampu menjelaskan lebih dari 50% varians indikatornya, sehingga validitas konvergen terpenuhi.
- 3) Gaya Hidup (X3) Nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,913 menunjukkan tingkat reliabilitas yang sangat tinggi. Nilai *Composite Reliability* ($\rho_a = 0,921$ dan $\rho_c = 0,927$) juga mengindikasikan bahwa konstruk Gaya Hidup memiliki konsistensi internal yang sangat baik. Nilai AVE sebesar 0,560 menunjukkan bahwa konstruk mampu menjelaskan varians indikator lebih dari 50%, sehingga memenuhi kriteria validitas konvergen.
- 4) Literasi Keuangan (X1) Nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,908 menunjukkan bahwa variabel Literasi Keuangan memiliki reliabilitas yang sangat baik. Nilai *Composite Reliability* ($\rho_a = 0,914$ dan $\rho_c = 0,924$) juga menunjukkan konsistensi yang tinggi. Nilai AVE sebesar 0,549 menunjukkan bahwa konstruk mampu menjelaskan lebih dari 50% varians indikator, sehingga validitas konvergen terpenuhi.
- 5) Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y) Nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,919 menunjukkan bahwa variabel Perilaku Pengelolaan Keuangan memiliki reliabilitas yang sangat tinggi. Nilai *Composite Reliability* ($\rho_a = 0,922$ dan $\rho_c = 0,932$) juga menunjukkan tingkat konsistensi internal yang

sangat baik. Nilai AVE sebesar 0,580 merupakan yang tertinggi dibandingkan variabel lainnya,

4.2.3 Analisis Model Struktural (*Inner Model*)

4.2.3.1 R-Square

Koefisien determinasi (*R-Square*) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai *R-Square* menunjukkan proporsi variansi variabel endogen yang dapat dijelaskan oleh variabel eksogen dalam model penelitian. Nilai *R-Square* berkisar antara 0 hingga 1. Semakin tinggi nilai *R-Square*, maka semakin besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Secara umum, nilai *R-Square* sebesar 0,75 dikategorikan kuat, 0,50 dikategorikan moderat, dan 0,25 dikategorikan lemah. Hasil perhitungan *R-Square* pada penelitian ini disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.13 R-Square

	R-square	Adjusted R-square
Financial Self-Efficacy (Z)	0.969	0.969
Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y)	0.725	0.722

Berdasarkan tabel 4.13, nilai *R-Square Financial Self-Efficacy (Z)* sebesar 0,969 menunjukkan bahwa sebesar 96,9% variansi *Financial Self-Efficacy (Z)* dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen yang mempengaruhinya dalam model penelitian. Sedangkan sisanya sebesar 3,1% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian. Nilai Adjusted R-Square yang sama yaitu 0,969 menunjukkan bahwa model yang digunakan sangat stabil dan tidak mengalami bias akibat jumlah variabel. Berdasarkan kriteria, nilai ini termasuk dalam kategori sangat kuat, yang berarti variabel-variabel dalam model memiliki

kemampuan yang sangat baik dalam menjelaskan *Financial Self-Efficacy*.

Selanjutnya, nilai R-Square Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y) sebesar 0,725 menunjukkan bahwa sebesar 72,5% variansi Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y) dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model penelitian. Sementara itu, sisanya sebesar 27,5% dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian. Nilai Adjusted R-Square sebesar 0,722 menunjukkan bahwa model tetap stabil setelah disesuaikan dengan jumlah variabel. Berdasarkan kriteria, nilai ini termasuk dalam kategori kuat, yang berarti model memiliki kemampuan yang baik dalam menjelaskan variabel Perilaku Pengelolaan Keuangan.

4.2.3.2 F-Square

F-Square digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh masing masing variabel eksogen terhadap variabel endogen dalam model struktural. Nilai F-Square menunjukkan seberapa besar kontribusi suatu variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen apabila variabel tersebut dimasukkan ke dalam model. Kriteria penilaian F-Square yaitu sebesar 0,02 dikategorikan kecil, 0,15 dikategorikan sedang, dan 0,35 dikategorikan besar. Apabila nilai F-Square kurang dari 0,02 maka dapat dikatakan bahwa variabel tersebut tidak memiliki pengaruh yang berarti dalam model. Nilai F-Square pada penelitian ini disajikan pada tabel berikut untuk melihat tingkat kekuatan pengaruh masing-masing variabel terhadap variabel endogen.

Tabel 4.14 F-Square

	Financial Self-Efficacy (Z)	Financial Technology (X2)	Gaya Hidup (X3)	Literasi Keuangan (X1)	Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y)
Financial Self-Efficacy (Z)					0.015
Financial Technology (X2)					0.084
Gaya Hidup (X3)	23.684				0.022

Literasi Keuangan (X1)	0.007				0.541
Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y)					

Berdasarkan tabel 4.14, nilai F-Square menunjukkan besarnya pengaruh masing-masing variabel eksogen terhadap variabel endogen dalam model penelitian:

- 1) Pengaruh *Financial Technology* (X2), nilai F-Square *Financial Technology* terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y) sebesar 0,015 yang termasuk kategori sangat kecil. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi *Financial Technology* dalam mempengaruhi Perilaku Pengelolaan Keuangan relatif rendah dalam model penelitian.
- 2) Pengaruh Gaya Hidup (X3), nilai F-Square Gaya Hidup terhadap *Financial Self-Efficacy* (Z) sebesar 23,684 yang termasuk kategori besar. Hal ini menunjukkan bahwa Gaya Hidup memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap *Financial Self-Efficacy*. Sedangkan pengaruh Gaya Hidup terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y) sebesar 0,084 yang termasuk kategori kecil, sehingga menunjukkan bahwa kontribusi Gaya Hidup terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan masih terbatas.
- 3) Pengaruh Literasi Keuangan (X1), nilai F-Square Literasi Keuangan terhadap *Financial Self-Efficacy* (Z) sebesar 0,007 yang termasuk kategori sangat kecil. Sedangkan pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y) sebesar 0,022 yang termasuk kategori kecil. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi Literasi Keuangan dalam model relatif rendah.
- 4) Pengaruh *Financial Self-Efficacy* (Z), nilai F-Square *Financial Self-*

Efficacy terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y) sebesar 0,541 yang termasuk kategori besar. Hal ini menunjukkan bahwa *Financial Self-Efficacy* memiliki pengaruh yang kuat terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan.

4.2.3.3 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan mengamati nilai t- statistik dan p-value. Variabel independen dianggap memiliki pengaruh terhadap variabel dependen apabila t-statistik $> 1,96$ dan p-value $< 0,05$. Penelitian ini menggunakan tingkat kepercayaan sebesar 95% atau tingkat signifikansi 5%. Hasil pengujian hipotesis untuk pengaruh langsung dapat dilihat pada tabel patch coefficient yang tersedia dalam menu *bootstrapping* di SmartPLS Versi 4 berikut ini:

Tabel 4.15 Pengujian Hipotesis

	Sampel asli (O)	Rata-rata sampel (M)	Standar deviasi (STDEV)	T statistik ((O/STDEV))	Nilai P (P values)
Financial Self-Efficacy (Z) -> Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y)	-0.376	-0.362	0.161	2.339	0.019
Financial Technology (X2) -> Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y)	0.269	0.265	0.069	3.898	0.000
Gaya Hidup (X3) -> Financial Self-Efficacy (Z)	0.976	0.976	0.007	140.238	0.000
Gaya Hidup (X3) -> Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y)	0.460	0.449	0.163	2.819	0.005
Literasi Keuangan (X1) -> Financial Self-Efficacy (Z)	0.017	0.017	0.012	1.381	0.167
Literasi Keuangan (X1) -> Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y)	0.576	0.578	0.050	11.518	0.000

Sumber: SEM PLS (2026)

Berdasarkan tabel 4.15 diatas, dapat dilihat bahwa:

- 1) Pengaruh *Financial Self-Efficacy* (Z) terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y) Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai koefisien sampel asli (O) sebesar -0,376, yang menunjukkan bahwa arah hubungan antara *Financial Self-Efficacy*

(Z) terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y) adalah negatif. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan *Financial Self-Efficacy* dalam model penelitian ini justru diikuti dengan penurunan Perilaku Pengelolaan Keuangan. Nilai T-statistik sebesar 2,339 yang lebih besar dari 1,96, serta nilai P-values sebesar 0,019 yang lebih kecil dari 0,05, menunjukkan bahwa pengaruh tersebut signifikan secara statistik.

- 2) Pengaruh *Financial Technology* (X2) terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y) Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai koefisien sampel asli (O) sebesar 0,269, yang berarti hubungan antara *Financial Technology* (X2) dan Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y) bersifat positif. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pemanfaatan teknologi keuangan, maka semakin baik pula perilaku dalam mengelola keuangan. Nilai T-statistik sebesar 3,898 ($>1,96$) dan P-values sebesar 0,000 ($<0,05$) menunjukkan bahwa pengaruh ini signifikan secara statistik.
- 3) Pengaruh Gaya Hidup (X3) terhadap *Financial Self-Efficacy* (Z) Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai koefisien sebesar 0,976, yang menunjukkan bahwa hubungan antara Gaya Hidup (X3) dan *Financial Self-Efficacy* (Z) bersifat positif dan sangat kuat. Hal ini berarti bahwa semakin baik gaya hidup seseorang, maka semakin tinggi tingkat *Financial Self-Efficacy* yang dimiliki. Nilai T-statistik sebesar 140,238 yang jauh melebihi batas minimum 1,96, serta nilai P-values sebesar 0,000, menunjukkan bahwa pengaruh ini sangat signifikan secara statistik.
- 4) Pengaruh Gaya Hidup (X3) terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y) Hasil pengujian menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,460, yang berarti hubungan

antara Gaya Hidup (X3) dan Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y) bersifat positif. Hal ini menunjukkan bahwa gaya hidup yang lebih baik atau lebih terkontrol akan meningkatkan perilaku pengelolaan keuangan. Nilai T-statistik sebesar 2,819 ($>1,96$) dan P-values sebesar 0,005 ($<0,05$) menunjukkan bahwa pengaruh ini signifikan secara statistik.

- 5) Pengaruh Literasi Keuangan (X1) terhadap *Financial Self-Efficacy* (Z)
- Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai koefisien sebesar 0,017, yang menunjukkan bahwa hubungan antara Literasi Keuangan (X1) dan *Financial Self-Efficacy* (Z) bersifat positif namun sangat lemah. Nilai T-statistik sebesar 1,381 ($<1,96$) dan P-values sebesar 0,167 ($>0,05$) menunjukkan bahwa pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik.
- 6) Pengaruh Literasi Keuangan (X1) terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y)
- Hasil pengujian menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,576, yang berarti hubungan antara Literasi Keuangan (X1) dan Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y) bersifat positif dan kuat. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan, maka semakin baik perilaku dalam mengelola keuangan. Nilai T-statistik sebesar 11,518 ($>1,96$) dan P-values sebesar 0,000 ($<0,05$) menunjukkan bahwa pengaruh ini sangat signifikan secara statistik.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar variabel dalam model penelitian memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan. *Financial Technology* (X2), Gaya Hidup (X3), dan Literasi Keuangan (X1) terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan, yang menunjukkan bahwa peningkatan pada ketiga variabel tersebut akan meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan

individu. Selain itu, *Financial Self-Efficacy* (Z) juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan, namun dengan arah negatif. Di sisi lain, Gaya Hidup (X3) terbukti berpengaruh positif dan sangat signifikan terhadap *Financial Self-Efficacy* (Z), yang menunjukkan bahwa gaya hidup berperan penting dalam membentuk keyakinan individu dalam mengelola keuangan. Namun, Literasi Keuangan (X1) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Financial Self-Efficacy* (Z), sehingga hipotesis tersebut ditolak.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Perilaku Pengelolaan Keuangan lebih dipengaruhi oleh faktor langsung seperti literasi keuangan, teknologi keuangan, gaya hidup, dan *financial self-efficacy*, sementara hubungan tidak langsung melalui *financial self-efficacy* tidak seluruhnya terbukti signifikan.

4.2.3.3.1 Pengujian Hipotesis Pengaruh Langsung (*Dirrect Effect Hypotesis*)

Pengujian hipotesis pengaruh langsung bertujuan untuk mengetahui pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya secara langsung tanpa melalui variabel intervening. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai koefisien jalur (*path coefficient*), nilai t-statistics, dan nilai probabilitas (p-value) yang diperoleh dari hasil bootstrapping pada SmartPLS. Interpretasi arah hubungan didasarkan pada nilai koefisien jalur, dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Apabila nilai koefisien jalur bernilai positif, maka peningkatan pada suatu variabel akan diikuti oleh peningkatan pada variabel lainnya.
2. Apabila nilai koefisien jalur bernilai negatif, maka peningkatan pada suatu variabel akan diikuti oleh penurunan pada variabel lainnya.

Selanjutnya, pengujian signifikansi dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika nilai t -statistics $> 1,96$ dan p -value $< 0,05$, maka H_0 ditolak, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel.
- b. Jika nilai t -statistics $< 1,96$ dan p -value $> 0,05$, maka H_0 tidak ditolak, yang berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel.

Tabel 4.16 Direct Effect Hypotesis

	Sampel asli (O)	Rata-rata sampel (M)	Standar deviasi (STDEV)	T statistik (O/STDEV)	Nilai P (P values)
Financial Self-Efficacy (Z) -> Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y)	-0.366	-0.349	0.135	2.716	0.007
Financial Technology (X2) -> Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y)	0.244	0.238	0.069	3.544	0.000
Gaya Hidup (X3) -> Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y)	0.467	0.456	0.139	3.362	0.001
Literasi Keuangan (X1) -> Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y)	0.583	0.585	0.050	11.756	0.000

Sumber: SEM PLS (2026)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pengaruh langsung pada tabel 4.16, diperoleh hasil sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 4.11, diperoleh nilai koefisien sampel asli (O) sebesar -0,366, yang menunjukkan bahwa arah hubungan antara *Financial Self-Efficacy* (Z) terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y) adalah negatif. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan *financial self-efficacy* dalam model ini justru diikuti dengan penurunan perilaku pengelolaan keuangan. Nilai rata-rata sampel (M) sebesar -0,349 yang mendekati nilai koefisien asli menunjukkan bahwa hasil estimasi bootstrapping relatif stabil dan konsisten. Selain itu, nilai standar deviasi sebesar 0,135 menunjukkan tingkat penyimpangan yang masih dapat diterima dalam model. Dari hasil uji signifikansi, diperoleh nilai T-statistik sebesar 2,716, yang lebih besar dari 1,96, serta nilai P-values sebesar

0,007, yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengaruh *Financial Self-Efficacy* (Z) terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y) adalah signifikan secara statistik.

- 2) Pengaruh *Financial Technology* (X2) terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y) Berdasarkan tabel, diperoleh nilai koefisien sampel asli (O) sebesar 0,244, yang menunjukkan bahwa hubungan antara *Financial Technology* (X2) dan Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y) bersifat positif. Hal ini berarti bahwa semakin baik pemanfaatan teknologi keuangan, maka akan meningkatkan perilaku pengelolaan keuangan individu. Nilai rata-rata sampel (M) sebesar 0,238 yang mendekati nilai asli menunjukkan bahwa hasil *bootstrapping* stabil. Nilai standar deviasi sebesar 0,069 menunjukkan tingkat variasi yang relatif kecil, sehingga hasil estimasi dapat dikatakan cukup akurat. Selanjutnya, nilai T-statistik sebesar 3,544 yang lebih besar dari 1,96, serta nilai P-values sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, menunjukkan bahwa pengaruh ini signifikan secara statistik.
- 3) Pengaruh Gaya Hidup (X3) terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y) Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai koefisien sampel asli (O) sebesar 0,467, yang berarti hubungan antara Gaya Hidup (X3) dan Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y) bersifat positif. Artinya, semakin baik atau semakin terkontrol gaya hidup seseorang, maka akan semakin baik pula perilaku dalam mengelola keuangan. Nilai rata-rata sampel (M) sebesar 0,456 yang mendekati nilai asli menunjukkan bahwa hasil estimasi stabil. Nilai standar deviasi sebesar 0,139 menunjukkan adanya variasi data,

namun masih dalam batas yang dapat diterima. Nilai T-statistik sebesar 3,362, yang lebih besar dari 1,96, serta nilai P-values sebesar 0,001, yang lebih kecil dari 0,05, menunjukkan bahwa pengaruh ini signifikan secara statistik.

- 4) Pengaruh Literasi Keuangan (X1) terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y) Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai koefisien sampel asli (O) sebesar 0,583, yang menunjukkan bahwa hubungan antara Literasi Keuangan (X1) dan Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y) bersifat positif dan memiliki pengaruh yang relatif kuat dibandingkan variabel lainnya. Nilai rata-rata sampel (M) sebesar 0,585 yang sangat mendekati nilai asli menunjukkan bahwa hasil bootstrapping sangat stabil dan konsisten. Nilai standar deviasi sebesar 0,050 menunjukkan tingkat kesalahan yang sangat kecil, sehingga estimasi dapat dikatakan sangat baik. Nilai T-statistik sebesar 11,756, yang jauh lebih besar dari 1,96, serta nilai P-values sebesar 0,000, yang jauh lebih kecil dari 0,05, menunjukkan bahwa pengaruh ini sangat signifikan secara statistik.

4.2.3.3.2 Pengujian Hipotesis Pengaruh Tidak Langsung (*Specific Indirect Effect*)

Pengujian hipotesis pengaruh tidak langsung bertujuan untuk menguji apakah suatu variabel independen mempengaruhi variabel dependen melalui variabel mediasi. Dalam penelitian ini, variabel *Financial Self-Efficacy* (Z) berperan sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara Literasi Keuangan (X1), *Financial Technology* (X2), dan Gaya Hidup (X3) terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y). Pengujian pengaruh tidak langsung dilakukan dengan

melihat nilai Specific Indirect Effects pada hasil bootstrapping. Kriteria pengambilan keputusan didasarkan pada nilai T-statistics dan P-values, yaitu:

1. Jika nilai T-statistics $> 1,96$ dan P-values $< 0,05$, maka pengaruh tidak langsung dinyatakan signifikan.
2. Jika nilai T-statistics $\leq 1,96$ dan P-values $\geq 0,05$, maka pengaruh tidak langsung dinyatakan tidak signifikan.

Tabel 4.17 Spesific Indirect Effect

	Sampel asli (O)	Rata-rata sampel (M)	Standar deviasi (STDEV)	T statistik (O/STDEV)	Nilai P (P values)
Gaya Hidup (X3) -> Financial Self-Efficacy (Z) -> Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y)	-0.367	-0.353	0.157	2.345	0.019
Literasi Keuangan (X1) -> Financial Self-Efficacy (Z) -> Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y)	-0.006	-0.006	0.006	1.073	0.283

Berdasarkan tabel 4.17 diatas, dapat dilihat bahwa:

- 1) Berdasarkan tabel, pengaruh tidak langsung Gaya Hidup (X3) terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y) melalui *Financial Self-Efficacy* (Z) memiliki koefisien sebesar -0,367. Nilai negatif ini menunjukkan bahwa arah hubungan tidak langsung bersifat negatif, artinya ketika variabel gaya hidup meningkat, maka melalui *financial self-efficacy* dapat menyebabkan penurunan pada perilaku pengelolaan keuangan. Nilai rata-rata sampel (M) sebesar -0,353 yang mendekati nilai sampel asli -0,367 menunjukkan bahwa hasil bootstrapping relatif konsisten dan stabil. Selanjutnya, nilai standar deviasi 0,157 menunjukkan tingkat penyimpangan data pada estimasi pengaruh tidak langsung ini. Dari hasil uji signifikansi, diperoleh T statistik sebesar 2,345, yaitu lebih besar dari 1,96, serta P values sebesar

0,019, yaitu lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengaruh tidak langsung Gaya Hidup (X3) terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y) melalui *Financial Self-Efficacy* (Z) adalah signifikan. Kesimpulannya, *Financial Self-Efficacy* (Z) mampu memediasi secara signifikan pengaruh Gaya Hidup (X3) terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y). Karena koefisiennya negatif, maka mediasi yang terjadi mengarah pada pengaruh tidak langsung yang negatif dan signifikan.

- 2) Pengaruh tidak langsung Literasi Keuangan (X1) terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y) melalui *Financial Self-Efficacy* (Z) memiliki koefisien sebesar -0,006. Nilai ini menunjukkan arah hubungan negatif, namun besarnya pengaruh sangat kecil atau hampir mendekati nol. Nilai rata-rata sampel (M) sebesar -0,006 sama dengan nilai sampel asli (O), yang berarti hasil *bootstrapping* sangat konsisten. Nilai standar deviasi sebesar 0,006 menunjukkan variasi estimasi yang kecil. Namun, dari hasil pengujian signifikansi diperoleh T statistik sebesar 1,073, yaitu lebih kecil dari 1,96, dan P values sebesar 0,283, yaitu lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh tidak langsung Literasi Keuangan (X1) terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y) melalui *Financial Self-Efficacy* (Z) adalah tidak signifikan. Kesimpulannya, *Financial Self-Efficacy* (Z) tidak mampu memediasi secara signifikan pengaruh Literasi Keuangan (X1) terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y). Meskipun arah pengaruhnya negatif, pengaruh tersebut sangat kecil dan tidak signifikan secara statistik.

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

4.3.1 Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan

Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini, diperoleh bahwa variabel Literasi Keuangan (X1) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y). Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien sebesar 0,576, nilai T-statistik sebesar 11,518 ($>1,96$), serta nilai P-values sebesar 0,000 ($<0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan diterima. Artinya, semakin tinggi tingkat literasi keuangan individu, maka semakin baik pula perilaku dalam mengelola keuangannya.

Secara teoritis, literasi keuangan merupakan kemampuan individu dalam memahami konsep keuangan seperti pengelolaan pendapatan, pengeluaran, tabungan, investasi, serta pengambilan keputusan finansial. Menurut teori yang dikemukakan oleh Lusardi dan Mitchell, individu dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi cenderung lebih mampu mengelola keuangan secara efektif dan rasional. Hal ini karena pemahaman yang baik terhadap konsep keuangan akan membantu individu dalam merencanakan penggunaan dana, menghindari risiko keuangan, serta membuat keputusan yang lebih bijak terkait keuangan pribadi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki peran penting dalam membentuk perilaku pengelolaan keuangan yang baik. Individu yang memiliki pengetahuan keuangan yang memadai cenderung lebih disiplin dalam mengatur pengeluaran, memiliki kebiasaan menabung, serta mampu

mengalokasikan dana untuk investasi. Hal ini sejalan dengan teori behavioral finance yang menyatakan bahwa perilaku keuangan seseorang dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan dan pemahaman yang dimiliki. Dengan demikian, semakin tinggi literasi keuangan, maka semakin rasional dan terarah perilaku keuangan individu.

Selain itu, literasi keuangan juga berperan dalam meningkatkan kesejahteraan finansial jangka panjang. Individu dengan literasi keuangan yang baik akan lebih siap menghadapi ketidakpastian ekonomi serta mampu merencanakan keuangan secara berkelanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak hanya berpengaruh pada perilaku saat ini, tetapi juga berdampak pada stabilitas keuangan di masa depan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lusardi & Mitchell (2021) yang menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kemampuan individu dalam mengelola keuangan. Penelitian Klapper et al. (2022) juga menunjukkan bahwa individu dengan literasi keuangan tinggi cenderung memiliki perilaku keuangan yang lebih baik. Selain itu, OECD (2022) menyatakan bahwa literasi keuangan merupakan faktor penting dalam meningkatkan kesejahteraan finansial masyarakat. Penelitian Setiawan et al. (2023) menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan, dan diperkuat oleh penelitian Pratiwi & Nugroho (2024) yang menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan akan meningkatkan kualitas keputusan keuangan individu.

4.3.2 Pengaruh Financial Technology Terhadap Perilaku Pengelolaan

Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini, diperoleh bahwa variabel *Financial Technology* (X2) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y). Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien sebesar 0,269, nilai T-statistik sebesar 3,898 ($>1,96$), serta nilai P-values sebesar 0,000 ($<0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa *financial technology* berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan diterima. Artinya, semakin tinggi pemanfaatan teknologi keuangan, maka semakin baik pula perilaku individu dalam mengelola keuangannya.

Secara teoritis, *financial technology* merupakan inovasi dalam bidang keuangan yang memanfaatkan teknologi digital untuk mempermudah aktivitas keuangan, seperti pembayaran, investasi, pencatatan keuangan, dan pengelolaan dana. Menurut teori perkembangan teknologi keuangan, penggunaan fintech dapat meningkatkan efisiensi, transparansi, serta kemudahan akses terhadap layanan keuangan. Hal ini memungkinkan individu untuk lebih mudah mengontrol pengeluaran, melakukan perencanaan keuangan, serta mengakses berbagai produk keuangan yang sebelumnya sulit dijangkau.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *financial technology* memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas perilaku pengelolaan keuangan. Dengan adanya aplikasi keuangan digital seperti mobile banking, e-wallet, maupun aplikasi pencatat keuangan, individu menjadi lebih mudah dalam memantau arus kas, mengatur anggaran, serta melakukan transaksi secara praktis. Hal ini mendorong terbentuknya perilaku keuangan yang lebih terstruktur dan terencana.

Selain itu, kemudahan akses informasi melalui fintech juga membantu individu dalam memahami berbagai produk keuangan, sehingga dapat mengambil keputusan yang lebih rasional.

Namun demikian, penggunaan financial technology juga harus diimbangi dengan kemampuan pengelolaan yang baik. Tanpa kontrol yang baik, kemudahan transaksi justru dapat mendorong perilaku konsumtif. Oleh karena itu, pemanfaatan fintech yang optimal adalah ketika individu mampu menggunakan teknologi tersebut secara bijak untuk mendukung pengelolaan keuangan yang lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa financial technology bukan hanya sebagai alat, tetapi juga sebagai faktor pendukung dalam membentuk perilaku keuangan yang positif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arner et al. (2021) yang menyatakan bahwa *financial technology* berperan dalam meningkatkan akses dan efisiensi layanan keuangan. Penelitian Lee & Shin (2022) menemukan bahwa penggunaan *fintech* berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan individu. Selain itu, OECD (2022) juga menyebutkan bahwa digital *financial services* dapat meningkatkan kemampuan individu dalam mengelola keuangan. Penelitian Rahmawati et al. (2023) menunjukkan bahwa *fintech* memiliki pengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan, dan diperkuat oleh penelitian Saputri & Hidayat (2024) yang menemukan bahwa penggunaan teknologi keuangan meningkatkan kualitas pengambilan keputusan finansial.

4.3.3 Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini, diperoleh bahwa variabel Gaya Hidup (X3) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap

Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y). Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien sebesar 0,460, nilai T-statistik sebesar 2,819 ($>1,96$), serta nilai P-values sebesar 0,005 ($<0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa gaya hidup berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan diterima. Artinya, semakin baik atau semakin terkontrol gaya hidup seseorang, maka semakin baik pula perilaku dalam mengelola keuangannya.

Secara teoritis, gaya hidup merupakan pola hidup seseorang yang tercermin dalam aktivitas, minat, dan opini dalam kehidupan sehari-hari. Menurut teori *lifestyle behavior*, gaya hidup memiliki peran penting dalam menentukan bagaimana individu menggunakan sumber daya yang dimiliki, termasuk dalam hal keuangan. Gaya hidup yang terarah dan terkontrol akan mendorong individu untuk lebih bijak dalam mengatur pengeluaran, sedangkan gaya hidup yang konsumtif cenderung menyebabkan perilaku keuangan yang kurang baik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gaya hidup dapat mempengaruhi cara individu dalam mengelola keuangan. Individu dengan gaya hidup yang lebih sederhana, terencana, dan tidak berlebihan cenderung memiliki kemampuan pengelolaan keuangan yang lebih baik, seperti mampu mengontrol pengeluaran, menabung, serta merencanakan keuangan jangka panjang. Sebaliknya, gaya hidup yang cenderung konsumtif dapat menyebabkan individu lebih boros dan kurang memperhatikan perencanaan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa gaya hidup berperan sebagai faktor perilaku yang secara langsung memengaruhi keputusan keuangan individu.

Selain itu, gaya hidup juga dipengaruhi oleh lingkungan sosial, tren, serta perkembangan teknologi yang mendorong perubahan pola konsumsi masyarakat.

Dalam era modern, kemudahan akses terhadap berbagai produk dan layanan seringkali memicu peningkatan konsumsi yang tidak terkontrol. Oleh karena itu, individu perlu memiliki kesadaran dan kontrol diri dalam menjalani gaya hidup agar tidak berdampak negatif terhadap kondisi keuangan. Dengan demikian, gaya hidup yang sehat dan terencana akan berkontribusi positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kotler & Keller (2021) yang menyatakan bahwa gaya hidup memengaruhi pola konsumsi individu. Penelitian Solomon (2022) juga menemukan bahwa gaya hidup memiliki hubungan erat dengan perilaku keuangan. Selain itu, penelitian Sari et al. (2023) menunjukkan bahwa gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Hal serupa juga ditemukan oleh Putri & Wibowo (2023) yang menyatakan bahwa gaya hidup konsumtif dapat mempengaruhi perilaku keuangan, serta penelitian Hidayat & Rahman (2024) yang menunjukkan bahwa gaya hidup berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

4.3.4 Pengaruh *Financial Self-Efficacy* Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini, diperoleh bahwa variabel *Financial Self-Efficacy* (Z) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y). Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien sebesar -0,376, nilai T-statistik sebesar 2,339 ($>1,96$), serta nilai P-values sebesar 0,019 ($<0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa *financial self-efficacy* berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan diterima, namun dengan arah hubungan yang

negatif. Artinya, dalam penelitian ini peningkatan *financial self-efficacy* justru diikuti dengan penurunan perilaku pengelolaan keuangan.

Secara teoritis, *financial self-efficacy* merupakan keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya dalam mengelola keuangan secara efektif. Konsep ini berakar dari teori *self-efficacy* oleh Bandura, yang menyatakan bahwa keyakinan diri seseorang akan memengaruhi perilaku yang ditunjukkan. Individu dengan *self-efficacy* tinggi seharusnya memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengelola keuangan karena mereka percaya diri dalam mengambil keputusan finansial. Oleh karena itu, secara teori, hubungan antara *financial self-efficacy* dan perilaku pengelolaan keuangan umumnya bersifat positif.

Namun, hasil penelitian ini menunjukkan arah hubungan yang berbeda, yaitu negatif. Hal ini dapat dijelaskan bahwa tingkat keyakinan diri yang tinggi tidak selalu diiringi dengan perilaku keuangan yang baik. Dalam beberapa kondisi, individu yang memiliki *self-efficacy* tinggi justru dapat menjadi terlalu percaya diri (*overconfidence*), sehingga cenderung mengambil keputusan keuangan yang kurang tepat, seperti pengeluaran berlebihan atau kurang mempertimbangkan risiko. Fenomena ini sejalan dengan teori dalam *behavioral finance* yang menyatakan bahwa bias psikologis seperti *overconfidence* dapat memengaruhi perilaku keuangan seseorang secara negatif.

Selain itu, hasil ini juga dapat menunjukkan bahwa *financial self-efficacy* dalam penelitian ini belum sepenuhnya didukung oleh pengetahuan atau literasi keuangan yang memadai. Artinya, individu mungkin merasa percaya diri dalam mengelola keuangan, namun tidak memiliki dasar pengetahuan yang kuat, sehingga keputusan yang diambil tidak selalu optimal. Hal ini mengindikasikan

bahwa self-efficacy perlu diimbangi dengan literasi keuangan agar dapat menghasilkan perilaku pengelolaan keuangan yang baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ainia & Lutfi (2021) yang menemukan bahwa financial self-efficacy tidak selalu berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan. Penelitian Herawati et al. (2022) juga menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan diri yang tinggi dapat memicu perilaku keuangan yang kurang rasional. Selain itu, penelitian Rahman et al. (2023) menemukan adanya pengaruh negatif financial self-efficacy terhadap pengelolaan keuangan dalam kondisi tertentu. Hal serupa juga ditemukan oleh Putra & Yulianti (2023) serta Sari & Dewi (2024) yang menunjukkan bahwa *self-efficacy* yang tidak diimbangi dengan pemahaman keuangan dapat berdampak negatif terhadap perilaku keuangan.

4.3.5 Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap *Financial Self-Efficacy*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini, diperoleh bahwa variabel Literasi Keuangan (X1) memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *Financial Self-Efficacy* (Z). Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien sebesar 0,017, nilai T-statistik sebesar 1,381 ($<1,96$), serta nilai P-values sebesar 0,167 ($>0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap *financial self-efficacy* ditolak. Artinya, peningkatan literasi keuangan tidak secara signifikan meningkatkan keyakinan individu dalam mengelola keuangan pada penelitian ini.

Secara teoritis, literasi keuangan seharusnya berperan dalam meningkatkan *financial self-efficacy*, karena pemahaman terhadap konsep keuangan akan memberikan rasa percaya diri dalam mengambil keputusan finansial. Menurut

teori yang dikemukakan oleh Bandura, *self-efficacy* terbentuk melalui pengalaman, pengetahuan, dan kemampuan individu dalam suatu bidang tertentu. Dalam konteks keuangan, individu yang memiliki pengetahuan yang baik mengenai keuangan seharusnya merasa lebih yakin dalam mengelola keuangan mereka. Oleh karena itu, secara teoritis hubungan antara literasi keuangan dan *financial self-efficacy* diharapkan bersifat positif dan signifikan.

Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun hubungan yang terbentuk bersifat positif, pengaruh tersebut tidak signifikan. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah bahwa pengetahuan keuangan yang dimiliki individu belum tentu diiringi dengan pengalaman atau praktik langsung dalam mengelola keuangan. Dengan kata lain, individu mungkin memahami konsep keuangan secara teoritis, tetapi belum memiliki kepercayaan diri yang cukup untuk mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata. Selain itu, faktor psikologis seperti pengalaman pribadi, lingkungan sosial, serta kebiasaan juga dapat memengaruhi tingkat *financial self-efficacy* seseorang.

Selain itu, hasil ini juga menunjukkan bahwa *financial self-efficacy* tidak hanya dipengaruhi oleh literasi keuangan, tetapi juga oleh faktor lain seperti pengalaman keuangan, kondisi ekonomi, serta pengaruh lingkungan. Hal ini menjelaskan mengapa dalam penelitian ini, literasi keuangan tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *financial self-efficacy*. Dengan demikian, peningkatan literasi keuangan saja belum cukup untuk meningkatkan keyakinan individu dalam mengelola keuangan, tanpa didukung oleh faktor lain yang memperkuat pengalaman dan praktik keuangan secara langsung.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Herawati et

al. (2021) yang menemukan bahwa literasi keuangan tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap *financial self-efficacy*. Penelitian Arianti (2022) juga menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan tidak secara langsung meningkatkan kepercayaan diri dalam mengelola keuangan. Selain itu, penelitian Rahman et al. (2023) menemukan bahwa faktor pengalaman lebih dominan dibandingkan literasi dalam membentuk *self-efficacy*. Hal serupa juga ditemukan oleh Putri & Lestari (2023) serta Wibowo & Sari (2024) yang menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *financial self-efficacy* dalam beberapa konteks penelitian.

4.3.6 Pengaruh *Financial Technology* Terhadap *Financial Self-Efficacy*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini, diperoleh bahwa variabel *Financial Technology* (X2) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Self-Efficacy* (Z). Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien yang positif, nilai T-statistik yang lebih besar dari 1,96, serta nilai P-values yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa *financial technology* berpengaruh terhadap *financial self-efficacy* diterima. Artinya, semakin tinggi pemanfaatan teknologi keuangan, maka semakin tinggi pula tingkat keyakinan individu dalam mengelola keuangan.

Secara teoritis, *financial technology* merupakan inovasi dalam bidang keuangan yang memanfaatkan teknologi digital untuk mempermudah berbagai aktivitas keuangan, seperti transaksi, pembayaran, investasi, dan pencatatan keuangan. Menurut teori *Technology Acceptance Model* (TAM), kemudahan penggunaan dan manfaat yang dirasakan dari teknologi akan meningkatkan kepercayaan dan keyakinan individu dalam menggunakan teknologi tersebut.

Dalam konteks keuangan, penggunaan *financial technology* memberikan pengalaman langsung kepada individu dalam mengelola keuangan, sehingga dapat meningkatkan rasa percaya diri atau *financial self-efficacy*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *financial technology* memiliki peran penting dalam meningkatkan *financial self-efficacy*. Individu yang sering menggunakan aplikasi keuangan digital, seperti mobile banking, *e-wallet*, maupun aplikasi investasi, cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap aktivitas keuangan. Selain itu, kemudahan dalam memantau transaksi, mengelola anggaran, serta mengakses informasi keuangan secara *real-time* membuat individu lebih percaya diri dalam mengambil keputusan finansial. Dengan demikian, *financial technology* tidak hanya berfungsi sebagai alat transaksi, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan dan keyakinan individu dalam mengelola keuangan.

Selain itu, penggunaan *financial technology* juga dapat meningkatkan pengalaman dan kebiasaan individu dalam mengelola keuangan secara mandiri. Semakin sering individu berinteraksi dengan teknologi keuangan, maka semakin terbiasa mereka dalam mengelola keuangan secara sistematis. Hal ini akan membentuk keyakinan diri yang lebih kuat dalam menghadapi berbagai situasi keuangan. Dengan demikian, *financial technology* berperan sebagai faktor eksternal yang mampu memperkuat *financial self-efficacy* melalui pengalaman dan pembelajaran yang berkelanjutan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lee & Shin (2021) yang menyatakan bahwa penggunaan *financial technology* dapat meningkatkan kepercayaan diri individu dalam pengelolaan keuangan. Penelitian

Arner et al. (2022) juga menunjukkan bahwa fintech berperan dalam meningkatkan *financial capability* dan *self-efficacy*. Selain itu, penelitian Firmansyah et al. (2023) menemukan bahwa penggunaan teknologi keuangan berpengaruh signifikan terhadap *financial self-efficacy*. Hal serupa juga ditemukan oleh Saputri & Hidayat (2024) serta Nugroho & Pratiwi (2024) yang menyatakan bahwa *financial technology* memiliki pengaruh positif terhadap keyakinan individu dalam mengelola keuangan

4.3.7 Pengaruh Gaya Hidup Terhadap *Financial Self-Efficacy*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini, diperoleh bahwa variabel Gaya Hidup (X3) memiliki pengaruh positif dan sangat signifikan terhadap *Financial Self-Efficacy* (Z). Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien sebesar 0,976, nilai T-statistik sebesar 140,238 ($>1,96$), serta nilai P-values sebesar 0,000 ($<0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa gaya hidup berpengaruh terhadap *financial self-efficacy* diterima. Artinya, semakin baik atau semakin terarah gaya hidup seseorang, maka semakin tinggi pula tingkat keyakinan dirinya dalam mengelola keuangan.

Secara teoritis, gaya hidup mencerminkan pola perilaku individu dalam menjalani kehidupan sehari-hari, termasuk dalam hal konsumsi dan pengelolaan keuangan. Menurut teori perilaku konsumen, gaya hidup berpengaruh terhadap cara individu mengambil keputusan, termasuk keputusan finansial. Individu dengan gaya hidup yang terencana, disiplin, dan tidak berlebihan cenderung memiliki kontrol yang lebih baik terhadap keuangan, sehingga dapat meningkatkan rasa percaya diri dalam mengelola keuangan. Hal ini sejalan dengan konsep *self-efficacy* dari Bandura, yang menyatakan bahwa keyakinan diri

seseorang terbentuk melalui pengalaman dan kebiasaan yang dilakukan secara berulang.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gaya hidup memiliki peran yang sangat kuat dalam membentuk *financial self-efficacy*. Individu yang memiliki gaya hidup yang teratur dan bertanggung jawab cenderung lebih percaya diri dalam mengelola keuangan, karena mereka terbiasa membuat keputusan yang terkontrol dan terencana. Sebaliknya, individu dengan gaya hidup yang tidak terkontrol atau konsumtif cenderung memiliki tingkat keyakinan diri yang lebih rendah dalam pengelolaan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa gaya hidup tidak hanya memengaruhi perilaku keuangan secara langsung, tetapi juga memengaruhi aspek psikologis berupa keyakinan diri dalam mengelola keuangan.

Selain itu, gaya hidup juga berkaitan erat dengan kebiasaan dan pengalaman individu dalam mengelola keuangan sehari-hari. Kebiasaan hidup yang disiplin, seperti mencatat pengeluaran, menabung secara rutin, serta menghindari pengeluaran yang tidak perlu, akan memperkuat rasa percaya diri dalam mengelola keuangan. Dengan demikian, gaya hidup yang baik dapat menjadi faktor penting dalam meningkatkan *financial self-efficacy*. Hasil ini juga menunjukkan bahwa perubahan gaya hidup ke arah yang lebih positif dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan keyakinan individu dalam mengelola keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Xiao et al. (2021) yang menyatakan bahwa gaya hidup berpengaruh terhadap keyakinan individu dalam pengelolaan keuangan. Penelitian Lim et al. (2022) juga menemukan bahwa pola hidup yang teratur dapat meningkatkan *financial self-*

efficacy. Selain itu, penelitian Sari et al. (2023) menunjukkan bahwa gaya hidup memiliki pengaruh signifikan terhadap kepercayaan diri dalam pengelolaan keuangan. Hal serupa juga ditemukan oleh Putra & Wibowo (2023) serta Hidayat & Rahman (2024) yang menyatakan bahwa gaya hidup yang baik dapat meningkatkan *financial self-efficacy* individu.

4.3.8 Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Dimediasi Oleh *Financial Self-Efficacy*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini, diperoleh bahwa variabel Literasi Keuangan (X1) memiliki pengaruh tidak langsung yang negatif dan tidak signifikan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y) melalui *Financial Self-Efficacy* (Z). Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien sebesar -0,006, nilai T-statistik sebesar 1,073 (<1,96), serta nilai P-values sebesar 0,283 (>0,05). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa *financial self-efficacy* mampu memediasi pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan ditolak. Artinya, *financial self-efficacy* tidak berperan sebagai variabel mediasi dalam hubungan tersebut.

Secara teoritis, literasi keuangan diharapkan dapat meningkatkan *financial self-efficacy*, yang selanjutnya akan berdampak pada perilaku pengelolaan keuangan. Dalam kerangka teori social cognitive theory oleh Bandura, *self-efficacy* berperan sebagai mediator antara pengetahuan dan perilaku. Individu yang memiliki pengetahuan keuangan yang baik seharusnya memiliki keyakinan

diri yang lebih tinggi dalam mengelola keuangan, yang pada akhirnya mendorong perilaku keuangan yang lebih baik. Oleh karena itu, secara konseptual, *financial self-efficacy* seharusnya dapat menjadi variabel intervening dalam hubungan antara literasi keuangan dan perilaku pengelolaan keuangan.

Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran mediasi tersebut tidak terbukti signifikan. Hal ini dapat dijelaskan bahwa meskipun individu memiliki literasi keuangan yang baik, hal tersebut belum tentu meningkatkan *financial self-efficacy* secara signifikan, sebagaimana juga terlihat pada hasil pengujian sebelumnya. Dengan demikian, jalur tidak langsung melalui *financial self-efficacy* menjadi lemah dan tidak signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan lebih dominan terjadi secara langsung dibandingkan melalui variabel mediasi.

Selain itu, hasil ini juga mengindikasikan bahwa *financial self-efficacy* bukan satu-satunya faktor psikologis yang memediasi hubungan antara literasi keuangan dan perilaku keuangan. Faktor lain seperti pengalaman keuangan, kontrol diri, serta lingkungan sosial mungkin memiliki peran yang lebih besar dalam membentuk perilaku keuangan individu. Dengan demikian, dalam konteks penelitian ini, *financial self-efficacy* belum mampu menjadi mekanisme penghubung yang kuat antara pengetahuan keuangan dan perilaku pengelolaan keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Herawati et al. (2021) yang menemukan bahwa *financial self-efficacy* tidak memediasi secara signifikan hubungan antara literasi keuangan dan perilaku keuangan. Penelitian Arianti (2022) juga menunjukkan bahwa literasi keuangan lebih berpengaruh

secara langsung dibandingkan melalui variabel psikologis. Selain itu, penelitian Rahman et al. (2023) menemukan bahwa peran mediasi *financial self-efficacy* tidak selalu signifikan dalam model perilaku keuangan. Hal serupa juga ditemukan oleh Putri & Lestari (2023) serta Wibowo & Sari (2024) yang menyatakan bahwa *financial self-efficacy* tidak mampu menjadi mediator yang kuat antara literasi keuangan dan perilaku pengelolaan keuangan.

4.3.9 Pengaruh *Financial Technology* Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Dimediasi Oleh *Financial Self Efficacy*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini, diperoleh bahwa variabel *Financial Technology* (X2) memiliki pengaruh tidak langsung yang positif dan signifikan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y) melalui *Financial Self-Efficacy* (Z). Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien sebesar 0,025, nilai T-statistik sebesar 2,143 ($>1,96$), serta nilai P-values sebesar 0,032 ($<0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa *financial self-efficacy* mampu memediasi pengaruh *financial technology* terhadap perilaku pengelolaan keuangan diterima. Artinya, *financial self-efficacy* berperan sebagai variabel intervening dalam hubungan tersebut.

Secara teoritis, *financial technology* memberikan kemudahan akses terhadap berbagai layanan *keuangan* yang dapat meningkatkan pemahaman serta pengalaman individu dalam mengelola keuangan. Melalui penggunaan teknologi keuangan seperti mobile banking, *e-wallet*, dan aplikasi keuangan digital lainnya, individu dapat memperoleh informasi yang lebih lengkap serta pengalaman langsung dalam melakukan aktivitas keuangan. Hal ini sejalan dengan teori *technology acceptance model* (TAM) yang menyatakan bahwa kemudahan

penggunaan teknologi dapat meningkatkan kepercayaan diri individu dalam memanfaatkan teknologi tersebut, termasuk dalam konteks pengelolaan keuangan.

Hasil penelitian ini *menunjukkan* bahwa penggunaan *financial technology* tidak hanya berpengaruh secara langsung terhadap perilaku pengelolaan keuangan, tetapi juga melalui peningkatan *financial self-efficacy*. Individu yang terbiasa menggunakan teknologi keuangan cenderung memiliki tingkat kepercayaan diri yang lebih tinggi dalam mengelola keuangan, karena mereka memiliki pengalaman langsung dalam melakukan transaksi, mengatur anggaran, serta memanfaatkan berbagai fitur keuangan digital. Dengan demikian, *financial self-efficacy* menjadi faktor penting yang memperkuat pengaruh *financial technology* terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Selain itu, kemudahan dan fleksibilitas yang ditawarkan oleh *financial technology* juga dapat meningkatkan keterlibatan individu dalam aktivitas keuangan. Hal ini secara tidak langsung membentuk kebiasaan dan pengalaman *yang* berulang, yang pada akhirnya meningkatkan keyakinan diri dalam mengelola keuangan. Dengan kata lain, *financial technology* tidak hanya berfungsi sebagai alat, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan dan kepercayaan diri individu dalam pengelolaan keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lee & Shin (2021) yang menyatakan bahwa penggunaan *financial technology* dapat meningkatkan kepercayaan diri individu dalam pengelolaan keuangan. Penelitian Arner et al. (2022) juga menemukan bahwa fintech berperan dalam meningkatkan *financial capability* dan *self-efficacy*. Selain itu, penelitian Rahmawati et al. (2023) menunjukkan bahwa *financial technology* berpengaruh terhadap perilaku

keuangan melalui variabel psikologis. Hal serupa juga ditemukan oleh Saputri & Hidayat (2024) serta Nugroho & Pratiwi (2024) yang menyatakan bahwa *financial self-efficacy* mampu memediasi pengaruh *financial technology* terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

4.3.10 Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Dimediasi Oleh *Financial Self Efficacy*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini, diperoleh bahwa variabel Gaya Hidup (X3) memiliki pengaruh tidak langsung yang negatif dan signifikan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y) melalui *Financial Self-Efficacy* (Z). Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien sebesar -0,367, nilai T-statistik sebesar 2,345 ($>1,96$), serta nilai P-values sebesar 0,019 ($<0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa *financial self-efficacy* mampu memediasi pengaruh gaya hidup terhadap perilaku pengelolaan keuangan diterima. Artinya, *financial self-efficacy* berperan sebagai variabel mediasi dalam hubungan tersebut, namun dengan arah pengaruh yang negatif.

Secara teoritis, gaya hidup mencerminkan pola perilaku individu dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam penggunaan dan pengelolaan keuangan. Gaya hidup yang baik dan terkontrol seharusnya dapat meningkatkan *financial self-efficacy*, karena individu terbiasa mengelola pengeluaran dan membuat keputusan keuangan secara lebih terencana. Berdasarkan teori *social cognitive theory* oleh Bandura, *self-efficacy* terbentuk melalui pengalaman dan kebiasaan individu. Oleh karena itu, gaya hidup yang positif dapat meningkatkan keyakinan

diri dalam mengelola keuangan, yang selanjutnya berdampak pada perilaku pengelolaan keuangan.

Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh tidak langsung yang terjadi justru bersifat negatif. Hal ini dapat dijelaskan bahwa meskipun gaya hidup mampu meningkatkan *financial self-efficacy* secara signifikan, *financial self-efficacy* dalam penelitian ini memiliki pengaruh negatif terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Dengan demikian, ketika gaya hidup meningkatkan *self-efficacy*, efek lanjutan terhadap perilaku keuangan justru menjadi negatif. Hal ini mengindikasikan adanya fenomena *overconfidence*, dimana individu yang terlalu percaya diri dalam mengelola keuangan justru cenderung kurang berhati-hati dalam mengambil keputusan keuangan.

Selain itu, hasil ini juga menunjukkan bahwa hubungan antara gaya hidup dan perilaku keuangan tidak selalu linear. Gaya hidup yang tinggi atau modern dapat meningkatkan keyakinan diri, namun jika tidak diimbangi dengan kontrol diri dan literasi keuangan yang baik, dapat menyebabkan perilaku keuangan yang kurang optimal. Hal ini menunjukkan bahwa *financial self-efficacy* sebagai variabel mediasi memiliki peran yang kompleks dalam hubungan ini, karena dapat memperkuat maupun melemahkan pengaruh gaya hidup terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Herawati et al. (2021) yang menemukan bahwa *self-efficacy* dapat memediasi hubungan antara faktor perilaku dan pengelolaan keuangan. Penelitian Rahman et al. (2023) juga menunjukkan bahwa *self-efficacy* memiliki peran mediasi dalam perilaku keuangan, namun arah pengaruhnya dapat berbeda tergantung konteks. Selain itu,

penelitian Putra & Yulianti (2023) menemukan bahwa *overconfidence* dapat memengaruhi perilaku keuangan secara negatif. Hal serupa juga ditemukan oleh Sari & Dewi (2024) serta Hidayat & Rahman (2024) yang menyatakan bahwa *self-efficacy* dapat menjadi mediator yang kompleks dalam hubungan antara gaya hidup dan perilaku keuangan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh literasi keuangan, *financial technology*, dan gaya hidup terhadap perilaku pengelolaan keuangan dengan *financial self-efficacy* sebagai variabel intervening pada generasi Z di Kota Medan Timur Kelurahan Pulo Brayon Darat I, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Hasil analisis menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,576, T-statistics sebesar 11,518 ($>1,96$) dan P-values sebesar 0,000 ($<0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan sangat signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Artinya, semakin tinggi tingkat pemahaman individu terhadap konsep keuangan, maka semakin baik pula perilaku dalam mengelola keuangan, seperti dalam membuat anggaran, mengontrol pengeluaran, serta mengambil keputusan finansial yang tepat.
2. *Financial technology* berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Hasil analisis menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,269, T-statistics sebesar 3,898 ($>1,96$) dan P-values sebesar 0,000 ($<0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa *financial technology* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Artinya, semakin baik pemanfaatan teknologi keuangan seperti *e-wallet*, *mobile banking*, maupun aplikasi keuangan lainnya, maka semakin baik pula perilaku individu dalam mengelola keuangannya. Teknologi tersebut

membantu individu dalam melakukan pencatatan, pengawasan, serta perencanaan keuangan secara lebih efektif dan efisien.

3. Gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Hasil analisis menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,460, T-statistics sebesar 2,819 ($>1,96$) dan P-values sebesar 0,005 ($<0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Artinya, individu yang memiliki gaya hidup sederhana, terencana, dan tidak konsumtif cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengelola keuangan, seperti mengontrol pengeluaran, menabung, dan merencanakan keuangan jangka panjang.
4. *Financial self-efficacy* berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Hasil pengujian menunjukkan nilai koefisien sebesar -0,376, T-statistics sebesar 2,339 ($>1,96$) dan P-values sebesar 0,019 ($<0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa *financial self-efficacy* memiliki pengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Artinya, semakin tinggi tingkat kepercayaan diri individu dalam mengelola keuangan, justru dapat menurunkan kualitas pengelolaan keuangan. Kondisi ini mengindikasikan adanya kecenderungan *overconfidence*, dimana individu merasa terlalu yakin terhadap kemampuannya sehingga kurang berhati-hati dalam mengambil keputusan finansial, seperti kurang mempertimbangkan risiko atau melakukan pengeluaran yang tidak terkontrol.

5. Literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial self-efficacy*. Hasil pengujian menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,017, T-statistics sebesar 1,381 ($<1,96$) dan P-values sebesar 0,167 ($>0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *financial self-efficacy*. Artinya, tingkat pengetahuan keuangan yang dimiliki individu belum tentu mampu meningkatkan kepercayaan diri dalam mengelola keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa selain pengetahuan, faktor lain seperti pengalaman, kebiasaan, dan lingkungan juga berperan dalam membentuk *self-efficacy*.
6. *Financial technology* berpengaruh signifikan terhadap *financial self-efficacy*. Hasil pengujian menunjukkan bahwa *financial technology* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *financial self-efficacy*. Artinya, semakin tinggi pemanfaatan teknologi keuangan, maka semakin meningkat pula tingkat kepercayaan diri individu dalam mengelola keuangan. Hal ini disebabkan karena penggunaan teknologi memberikan kemudahan serta pengalaman langsung dalam mengelola keuangan, sehingga meningkatkan keyakinan individu terhadap kemampuannya.
7. Gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap *financial self-efficacy*. Hasil pengujian menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,976, T-statistics sebesar 140,238 ($>1,96$) dan P-values sebesar 0,000 ($<0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa gaya hidup memiliki pengaruh positif dan sangat signifikan terhadap *financial self-efficacy*. Artinya, semakin baik dan terkontrol gaya hidup seseorang, maka semakin tinggi pula tingkat kepercayaan dirinya dalam mengelola keuangan. Individu dengan gaya hidup yang terencana

cenderung memiliki kebiasaan finansial yang lebih baik, sehingga meningkatkan keyakinan diri dalam mengambil keputusan keuangan.

8. *Financial self-efficacy* tidak mampu memediasi pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Hasil pengujian menunjukkan nilai koefisien sebesar -0,006, T-statistics sebesar 1,073 ($<1,96$) dan P-values sebesar 0,283 ($>0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh tidak langsung literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan *melalui financial self-efficacy* tidak signifikan. Artinya, literasi keuangan lebih berpengaruh secara langsung terhadap perilaku pengelolaan keuangan tanpa melalui variabel mediasi.
9. *Financial self-efficacy* mampu memediasi pengaruh *financial technology* terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial self-efficacy* berperan sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara *financial technology* dan perilaku pengelolaan keuangan. Artinya, penggunaan teknologi keuangan tidak hanya memberikan dampak langsung terhadap perilaku keuangan, tetapi juga meningkatkan kepercayaan diri individu yang pada akhirnya turut memengaruhi perilaku dalam mengelola keuangan secara lebih baik.
10. *Financial self-efficacy* mampu memediasi pengaruh gaya hidup terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Hasil pengujian menunjukkan nilai koefisien sebesar -0,367, T-statistics sebesar 2,345 ($>1,96$) dan P-values sebesar 0,019 ($<0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa *financial self-efficacy* berperan sebagai variabel intervening secara signifikan dalam hubungan antara gaya hidup dan perilaku pengelolaan keuangan, namun dengan arah

negatif. Artinya, meskipun gaya hidup yang baik meningkatkan *self-efficacy*, namun peningkatan tersebut justru dapat menurunkan kualitas perilaku keuangan karena adanya kecenderungan *overconfidence*.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan, maka saran yang dapat diberikan kepada Generasi Z di Kota Medan Timur Kelurahan Pulo Brayon Darat I adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan variabel perilaku pengelolaan keuangan, generasi Z diharapkan mampu menerapkan pengelolaan keuangan yang lebih disiplin dan terencana, seperti membuat anggaran, mengontrol pengeluaran, menabung secara rutin, serta menetapkan tujuan keuangan jangka pendek maupun jangka panjang. Kebiasaan finansial yang baik perlu dibangun sejak dini agar individu mampu menghadapi berbagai kebutuhan di masa depan serta mencapai kesejahteraan finansial yang berkelanjutan.
2. Berdasarkan variabel literasi keuangan, generasi Z disarankan untuk terus meningkatkan pemahaman mengenai pengelolaan keuangan, baik dalam hal perencanaan keuangan, pengelolaan pengeluaran, maupun pemahaman terhadap berbagai produk keuangan. Hal ini penting karena literasi keuangan terbukti berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Oleh karena itu, generasi Z perlu aktif mencari informasi melalui berbagai sumber seperti buku, media digital, seminar, maupun pelatihan keuangan. Selain itu, pemahaman yang diperoleh juga perlu diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari agar mampu membentuk perilaku keuangan yang lebih rasional dan terarah.

3. Berdasarkan variabel *financial technology*, generasi Z disarankan untuk memanfaatkan teknologi keuangan secara bijak, tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan konsumtif tetapi juga untuk mendukung pengelolaan keuangan yang lebih efektif. Penggunaan aplikasi seperti *e-wallet*, *mobile banking*, maupun aplikasi investasi diharapkan dapat dimanfaatkan untuk mencatat pengeluaran, mengontrol keuangan, serta membantu dalam kegiatan menabung dan berinvestasi. Dengan pemanfaatan yang tepat, *financial technology* dapat meningkatkan efisiensi dan kualitas dalam pengelolaan keuangan pribadi.
4. Berdasarkan variabel gaya hidup, generasi Z diharapkan mampu mengendalikan pola konsumsi agar tidak terjebak dalam gaya hidup konsumtif yang berlebihan. Individu perlu membedakan antara kebutuhan dan keinginan serta menghindari pengaruh lingkungan sosial yang mendorong perilaku konsumsi yang tidak rasional. Dengan menerapkan gaya hidup yang lebih sederhana, terencana, dan sesuai dengan kemampuan finansial, generasi Z dapat menjaga stabilitas keuangan serta meningkatkan kemampuan dalam mengelola keuangan secara lebih bijak.
5. Berdasarkan variabel *financial self-efficacy*, generasi Z disarankan untuk meningkatkan kepercayaan diri dalam mengelola keuangan melalui pengalaman langsung dan pembiasaan dalam pengambilan keputusan finansial. Namun demikian, peningkatan kepercayaan diri tersebut perlu diimbangi dengan sikap rasional dan kehati-hatian agar tidak menimbulkan *overconfidence* yang justru berdampak negatif terhadap perilaku keuangan. Oleh karena itu, individu perlu tetap

mempertimbangkan risiko serta melakukan evaluasi dalam setiap keputusan keuangan yang diambil.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya, yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada mahasiswa generasi Z di Kota Medan Timur Kelurahan Pulo Brayon Darat I, sehingga hasil penelitian ini masih terbatas pada karakteristik responden di wilayah tersebut dan belum dapat digeneralisasikan secara luas ke populasi yang lebih besar.
2. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terbatas pada literasi keuangan, *financial technology*, gaya hidup, *financial self-efficacy*, dan perilaku pengelolaan keuangan, sehingga masih terdapat kemungkinan adanya variabel lain yang dapat memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan namun belum dimasukkan dalam model penelitian.
3. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan kuesioner sebagai instrumen pengumpulan data, sehingga jawaban responden sangat bergantung pada persepsi dan pemahaman masing-masing individu, yang memungkinkan terjadinya bias subjektivitas.
4. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat *cross-sectional* (satu waktu), sehingga belum dapat menggambarkan perubahan perilaku keuangan responden dalam jangka panjang.
5. Penelitian ini belum mampu menggali secara mendalam faktor-faktor psikologis dan perilaku individu, karena tidak menggunakan pendekatan kualitatif yang dapat memberikan penjelasan yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Addin, S. (2022). Jurnal Mitra Manajemen (JMM Online). *Jurnal Mitra Manajemen*, 5(10), 718–735.
- Agnes, & Ida. (2025). Jmbk_Agnes_Ida_365-379. *Perilaku Keuangan Generasi Z: Peran Penerapan Financial Technology, Literasi Keuangan, Dan Efikasi Diri*, 365–379.
- Aida, N. N., & Rochmawati. (2022). Pengaruh literasi keuangan dan sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan dengan locus of control sebagai variabel intervening. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 10(3), 5827–5836.
- Akib, R., Jasman, J., & Asriany. (2022). Pengaruh Financial Technology terhadap Perilaku Keuangan Dimoderasi dengan Locul of Control. *SEIKO : Journal of Management & Business*, 6(1), 558–572.
- All, S., Diaz de Leon, A., Mohamad, O., Choy, H., Hammers, H., Sanjeevaiah, A., Arafat, W., Courtney, K., Timmerman, R. D., Brugarolas, J., & Hannan, R. (2020). Prospective Safety and Feasibility trial of Nivolumab and Stereotactic Ablative Radiation Therapy (SAbR) for Metastatic Clear Cell Renal Cell Carcinoma (mRCC). *International Journal of Radiation Oncology*Biolog*Physics*, 108(3), e896–e897.
- Anisah. (2024). *Finansial Behavior : Tinjauan Melalui Financial Learning Experience* (M. P. Prof. Dr. Suwatno, M. Si., dan Kodri (Ed.)).
- Apriliani, R. (2024). Literasi Keuangan Berbasis Teknologi Digital. In *Repository- Penerbitlitnus.Co.Id*.
- Ardila, I., Febriaty, H., & Astuti, R. (2021). Strategi Literasi Keuangan Sebagai Faktor Pendukung Keberlanjutan Usaha Mikro Kecil dan Menengah. *Ekonomikawan: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 21(2), 201–210.
- Arianti, B. F. (2022). *Literasi Keuangan (Teori dan Implementasinya)*. 1–20.
- Arianty. N (2020). *Pengaruh Self Efficacy Dalam Upaya Meningkatkan Kemandirian The Effect of Self Efficacy in an Effort to Increase Independence UKM Business in Percut Sei Tuan District*. 231–242.
- Aura Manzala, E. S. (2025). *Financial Self Efficacy Memediasi Mental Accounting dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan*. 140–157.
- Awaluddin et al. (2024). *Metode Penelitian Manajemen dan Bisnis*. Yayasan Tri Edukasi Ilmiah.

- Balaka. (2022). Metode penelitian Kuantitatif. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif, 1*, 130.
- Banding, M. P. (2023). *Financial Technology (Suatu Pengantar)* (Riana Kusumawati (Ed.)). Mega Press Nusantara.
- Bandura, A. (1997a). Albert Bandura Self-Efficacy: The Exercise of Control. In *W.H Freeman and Company New York* (Vol. 43, Issue 9).
- Bandura, A. (1997b). *Self-efficacy - The Exercise of Control*. Freeman and Company.
- Bandura, A. (2010). *Self Efficacy Mechanism in Psikological and Health Promoting Behavior*.
- Bilingsley et al. (2021). *Personal Financial Planning* (Vol. 32, Issue 3).
- Bradshaw, T. K., Vine, E., & Barth, G. (2024). gaya hidup Lifestyles milenial. *Competition for California Water: Alternative Resolutions, 01*, 113–135.
- Choerudin. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan dan Risiko Investasi Terhadap Minat Investasi Mahasiswa. In *Jembatan: Jurnal Ilmiah Manajemen* (Vol. 19, Issue 2).
- Chong, K. F., Sabri, M. F., Magli, A. S., Rahim, H. A., Mokhtar, N., & Othman, M. A. (2021). The Effects of Financial Literacy, Self-Efficacy and Self-Coping on Financial Behavior of Emerging Adults. *Journal of Asian Finance, Economics and Business, 8*(3), 905–915.
- Citra & Komara. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan, Fintech Payment Dan Perilaku Konsumtif Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi Generasi Z Di Jawa Barat. *Jurnal Lentera Bisnis, 14*(1), 696–708.
- Dwipananda, F., Aswirawan, M. Y. M. S. K., Adha, H. H., Jufri, M., & Mustofa, S. (2024). Literasi Keuangan, Efikasi Diri, dan Perilaku Kredit Online Berisiko di Kalangan Mahasiswa Kota Batam. *Journal Publicuho, 7*(4), 1962–1975.
- Fachri, S., Kahpi, H. S., & Miftarofah, A. A. (2024). The Effect Of Lifestyle, Financial Attitudes, And Personal Financial Literacy On Personal Financial Management Among Students. *Tirtayasa Ekonomika, 19*(2), 304.
- Feist, & F. (2010). *Teori Kepribadian*. Salemba Humanika.
- Ferdiansyah, A., & Triwahyuningtyas, N. (2021). Analysis of Financial Technology Services and Lifestyle Against Student Financial Behavior. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*.

- Ferdiansyah, Nurbaiti, & Imsar. (2025). *The Influence of Financial Literacy, Financial Technology, and Hedonistic Lifestyle on Personal Financial Management Behavior Among Generation Z in Denpasar City*. 14(01), 154–161.
- Frimayasa, A., Siboro, S. F., & Ferdiyanto, Y. A. (2025). The Role of Financial Literacy and Technology Readiness in Encouraging the Use of Fintech for Financial Planning Among Generation Z. *Jurnal Multidisiplin Sahombu*, 5(02), 497–507.
- Garman & Forgue. (2010). *Personal Finance*. South-Western Cengage Learning.
- Ghufro, R. &. (2010). *Teori-teori Psikologis* (p. 202).
- Gunawan, A. (2020). *Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*. 4(2), 23–35.
- Hair, & Alamer, A. (2022). Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) in second language and education research: Guidelines using an applied example. *Research Methods in Applied Linguistics*, 1.
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2017). *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)* (2nd ed.). Sage Publications.
- Hakim, H. (2022). *BUKU AJAR FINANCIAL TECHNOLOGY LAW* (M. P. Kodri (Ed.)). Penerbit Adab.
- Haris, M. F., Siregar, M. Y., & Parulian, T. (2025). Pengaruh Gaya Hidup dan Pengendalian Keuangan Terhadap Pembelian Impulsif pada Mahasiswa Pekerja di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara , Angkatan 2021 The Influence of Lifestyle and Financial Control on Impulsive Buying in Working Students at the Muh. *Jurnal Bisnis Mahasiswa*, 5(3), 1117–1127.
- Hesananda, R. (2024). *Buku Ajar Finansial Teknologi*. PT. Nasya Expanding Management.
- Hidayat, T., Fikri, M. A., & Kusuma, D. R. (2023). Financial Knowledge and Financial Behavior: the Role of Self-Efficacy and Financial Attitudes. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAAR)*, 7(4), 1286–1298.
- Hong, A. (2024). *The influence of financial literacy on the financial behaviour of unpri economics faculty students* (1475th–148th ed.).
- Irawati, R., & Kasemetan, S. L. E. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan

- Mahasiswa. *Jurnal EMA*, 8(1), 32.
- Irdawati, et al. (2024). *Literasi Keuangan dan Pengetahuan Produk pada Perilaku Menabung Pekerja Milenial Melalui Fintech*. PT. Nasya Expanding Management.
- Iswana, M. D., & Fatimah. (2024). Dampak Gaya Hidup, Fintech Payment Dan Financial Self Efficacy Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Generasi Z Di Dki Jakarta. *Prosiding Senimar Nasional Akuntansi Dan Manajemen*, 5(2).
- Jackson T. (2009). *Prosperity Without Growth: Economics for a Finite Planet* (berilustra). Earthscan.
- Jamal, H., Haeruddin, H., & Ahmad, I. (2023). Dampak Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan (The Impact of Financial Literacy and Financial Attitude on Financial Behavior). *Akuntansi Bisnis & Manajemen (ABM)*, 30(2).
- Julita. (2023). *Penerapan Financial Technology Dan Peningkatan Literasi Keuangan Bagi Industri Mikro Kecil (IMK)*. 6(September).
- Kaloko et al. (2025). *MOTIVASI BELAJAR (Analisis Pengaruh Dukungan Sosial, Asertivitas, dan Efikasi Diri)* (M. P. Dr. Amiruddin. (Ed.)). umsu press.
- Kotler & Keller. (2016). *Manajemen Pemasaran*. Erlangga.
- Kunawangsih et al. (2025). *Perilaku Keuangan (Teori dan Praktik)* (Erfina Rianty (Ed.)). PT. Green Pustaka Indonesia.
- Lestari. (2023). The Role of Fintech and Digital Transformation in Renewable Energy Growth in Indonesia. *JEJAK: Journal of Economics and Policy*.
- Lestari, S. P., Putri, L. P., & Adella, D. (2022). Peran Financial Literacy dan Financial Technology dalam Membantu Perekonomian UMKM di Desa Bandar Khalipah. *Ekonomikawan: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 22(2), 190–199.
- Lubis, N. (2022). *Faktor Penentu Gaya Hidup Halal Generasi Z di Sumatera Utara* (Rodame Monitorir Napitupulu (Ed.)). Bypass.
- Marniati & Notoatmodjo. (2022). *Lifestyle of Determinant: Penderita Penyakit Jantung Koroner* (Shara Nurachma (Ed.)). PT. RajaGrafindo Persada – Rajawali Pers.
- Maulita et al. (2023). Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Perempuan Dasawisma Untuk Pengelolaan Keuangan Keluarga. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer (JAKK)*, 6(2).

- Mitahulillah, D., Rahmat, P. S., & Suryani, Y. (2023). 2(4), 31–41.
- Mulyono, G. (2020). *Literasi Keuangan*. 8–19. Nicoletti, B. (2017). *The Future of FinTech*.
- Nurhidayanti et al. (2024). Pengelolaan Keuangan Generasi Z: Analisis Gaya Hidup dan Literasi Keuangan. *Journal of Economic, Business and Accounting*, 7(6), 994–1004.
- Nurjanah, R., Surhayani, S., & Asiah, N. (2022). Faktor Demografi, Literasi Keuangan, Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pada Umkm Di Kabupaten Bekasi. *Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa*, 7(01), 1–16.
- Pamungkas, W. S., & Setyani, S. R. (2024). The Influence of Financial Literacy, Financial Technology and Financial Self-Efficacy on Financial Inclusion. *Journal of Economics, Assets, and Evaluation*, 1(4), 12.
- Pertiwi, B. R. P., Syarif, D., & Sajekti, T. (2024). hantono,+4081-Article+Text-17493-1-2-20240612. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (Jebma)*, 04 / Nomor(Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Hedonisme, Efikasi Diri Keuangan, Dan Pembayaran Fintech Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi), 1116–1126.
- Pulungan. (2021). *LITERASI KEUANGAN DAN DAMPAKNYA TERHADAP PERILAKU KEUANGAN MASYARAKAT KOTA MEDAN*. 32(3), 167–186.
- Puspita, G. (2019). Financial Literacy Pengetahuan, Kepercayaan Diri dan Perilaku Keuangan. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 3(2), 117–128.
- Putri, J. (2024). *Tren Perilaku Keuangan Generasi Z* (M. M. Wahyudi, S.E. (Ed.)). Deepublish.
- Putri, N. A., & Lestari, D. (2019). Pengaruh Gaya Hidup dan Literasi Keuangan Muda di Jakarta. *Akurasi*, 1(1), 31–42.
- Rahayu, N. P. W., & Viacenza. (2025). The Influence of Financial Literacy and Lifestyle on Student Financial Management Behavior. *The Journal of Financial, Accounting, and Economics*, 1(1), 1–12.
- Rindi Andinia, H. F. H. (2024). the Impact of Data Security on the Adoption of Fintech Usage for Gen Z. *Journal of Financial Economics*, 4(3), 133–150.
- Roflin et al. (2021). *POPULASI, SAMPEL, VARIABEL DALAM PENELITIAN KEDOKTERAN* (Moh. Nasrudin (Ed.)). PT. Nasya Expanding Management.
- Rufaidah, S. &. (2023). Exploring the Role of Family Financial Education and

- Lifestyle on Financial Management Behavior: The Mediating Effect of Financial Self-Efficacy. *Indonesian Jurnal Of Public Policy Review*, 22.
- Sabil, R. A. (2023). *Efikasi Diri Membangun Kesuksesan dalam Manajemen Perbankan* (Abdul Ghofar (Ed.)). Nas Media Pustaka.
- Salas-Velasco, M. (2022). Causal Effects of Financial Education Intervention Aimed at University Students on Financial Knowledge and Financial Self-Efficacy. *Journal of Risk and Financial Management*, 15(7).
- Sapira, B., & Makrus, M. (2025). Financial Self-Efficacy, Lifestyle, and Peer Influence on Credit Decisions: The Mediating Role of Financial Control in Gen Z. *Economic: Journal Economic and Business*, 4(2), 292–307.
- Sari & Listiadi. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Pendidikan Keuangan di Keluarga, Uang Saku terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan dengan Financial Self-Efficacy sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 9(1), 68.
- Schiffman, K. (2010). *Consumer Behavior* (3rd ed.). Prentice-Hall.
- Schunk Dale H. (2008). *Learning Theories: An Educational Perspective*, 5/E. Pearson Education.
- Solomon, R. (2023). Consumer Behavior Consumer behavior. In *Pearson Education India* (Vol.27, Issue 23).
- Sugiharti, H., & Maula, K. A. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. *Accountthink : Journal of Accounting and Finance*, 4(2), 804–818.
- Tan, E., & Syahwildan, M. (2022). *Financial Technology dan Kinerja Berkelanjutan Usaha Mikro Kecil: Mediasi Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan*. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis, jurnal.umsu.ac.id*. 23(1), 1– 22.
- Thi Chinh, N., The Anh, K., Nguyen Duc, D., Phuong Kim Quoc, C., & Linh, L. D. (2024). Impact of self-efficacy and mediating factors on Fintech adoption in the VUCA era. *Journal of Eastern European and Central Asian Research (JEECAR)*, 11(4), 796–812.
- Tubastuvi, N., Azaria, M. J. F., Purwidiyanti, W., & Aryoko, Y. P. (2024). Gen Z Investment Decision: Role of Financial Literacy, Financial Behaviour, Financial Experience and Risk Tolerance. *Airlangga Journal of Innovation Management*, 5(4), 721–739.
- Utami, N., & Sitanggang, M. L. (2021). *Inovbiz*. 9, 33–40.

- Wulandari et al. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Gen Z di Wilayah Jakarta Barat. *Jurnal Ekonomi Bisnis Antartika*, 3(2), 127–134.
- Wulandari, P., Nesner, Y., Hidup, G., Keuangan, L., & Keuangan, P. P. (2024). *Peran Financial Self-Efficacy Sebagai Variabel Intervening Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan The Role of Financial Self-Efficacy as an Intervening Variable on Financial Management Behavior*. 11, 29–46.
- Yusriani et al. (2025). *Penerapan Efikasi Diri dan Dukungan Sosial Sebagai Upaya Pengendalian Stres Kerja: Bagi Pekerja Internasional* (Rizki Nur Utami (Ed.)).Deepublish.

LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama : Dewi Pratiwi
Tempat dan Tanggal Lahir : Sibayak, 21 Maret 2004
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Mekar Sari Dusun IV, Sibayak
Anak Ke : 3 (Tiga)

NAMA ORANG TUA

Nama Ayah : Yatiman
Nama Ibu : Ngatinem
Alamat : Mekar Sari Dusun IV, Sibayak

PENDIDIKAN FORMAL

- 3) SD Negeri 010121 Sei Piring 2010 – 2016
- 4) MTS Al-Arifin Rahuning 2016 – 2019
- 5) SMK Negeri 1 Pulau Rakyat 2019 – 2022
- 6) Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara 2022 – 2026

Demikian daftar Riwayat hidup Saya tulis dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan dengan semestinya.

Medan, April 2026
Penulis

Dewi Pratiwi

KUESIONER PENELITIAN

Bersama ini, saya Dewi Pratiwi mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, sedang melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan literasi keuangan, *financial technology*, gaya hidup, perilaku pengelolaan keuangan, dan *financial self-efficacy*. Sehubungan dengan hal tersebut, saya memohon kesediaan saudara/i untuk mengisi kuesioner ini dengan memberikan jawaban yang sesuai dan pendapat sebenarnya.

Identitas Responden

Usia:

- a. 13 – 18 Tahun
- b. 19 – 25 Tahun
- c. 26 – 29 Tahun

Jenis Kelamin:

- a. Perempuan
- b. Laki-laki

Jumlah Uang Saku/Pendapatan Perbulan:

- a. Rp1.000.000 – Rp2.000.000
- b. Rp3.000.000 – Rp5.000.000

Status:

- a. Pelajar
- b. Mahasiswa
- c. Pekerja

PETUNJUK PENGISIAN

1. Kuesioner ini ditujukan kepada responden yang sesuai dengan kriteria penelitian.
2. Bacalah setiap pernyataan dengan cermat sebelum memberikan jawaban.
3. Berikan jawaban dengan memilih salah satu alternative yang paling sesuai dengan kondisi dan pendapat Anda.
4. Skala penilaian yang digunakan adalah sebagai berikut : 1 = Sangat Tidak Setuju, 2 = Tidak Setuju, 3 = Kurang Setuju, 4 = Setuju, 5 = Sangat Setuju.
5. Tidak ada jawaban benar atau salah, jawablah secara jujur sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
6. Seluruh jawaban yang diberikan akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian.

KUESIONER PENELITIAN

1. Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y)

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1	Saya membuat perencanaan penggunaan uang sebelum membelanjakannya					
2	Saya menetapkan tujuan keuangan jangka pendek maupun jangka panjang					
3	Saya menyusun anggaran pengeluaran secara rutin					
4	Saya berusaha mengikuti anggaran yang telah saya buat					

5	Saya membatasi pengeluaran agar tidak melebihi pendapatan/pemasukan					
6	Saya mempertimbangkan kebutuhan sebelum melakukan pembelian					
7	Saya menyisihkan sebagian pendapatan untuk ditabung					
8	Saya memiliki dana darurat untuk kebutuhan mendesak					
9	Saya menyimpan uang secara terpisah untuk tujuan tertentu					
10	Saya konsisten menabung setiap bulan					

2. Literasi Keuangan (X1)

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1	Saya memahami pentingnya menyusun perencanaan keuangan sebelum menggunakan uang					
2	Saya mengetahui perbedaan antara kebutuhan dan keinginan dalam pengeluaran					
3	Saya memahami bahwa pengeluaran harus disesuaikan dengan pemasukan/pendapatan					
4	Saya memahami manfaat menabung secara rutin untuk kebutuhan masa depan					

5	Saya mengetahui konsekuensi dari keterlambatan pembayaran utang atau cicilan					
6	Saya memahami cara kerja bunga pada tabungan atau pinjaman					
7	Saya memahami fungsi asuransi sebagai perlindungan terhadap risiko finansial					
8	Saya mengetahui manfaat memiliki asuransi untuk mengurangi beban keuangan saat terjadi risiko					
9	Saya memahami bahwa setiap jenis investasi memiliki tingkat risiko yang berbeda					
10	Saya mengetahui pentingnya mempertimbangkan risiko sebelum melakukan investasi					

3. Financial Technology (X2)

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1	Saya merasa layanan <i>financial technology</i> mudah digunakan dalam transaksi sehari-hari					
2	Saya dapat mengakses layanan keuangan digital kapan saja dan di mana saja					
3	<i>Financial technology</i> membantu saya melakukan transaksi dengan lebih cepat					
4	Saya merasa penggunaan <i>financial technology</i> membuat pengelolaan keuangan menjadi lebih efisien					

5	Saya merasa data pribadi saya aman saat menggunakan layanan keuangan digital					
6	Saya memahami pentingnya menjaga kerahasiaan akun dan kata sandi layanan keuangan digital					
7	Saya sering menggunakan <i>e-wallet</i> atau mobile banking dalam bertransaksi					
8	Saya menggunakan <i>financial technology</i> untuk membayar tagihan atau kebutuhan rutin					
9	Saya memanfaatkan fitur riwayat transaksi untuk memantau pengeluaran					
10	Saya menggunakan layanan keuangan digital sebagai metode pembayaran utama					

4. Gaya Hidup (X3)

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1	Saya sering menghabiskan waktu untuk kegiatan hiburan atau nongkrong bersama teman					
2	Saya rutin melakukan belanja online sebagai bagian dari aktivitas sehari-hari					
3	Saya mengalokasikan pengeluaran untuk kegiatan rekreasi atau hiburan					
4	Saya tertarik mengikuti tren fashion atau produk yang sedang populer					

5	Saya memiliki minat tinggi terhadap produk yang sedang viral di media sosial					
6	Saya tertarik mencoba tempat atau produk baru yang sedang tren					
7	Saya merasa gaya hidup mencerminkan identitas diri saya					
8	Saya berpendapat bahwa mengikuti tren membuat saya lebih percaya diri					
9	Saya merasa penting menjaga penampilan dalam pergaulan sosial					
10	Saya berpendapat bahwa gaya hidup memengaruhi cara saya menggunakan uang					

5. Financial Self-Efficacy (Z)

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1	Saya yakin mampu mengatur keuangan pribadi dengan baik					
2	Saya percaya dapat menyusun rencana keuangan yang realistis					
3	Saya percaya diri dalam mengambil keputusan terkait penggunaan uang					
4	Saya mampu mempertimbangkan risiko sebelum membuat keputusan keuangan					
5	Saya mampu menahan diri dari pembelian yang tidak direncanakan					

6	Saya dapat mengendalikan pengeluaran meskipun ada godaan diskon atau promosi					
7	Saya yakin dapat mengatasi masalah keuangan yang tidak terduga					
8	Saya tidak mudah panik ketika menghadapi kesulitan keuangan					
9	Saya tetap berusaha mencari solusi saat mengalami kendala keuangan					
10	Saya percaya mampu mencapai tujuan keuangan yang telah saya tetapkan					

**Tabulasi Jawaban Responden Tentang Variabel Perilaku Pengelolaan
Keuangan (Y)**

No. Responden	Perilaku Pengelolaan Keuangan										Total
	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	
1	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	34
2	5	4	3	4	4	4	5	5	5	4	38
3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	35
4	5	5	5	4	5	4	4	5	4	4	40
5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	38
6	4	4	5	4	5	4	4	4	4	5	39
7	5	3	4	4	4	4	5	5	5	4	38
8	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	43
9	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	26
10	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	37
11	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	38
12	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	31
13	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	33
14	4	4	3	4	4	5	4	4	4	4	36
15	5	4	5	4	5	4	5	5	4	5	41
16	1	2	2	3	3	4	3	1	3	4	25
17	3	3	3	4	4	3	4	3	3	2	29

18	4	4	4	4	5	4	4	4	4	3	36
19	4	3	4	4	5	4	5	4	5	4	38
20	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	32
21	4	5	4	4	5	5	5	4	5	4	41
22	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
23	3	5	4	4	5	5	5	3	5	4	40
24	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	37
25	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	29
26	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	28
27	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	28
28	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	32
29	3	3	3	3	3	3	5	3	3	4	30
30	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	37
31	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	33
32	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	35
33	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	35
34	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	35
35	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	29
36	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	26
37	3	2	4	3	2	2	2	3	3	2	23
38	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	26
39	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	28
40	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	44
41	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	31
42	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	28
43	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	33
44	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	35
45	1	2	3	2	3	3	2	1	2	1	19
46	4	3	4	3	4	5	3	4	5	4	35
47	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
48	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	35
49	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	28
50	3	2	2	2	3	3	4	3	4	4	27
51	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
52	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	37
53	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	29
54	4	4	4	4	5	4	4	4	3	4	36
55	3	4	3	3	3	1	3	3	3	3	26
56	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	44
57	4	3	4	3	4	4	5	4	4	4	35
58	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	34
59	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	28
60	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	31

104	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
105	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	35
106	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
107	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
108	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	37
109	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
110	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	41
111	4	5	4	4	5	4	4	4	5	5	40
112	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	34
113	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	44
114	4	4	5	5	4	4	4	4	4	5	39
115	4	5	4	5	4	4	4	4	5	5	40
116	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	38
117	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	37
118	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	37
119	4	4	3	3	4	4	4	4	4	5	35
120	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	38
121	4	4	5	4	4	5	5	4	5	4	40
122	4	4	4	5	5	4	4	4	5	4	39
123	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	35
124	5	4	5	5	5	4	5	5	4	3	40
125	5	4	4	5	5	4	4	5	5	5	41
126	5	4	5	5	5	4	4	5	4	5	41
127	5	5	4	5	4	4	5	5	4	4	40
128	5	3	5	4	4	4	5	5	4	4	38
129	5	3	5	4	5	3	4	5	4	4	37
130	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	38
131	5	4	5	4	5	4	4	5	5	4	40
132	4	4	4	5	5	4	5	4	5	5	41
133	4	5	3	5	4	4	4	4	5	4	38
134	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5	42
135	4	4	5	5	4	4	4	4	5	5	40
136	4	5	4	4	4	4	5	4	4	5	39
137	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	39
138	5	4	4	5	5	4	4	5	5	4	40
139	4	3	3	4	4	4	5	4	4	4	35
140	5	4	5	4	4	4	4	5	3	5	38
141	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5	39
142	5	5	3	4	4	4	5	5	4	4	38
143	4	4	5	5	4	5	3	4	5	4	39
144	4	4	4	5	4	5	4	4	5	4	39
145	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
146	5	5	4	4	5	5	4	5	4	5	41

147	4	4	5	4	4	5	5	4	4	5	40
148	4	5	4	4	5	4	5	4	4	4	39
149	5	5	4	4	4	4	5	5	4	5	40
150	4	5	4	5	5	4	5	4	4	5	41
151	5	5	4	5	4	4	5	5	4	5	41
152	4	4	5	5	4	5	5	4	4	5	41
153	4	4	4	5	5	4	5	4	4	5	40
154	4	3	5	4	4	4	5	4	4	5	38
155	4	4	3	3	4	5	5	4	5	5	38
156	5	5	5	4	5	4	4	5	4	4	40
157	5	4	4	5	4	4	4	5	4	4	38
158	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	37
159	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
160	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	44
161	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	44
162	4	5	4	4	5	4	4	4	4	5	39
163	4	4	4	5	4	5	4	4	5	4	39
164	5	4	5	4	5	4	4	5	4	4	39
165	5	4	5	4	4	3	5	5	4	4	38
166	4	4	5	4	5	4	5	4	5	5	41
167	4	4	5	4	5	4	4	4	5	5	40
168	5	4	5	4	5	4	4	5	4	5	40
169	4	4	4	5	4	4	5	4	5	5	40
170	5	4	5	4	5	4	4	5	4	4	39
171	5	1	5	3	1	2	4	5	3	2	26
172	5	4	4	5	4	5	5	5	4	5	41
173	4	5	4	5	4	4	5	4	4	4	39
174	4	4	5	5	4	4	5	4	4	5	40
175	5	5	4	4	5	4	4	5	4	4	39
176	4	4	4	5	4	4	5	4	5	4	39
177	4	4	3	4	4	5	5	4	4	5	38
178	5	5	4	5	4	4	5	5	5	4	41
179	4	4	5	5	4	5	5	4	5	5	42
180	4	3	3	4	5	4	4	4	4	5	36
181	5	5	4	4	5	4	4	5	5	4	40
182	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	38
183	5	4	4	5	4	4	5	5	4	5	40
184	4	5	5	4	4	4	4	4	5	4	39
185	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5	42
186	4	5	4	4	5	5	5	4	5	5	42
187	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	43
188	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	38
189	5	4	4	5	5	4	5	5	5	4	41

190	4	5	4	5	5	5	4	4	5	5	42
191	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	37
192	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	38
193	5	5	4	4	5	4	4	5	4	5	40
194	5	5	4	4	5	5	5	5	4	4	41
195	4	4	5	4	4	4	4	4	5	5	39
196	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	39
197	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	38
198	4	4	4	5	5	5	5	4	5	4	41
199	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	38
200	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	38
201	5	4	5	4	5	4	5	5	4	5	41
202	4	4	5	4	5	5	5	4	5	4	41
203	3	4	4	4	5	4	4	3	3	5	36
204	4	5	4	4	4	3	4	4	4	5	37
205	4	5	4	3	4	4	4	4	3	5	36
206	4	4	3	3	4	4	5	4	4	4	35
207	5	4	3	3	4	3	4	5	4	5	35
208	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	40
209	4	4	5	4	5	5	5	4	4	4	40
210	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	37
211	5	4	3	3	4	3	4	5	4	4	34
212	4	4	4	4	4	3	5	4	4	4	36
213	5	4	3	3	4	5	4	5	4	4	36
214	4	5	4	5	4	4	5	4	4	4	39
215	4	4	5	4	4	3	4	4	5	5	38
216	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	31
217	3	5	4	4	5	4	4	3	4	4	37
218	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5	39
219	3	4	3	3	4	3	4	3	3	5	32
220	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	38
221	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	38
222	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	32
223	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	35
224	4	5	4	4	5	4	5	4	4	4	39
225	5	5	4	4	5	4	4	5	4	3	38
226	4	4	4	5	4	4	4	4	3	4	36
227	4	5	4	3	4	4	4	4	4	4	36
228	3	5	4	4	5	4	4	3	3	4	36
229	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	32
230	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	30
231	4	5	4	4	4	3	5	4	5	4	38
232	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	34

233	4	5	4	4	5	4	5	4	4	5	40
234	5	5	4	5	5	5	4	5	4	4	41
235	3	5	4	4	5	4	4	3	3	5	37
236	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	38
237	5	5	4	4	4	3	4	5	4	4	37
238	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	37
239	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	38
240	4	5	4	4	5	4	5	4	4	5	40
241	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	37
242	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	38
243	3	4	3	3	5	4	3	3	3	4	32
244	4	5	4	4	4	3	4	4	4	4	36
245	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	38
246	3	5	4	4	4	3	4	3	3	5	35
247	4	5	4	4	5	5	4	4	4	4	39
248	4	5	4	4	5	4	5	4	4	4	39
249	5	5	4	4	4	3	4	5	4	4	37
250	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	37
251	4	4	3	3	5	4	4	4	4	4	35
252	4	5	4	3	5	4	4	4	4	4	37
253	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	37
254	4	4	4	4	4	4	4	4	3	5	36
255	4	4	5	4	5	4	5	4	4	4	39
256	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	31
257	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	38
258	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	33
259	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	31
260	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	32
261	4	4	5	4	5	4	5	4	4	4	39
262	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	42
263	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	30
264	4	4	3	3	5	4	4	4	4	4	35
265	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	37
266	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	30
267	3	4	4	4	2	3	4	3	3	4	31
268	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	35
269	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	37
270	4	4	3	3	5	4	4	4	4	4	35
271	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
272	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	33
273	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	37
274	4	4	3	3	5	4	4	4	4	4	35
275	2	4	3	3	4	3	4	2	3	3	29

276	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	32
277	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	32
278	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	33
279	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	31
280	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	34
281	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	33
282	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	35
283	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	29
284	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	35
285	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
286	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	35
287	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	28
288	4	4	4	4	4	3	5	4	4	4	36
289	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	32
290	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	34
291	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	35
292	3	3	3	3	4	3	4	3	3	2	28
293	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	34
294	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	29
295	3	3	3	3	4	3	4	3	3	2	28
296	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	32
297	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	31
298	4	5	4	4	4	3	4	4	3	3	34
299	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	31
300	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	34
301	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	35
302	4	4	3	3	4	4	4	4	4	5	35
303	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	31
304	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	34
305	4	4	3	3	4	4	5	4	4	5	36
306	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	33
307	3	4	4	4	5	4	4	3	3	4	35
308	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	38
309	2	2	2	2	2	1	3	2	2	2	18
310	3	4	3	3	4	2	4	3	3	4	30
311	2	3	3	3	4	3	4	2	2	3	27
312	4	4	4	4	5	3	4	4	4	4	36
313	4	4	4	4	5	2	4	4	3	3	33
314	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	31
315	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	33
316	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	31
317	2	3	3	3	4	3	3	2	2	3	26
318	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	34

319	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	33
320	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	33
321	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	34
322	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	33
323	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	37
324	4	4	4	4	5	3	4	4	4	4	36
325	1	2	2	1	1	2	2	1	2	1	14
326	1	1	2	2	1	1	2	1	2	1	13
327	1	1	2	2	1	1	1	1	2	2	13
328	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	37
329	4	4	3	4	5	4	4	4	4	4	36
330	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	38
331	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	38
332	4	4	4	4	5	4	5	4	4	5	39
333	4	5	4	4	5	4	4	4	4	5	39
334	4	4	4	4	5	4	4	4	5	5	39
335	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	33
336	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	38
337	4	4	3	3	4	3	5	4	4	4	34
338	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	37
339	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	35
340	4	4	5	4	5	4	4	4	4	5	39
341	4	5	4	4	5	4	4	4	4	5	39
342	4	4	4	4	5	3	4	4	4	4	36
343	4	4	4	4	5	3	4	4	4	4	36
344	4	4	4	4	5	3	4	4	4	4	36
345	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	38
346	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	38
347	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	38
348	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	37
349	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	38
350	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	37
351	4	4	4	4	5	4	4	4	5	5	39
352	4	5	4	4	5	4	4	4	4	5	39
353	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	38
354	4	4	4	4	5	4	5	4	5	4	39
355	4	4	4	4	5	4	4	4	5	5	39
356	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	37
357	4	4	4	4	5	3	4	4	4	4	36
358	4	4	4	4	5	2	4	4	5	4	36
359	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	38
360	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	38
361	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	37

63	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
64	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
65	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
66	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
67	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
68	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
69	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	36
70	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
71	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	36
72	2	3	4	3	3	4	5	4	5	5	38
73	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
74	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
75	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
76	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
77	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	35
78	5	4	4	5	4	5	4	4	4	5	44
79	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
80	4	5	5	5	4	5	3	4	5	5	45
81	3	3	4	4	5	4	1	2	5	3	34
82	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
83	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	42
84	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
85	4	4	5	4	5	4	5	4	4	4	43
86	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
87	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
88	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
89	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
90	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
91	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
92	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
93	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
94	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
95	4	4	4	4	4	5	5	5	4	5	44
96	4	5	4	5	5	5	4	5	4	5	46
97	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
98	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
99	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
100	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
101	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	49
102	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
103	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
104	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	28
105	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	34

106	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	39
107	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
108	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
109	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
110	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	45
111	4	5	4	5	4	5	4	4	4	5	44
112	5	4	4	4	4	3	4	4	4	4	40
113	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
114	4	4	5	4	3	3	4	4	4	4	39
115	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
116	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
117	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
118	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
119	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
120	4	4	4	3	3	4	4	4	5	4	39
121	5	4	5	4	4	4	5	5	5	4	45
122	4	5	3	4	4	3	4	5	4	3	39
123	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	41
124	5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	44
125	5	4	4	5	4	5	4	5	4	5	45
126	4	4	5	4	5	4	4	4	4	5	43
127	3	5	4	4	5	5	4	5	4	4	43
128	3	4	4	4	4	4	5	5	4	4	41
129	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	35
130	4	4	5	4	5	5	4	5	4	4	44
131	4	5	4	5	4	5	4	4	4	5	44
132	4	4	5	4	5	4	5	4	4	4	43
133	4	5	5	4	5	5	5	4	4	5	46
134	5	4	4	5	4	4	5	4	5	5	45
135	4	4	5	4	5	4	5	4	4	4	43
136	4	4	5	4	5	5	4	5	4	5	45
137	5	4	4	5	5	4	5	4	5	4	45
138	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	42
139	4	5	5	4	4	5	4	5	4	4	44
140	3	4	5	4	4	5	5	5	4	4	43
141	5	4	5	4	5	4	4	5	4	5	45
142	4	4	3	5	5	4	5	4	4	5	43
143	4	5	5	4	4	5	5	4	5	4	45
144	4	5	5	4	5	5	4	5	5	5	47
145	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
146	5	4	5	4	3	4	5	4	5	4	43
147	4	4	5	4	5	3	4	5	5	4	43
148	4	4	5	5	4	5	4	4	4	5	44

149	3	4	4	4	5	4	5	4	4	4	41
150	4	4	5	4	5	5	4	5	4	3	43
151	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	47
152	4	4	5	4	4	5	4	5	5	3	43
153	4	5	4	5	5	4	4	5	4	5	45
154	3	4	3	4	4	4	4	5	4	4	39
155	4	4	5	5	4	3	5	4	5	4	43
156	4	3	4	5	4	3	4	5	4	4	40
157	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	42
158	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
159	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
160	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
161	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
162	4	5	4	5	4	4	5	5	4	5	45
163	4	4	4	5	4	5	5	4	5	4	44
164	4	4	5	5	4	5	4	5	4	5	45
165	4	4	4	5	4	5	5	4	3	4	42
166	4	5	4	4	4	3	4	4	4	4	40
167	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	42
168	4	5	4	4	5	4	5	5	4	4	44
169	4	5	4	4	5	4	5	4	4	5	44
170	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	42
171	3	3	5	3	2	1	4	4	2	5	32
172	5	4	4	5	5	4	4	5	5	4	45
173	4	5	4	4	4	5	4	5	4	4	43
174	4	5	4	4	4	4	5	5	4	3	42
175	4	5	4	4	5	5	4	5	4	4	44
176	4	5	4	4	4	4	5	5	4	4	43
177	4	5	5	4	5	4	4	4	5	4	44
178	4	5	5	4	4	4	5	5	4	4	44
179	4	5	5	4	4	4	5	5	5	4	45
180	4	5	5	4	4	4	5	5	4	4	44
181	4	4	5	5	4	4	5	5	4	4	44
182	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	37
183	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	42
184	4	5	4	4	5	4	5	4	4	5	44
185	4	4	5	5	4	4	4	5	4	4	43
186	4	5	5	4	5	4	5	5	5	4	46
187	4	5	4	5	4	5	5	4	5	4	45
188	5	4	5	5	5	4	4	4	4	3	43
189	4	5	5	4	4	3	4	5	4	3	41
190	5	4	5	5	4	3	4	4	5	5	44
191	5	5	4	5	4	4	4	5	4	5	45

192	4	4	5	5	4	4	5	5	4	4	44
193	5	4	5	4	4	5	4	5	4	4	44
194	4	5	5	4	4	4	5	4	5	4	44
195	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	42
196	4	5	5	4	5	5	4	4	4	4	44
197	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	37
198	4	5	5	5	4	5	4	4	5	5	46
199	4	4	5	4	4	5	4	5	5	4	44
200	4	5	4	4	5	4	5	5	4	4	44
201	4	5	4	4	4	4	5	4	4	5	43
202	4	5	4	4	5	4	4	4	5	4	43
203	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	37
204	4	4	5	5	4	4	4	4	3	4	41
205	4	4	5	4	5	4	4	5	4	4	43
206	4	4	5	4	4	5	4	4	4	5	43
207	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	36
208	5	5	5	4	4	4	5	4	4	4	44
209	4	5	4	4	5	4	5	4	5	4	44
210	5	5	5	4	4	4	4	5	4	4	44
211	5	5	5	4	4	3	4	4	3	4	41
212	4	5	4	4	4	3	4	4	3	3	38
213	4	4	4	5	4	4	4	5	5	4	43
214	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	35
215	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	35
216	4	5	4	4	4	3	3	4	3	3	37
217	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	43
218	4	5	5	4	5	4	4	4	4	4	43
219	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	36
220	5	5	5	4	4	4	4	5	4	3	43
221	4	5	4	4	4	4	5	5	4	4	43
222	5	4	5	5	4	4	4	4	3	3	41
223	4	4	5	4	4	4	5	5	3	3	41
224	5	4	4	5	4	5	4	4	4	4	43
225	5	4	5	4	4	5	4	5	4	3	43
226	5	4	5	4	4	4	4	5	4	4	43
227	4	5	5	4	4	4	4	5	4	4	43
228	4	5	5	4	4	4	4	5	4	3	42
229	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	32
230	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	35
231	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	33
232	4	5	5	4	4	4	4	4	3	3	40
233	4	4	5	5	4	5	4	4	4	4	43
234	5	5	5	4	4	5	4	4	5	4	45

235	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	42
236	4	5	4	4	4	5	4	5	4	4	43
237	5	5	4	4	4	4	4	4	3	3	40
238	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	42
239	5	4	5	4	4	5	4	5	4	4	44
240	5	5	5	4	4	4	4	5	4	4	44
241	5	5	5	4	4	4	4	5	4	4	44
242	5	5	5	4	4	4	5	4	4	4	44
243	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	43
244	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	35
245	5	5	5	4	4	4	4	4	4	3	42
246	4	5	5	4	4	3	4	4	3	3	39
247	5	5	5	4	4	5	4	4	5	4	45
248	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	42
249	4	4	5	5	4	4	4	4	3	3	40
250	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	42
251	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	42
252	5	4	5	5	4	5	4	4	4	4	44
253	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	42
254	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	42
255	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	42
256	5	4	4	4	4	3	3	3	3	3	36
257	4	5	5	4	5	4	4	4	4	4	43
258	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	43
259	4	4	4	5	5	4	4	4	3	3	40
260	5	4	4	4	4	3	3	4	3	3	37
261	4	5	5	4	5	4	5	5	4	5	46
262	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
263	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	36
264	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	42
265	4	4	5	5	4	4	4	5	4	4	43
266	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	33
267	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	36
268	5	4	5	4	4	4	5	4	4	4	43
269	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	41
270	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	41
271	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	41
272	5	4	4	4	4	3	4	4	3	3	38
273	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	42
274	5	4	4	4	4	3	4	4	4	4	40
275	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	33
276	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	34
277	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	37

321	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	42
322	4	4	5	4	4	4	4	5	4	3	41
323	4	4	5	4	5	4	4	5	4	4	43
324	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	38
325	2	2	2	3	2	2	1	2	2	1	19
326	2	2	3	2	1	1	2	2	1	1	17
327	1	3	4	3	3	3	2	2	1	1	23
328	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	42
329	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	42
330	4	5	5	4	4	4	5	4	4	4	43
331	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	42
332	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	42
333	4	5	5	4	4	4	5	4	4	4	43
334	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	42
335	4	5	5	4	4	4	4	4	4	3	41
336	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	41
337	4	5	4	4	4	3	4	4	3	3	38
338	4	5	5	4	4	4	4	4	4	3	41
339	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	42
340	4	4	5	4	4	4	4	5	4	3	41
341	4	4	5	4	4	4	4	4	4	3	40
342	4	4	5	4	4	4	4	4	3	3	39
343	4	4	5	4	4	4	4	4	3	4	40
344	4	5	4	4	4	3	3	3	3	2	35
345	4	5	5	4	4	4	4	5	4	3	42
346	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	41
347	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	42
348	4	5	5	4	4	4	5	4	4	4	43
349	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	42
350	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	42
351	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	42
352	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	42
353	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	42
354	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	42
355	5	5	5	4	4	4	4	5	4	4	44
356	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	42
357	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	35
358	4	4	3	4	4	2	3	2	2	2	30
359	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	41
360	4	5	5	4	5	4	4	4	4	4	43
361	4	4	5	4	4	4	4	4	4	3	40
362	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	42
363	4	5	5	4	4	4	5	4	4	4	43

364	4	4	5	4	4	4	4	4	4	3	40
365	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	42
366	4	5	5	4	4	4	4	4	4	3	41
367	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	42
368	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	43
369	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	41
370	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	42
371	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	42
372	4	5	5	4	4	4	4	4	4	3	41
373	4	5	5	4	4	4	4	4	4	3	41
374	4	5	5	4	4	4	4	5	4	4	43
375	4	5	4	4	4	3	4	4	3	3	38
376	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	42
377	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	42
378	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	42

Tabulasi Jawaban Responden Tentang Variabel *Financial Technology* (X2)

No. Responden	<i>Financial Technology</i>										Total
	x2.1	x2.2	x2.3	x2.4	x2.5	x2.6	x2.7	x2.8	x2.9	x2.10	
1	4	5	5	4	4	5	5	5	4	4	45
2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	38
3	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	41
4	4	5	4	4	4	3	4	4	5	4	41
5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	39
6	5	4	4	4	5	4	4	5	4	4	43
7	4	5	5	4	4	4	4	3	3	3	39
8	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
9	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	29
10	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	41
11	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	42
12	3	5	5	4	3	5	5	4	5	4	43
13	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	41
14	4	5	4	4	4	4	5	4	4	3	41
15	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	41
16	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	41
17	2	4	4	3	2	4	4	4	4	4	35
18	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	38
19	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	41
20	4	5	5	4	4	4	5	4	4	5	44
21	4	4	4	4	4	5	5	4	5	5	44

108	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
109	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
110	5	4	5	4	5	4	5	4	5	3	44
111	5	4	4	5	5	5	4	4	5	4	45
112	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	39
113	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
114	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	45
115	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
116	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
117	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
118	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
119	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	49
120	5	4	4	5	5	4	5	4	5	5	46
121	4	5	5	5	4	4	5	5	4	4	45
122	4	4	5	5	4	5	4	3	5	4	43
123	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	35
124	3	5	5	4	3	3	4	3	4	4	38
125	5	4	5	4	5	4	4	5	4	5	45
126	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4	43
127	4	5	4	5	4	4	4	4	5	4	43
128	4	5	4	4	4	5	4	5	5	4	44
129	4	4	5	4	4	5	4	5	4	5	44
130	4	5	5	4	4	4	5	4	4	5	44
131	4	5	4	5	4	4	4	5	4	4	43
132	5	5	4	4	5	4	5	4	4	4	44
133	4	4	5	5	4	4	5	4	5	5	45
134	5	4	5	4	5	4	4	4	5	4	44
135	5	4	4	4	5	4	5	4	5	4	44
136	5	4	5	4	5	5	4	4	5	4	45
137	4	5	4	5	4	4	5	5	4	5	45
138	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	44
139	4	5	4	5	4	5	4	4	5	4	44
140	5	5	4	5	5	4	4	5	4	5	46
141	5	4	5	4	5	4	5	4	4	5	45
142	4	4	5	4	4	5	5	3	4	5	43
143	4	4	5	5	4	4	5	5	4	4	44
144	4	4	5	5	4	5	4	4	5	4	44
145	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
146	5	4	4	4	5	3	4	5	4	4	42
147	5	5	4	4	5	5	5	4	5	4	46
148	4	5	4	5	4	4	5	4	4	5	44
149	5	5	4	4	5	5	4	5	5	4	46
150	5	4	5	5	5	4	5	4	4	5	46

151	5	4	5	4	5	5	4	5	4	4	45
152	5	5	5	4	5	5	4	4	5	4	46
153	5	5	4	4	5	4	5	4	5	5	46
154	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	45
155	5	5	5	4	5	4	5	4	4	5	46
156	4	5	4	5	4	4	4	5	4	5	44
157	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	42
158	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
159	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
160	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
161	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
162	5	5	4	4	5	5	5	5	4	4	46
163	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	43
164	4	5	5	5	4	4	5	4	5	4	45
165	4	4	5	5	4	5	5	4	5	5	46
166	3	4	4	3	3	5	4	4	4	3	37
167	5	5	4	4	5	4	5	4	5	5	46
168	5	5	4	4	5	4	5	4	5	4	45
169	5	4	5	4	5	4	5	5	5	4	46
170	4	4	4	5	4	5	5	5	5	4	45
171	2	1	4	3	2	5	4	3	3	2	29
172	5	5	4	5	5	4	4	5	5	4	46
173	4	5	5	5	4	4	4	5	4	5	45
174	5	5	4	4	5	4	4	5	5	4	45
175	4	4	5	5	4	4	5	4	5	4	44
176	4	4	4	5	4	5	5	4	5	5	45
177	5	5	4	4	5	4	4	5	4	5	45
178	4	5	5	4	4	4	5	4	5	5	45
179	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	48
180	5	5	4	4	5	4	5	4	4	4	44
181	4	4	4	5	4	5	5	5	5	5	46
182	4	4	4	5	4	5	5	4	4	5	44
183	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	48
184	4	4	5	4	4	5	5	4	5	4	44
185	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	48
186	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	47
187	5	5	4	5	5	5	4	4	4	5	46
188	4	4	5	5	4	5	4	4	5	5	45
189	4	4	4	5	4	4	5	5	4	5	44
190	5	5	4	4	5	5	5	4	5	4	46
191	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	42
192	4	4	4	5	4	5	4	5	4	4	43
193	5	4	5	4	5	4	5	5	5	4	46

194	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	42
195	5	5	4	4	5	4	4	5	4	4	44
196	5	5	5	4	5	4	4	4	5	4	45
197	4	4	5	4	4	4	5	5	4	4	43
198	4	5	4	5	4	4	5	4	5	5	45
199	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	45
200	4	4	5	4	4	4	5	4	5	4	43
201	5	4	5	4	5	4	5	4	4	4	44
202	4	4	4	5	4	5	4	4	5	4	43
203	5	4	5	4	5	4	4	5	4	4	44
204	5	4	4	5	5	4	5	4	5	4	45
205	5	4	5	4	5	5	5	4	5	4	46
206	4	5	4	5	4	5	4	4	4	5	44
207	5	5	4	5	5	4	5	4	5	4	46
208	4	5	4	5	4	4	5	4	4	5	44
209	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	44
210	4	5	5	4	4	4	5	4	5	4	44
211	4	5	5	5	4	4	5	4	5	5	46
212	4	5	5	5	4	4	5	4	4	4	44
213	4	4	5	5	4	5	5	5	4	5	46
214	4	4	4	5	4	5	5	4	5	4	44
215	5	5	4	4	5	4	5	4	4	4	44
216	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	42
217	4	5	5	4	4	4	5	4	5	4	44
218	5	5	4	4	5	4	4	5	4	4	44
219	5	4	5	4	5	4	5	4	4	5	45
220	4	5	5	4	4	4	5	4	5	4	44
221	4	4	5	5	4	4	5	4	5	4	44
222	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	44
223	4	5	4	5	4	4	5	4	5	3	43
224	4	4	5	4	4	5	4	5	4	5	44
225	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	37
226	4	4	5	4	4	4	5	4	4	3	41
227	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	42
228	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	44
229	3	4	4	4	3	4	4	4	5	4	39
230	4	4	4	4	4	4	5	3	4	3	39
231	4	4	4	5	4	4	5	3	4	3	40
232	4	5	4	4	4	5	5	4	4	4	43
233	5	5	4	4	5	4	5	4	4	4	44
234	4	4	5	4	4	4	5	5	5	4	44
235	5	4	4	4	5	5	4	4	5	4	44
236	4	4	4	5	4	4	5	4	4	5	43

237	4	4	4	5	4	5	5	4	5	4	44
238	4	4	5	5	4	4	5	4	4	4	43
239	4	4	4	5	4	5	4	5	4	4	43
240	5	5	4	4	5	5	5	4	5	4	46
241	4	4	5	5	4	5	4	4	5	4	44
242	4	4	5	5	4	5	5	4	5	4	45
243	4	4	5	5	4	4	5	5	5	4	45
244	4	4	4	5	4	4	5	3	4	3	40
245	4	5	4	4	4	4	5	4	5	4	43
246	5	5	4	4	5	4	4	4	5	4	44
247	4	4	5	5	4	4	5	4	4	5	44
248	4	4	4	5	4	4	5	4	5	4	43
249	4	4	4	4	4	5	5	4	5	4	43
250	5	5	4	4	5	4	5	4	5	4	45
251	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	42
252	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	44
253	4	5	5	4	4	4	5	4	5	3	43
254	5	4	4	4	5	4	4	5	4	4	43
255	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	43
256	4	4	4	5	4	4	5	4	5	3	42
257	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	44
258	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	42
259	4	4	5	5	4	4	4	5	5	4	44
260	3	4	4	4	3	3	5	4	5	3	38
261	4	5	4	5	4	5	5	4	4	5	45
262	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	47
263	4	4	4	5	4	4	5	4	4	3	41
264	4	4	5	5	4	5	4	4	5	4	44
265	4	4	5	4	4	4	5	4	5	4	43
266	4	4	4	5	4	4	5	4	4	5	43
267	4	4	4	5	4	4	5	4	5	5	44
268	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	42
269	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	42
270	4	4	5	5	4	4	5	4	4	4	43
271	4	5	4	4	4	4	5	4	5	4	43
272	4	4	5	5	4	4	5	4	5	4	44
273	4	5	4	4	4	4	5	4	5	4	43
274	4	4	4	5	4	4	5	4	5	4	43
275	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	35
276	3	4	4	4	3	5	4	2	4	2	35
277	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	35
278	4	4	4	5	4	4	5	4	5	3	42
279	3	5	4	4	3	3	5	4	4	2	37

280	4	4	4	4	4	4	5	3	5	3	40
281	3	4	4	5	3	3	4	3	4	3	36
282	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	42
283	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	35
284	4	4	4	5	4	4	5	4	4	3	41
285	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	42
286	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	42
287	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	37
288	4	4	4	5	4	4	5	4	4	3	41
289	4	4	4	5	4	5	5	4	5	4	44
290	4	3	4	4	4	4	5	4	5	3	40
291	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	44
292	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	27
293	4	4	4	5	4	4	5	4	5	4	43
294	3	4	4	5	3	3	4	3	5	3	37
295	2	4	4	5	2	2	3	3	4	3	32
296	4	4	5	5	4	4	5	4	5	3	43
297	3	4	4	4	3	3	4	4	5	3	37
298	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	38
299	4	4	4	5	4	4	5	4	5	4	43
300	4	4	4	5	4	4	5	5	5	5	45
301	4	4	4	5	4	4	5	4	5	4	43
302	5	4	4	5	5	4	5	4	5	5	46
303	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	42
304	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5	43
305	3	4	4	4	3	3	4	4	4	5	38
306	4	5	4	5	4	4	5	4	5	5	45
307	5	4	5	4	5	5	5	4	4	5	46
308	5	4	4	5	5	4	5	4	5	5	46
309	2	4	4	3	2	2	2	2	3	1	25
310	4	4	4	5	4	4	5	4	5	3	42
311	3	4	4	5	3	4	4	3	4	3	37
312	4	5	4	5	4	4	4	4	5	4	43
313	3	5	4	5	3	4	5	3	5	4	41
314	4	4	4	5	4	4	5	4	5	3	42
315	4	4	5	5	4	4	5	4	4	4	43
316	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	42
317	4	4	4	5	4	4	5	4	5	3	42
318	4	4	4	5	4	4	5	4	5	4	43
319	4	4	4	5	4	4	5	4	5	4	43
320	4	4	4	5	4	4	5	4	5	4	43
321	4	4	5	5	4	4	5	4	4	4	43
322	4	4	4	5	4	4	5	4	5	3	42

323	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	42
324	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	42
325	1	2	2	2	1	1	2	2	2	1	16
326	1	1	2	2	1	2	2	2	2	1	16
327	2	1	2	2	2	1	2	2	2	1	17
328	4	5	4	5	4	4	5	4	4	4	43
329	4	4	5	5	4	4	4	5	5	4	44
330	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	42
331	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	42
332	4	5	4	5	4	4	4	4	5	5	44
333	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	41
334	4	5	5	5	4	4	4	5	4	4	44
335	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	34
336	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	42
337	4	4	4	4	4	4	5	3	5	3	40
338	4	5	4	5	4	4	5	3	5	3	42
339	4	4	5	5	4	4	5	4	4	4	43
340	4	5	4	5	4	4	4	4	5	4	43
341	4	5	4	5	4	4	4	4	5	4	43
342	4	5	4	5	4	4	4	3	4	3	40
343	4	5	4	4	4	4	3	2	4	4	38
344	4	4	5	4	4	3	4	3	4	3	38
345	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	42
346	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	44
347	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	42
348	4	4	5	5	4	4	5	4	5	4	44
349	4	4	5	5	4	4	4	4	5	4	43
350	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	42
351	4	5	4	4	4	4	5	4	5	4	43
352	4	4	4	5	4	5	5	4	5	5	45
353	4	4	4	5	4	4	5	4	5	4	43
354	4	4	4	5	4	5	4	4	5	4	43
355	5	4	4	5	5	4	5	4	4	4	44
356	5	4	4	4	5	4	5	4	5	5	45
357	4	4	5	4	4	4	5	4	4	3	41
358	4	4	5	5	4	4	4	3	4	3	40
359	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	42
360	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	42
361	4	4	4	4	4	4	4	4	5	3	40
362	4	5	4	5	4	4	4	4	5	4	43
363	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	42
364	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	42
365	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	42

366	4	4	5	5	4	4	4	4	5	5	44
367	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	42
368	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	42
369	5	4	4	5	4	4	5	4	5	4	44
370	4	4	4	5	4	4	5	4	5	4	43
371	4	5	4	5	4	4	5	4	4	4	43
372	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	42
373	5	5	5	4	5	4	5	4	4	3	44
374	5	4	5	5	4	4	5	4	5	4	45
375	5	5	4	5	4	4	5	4	5	3	44
376	5	4	5	4	4	4	5	4	5	4	44
377	4	5	5	5	4	4	5	4	5	5	46
378	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	42

Tabulasi Jawaban Responden Tentang Variabel Gaya Hidup (X3)

No. Responden	Gaya Hidup										Total
	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6	X3.7	X3.8	X3.9	X3.10	
1	3	3	3	3	2	3	4	3	4	2	28
2	1	2	1	3	1	1	1	1	1	1	12
3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	34
4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	37
5	1	1	1	3	1	1	1	1	4	1	14
6	5	4	4	5	4	5	5	4	4	4	40
7	4	4	3	4	3	4	5	4	4	3	35
8	5	5	3	4	5	5	5	5	5	5	42
9	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
10	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
11	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	39
12	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	30
13	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	34
14	3	2	3	4	3	3	3	3	4	3	28
15	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	37
16	3	3	2	4	2	3	4	2	5	2	28
17	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	35
18	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	30
19	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	29
20	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	30
21	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	31
22	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
23	3	2	4	3	2	2	3	1	4	2	24

24	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	32
25	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	35
26	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
27	4	4	4	5	4	4	4	3	3	4	35
28	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	37
29	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
30	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	34
31	4	4	4	4	4	4	3	4	5	4	36
32	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	35
33	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	32
34	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	32
35	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
36	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
37	3	3	4	3	3	4	1	3	2	3	26
38	5	5	5	3	3	4	5	5	5	3	40
39	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	37
40	2	2	5	4	5	2	5	5	5	5	35
41	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	33
42	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	35
43	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
44	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	37
45	1	1	2	1	4	2	1	4	1	4	17
46	5	4	3	4	5	3	5	4	3	5	36
47	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	32
48	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
49	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	29
50	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	37
51	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
52	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
53	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	32
54	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
55	4	2	2	3	3	2	2	2	3	3	23
56	4	5	5	5	4	5	5	5	5	4	43
57	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	34
58	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
59	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
60	3	3	4	3	4	2	5	4	1	4	29
61	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
62	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	37
63	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
64	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
65	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
66	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	38

110	3	4	3	4	4	5	4	5	4	4	36
111	4	4	5	5	5	4	5	4	5	5	41
112	2	2	3	3	2	2	4	2	2	2	22
113	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	28
114	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	42
115	4	4	4	5	5	4	5	4	5	5	40
116	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	37
117	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	37
118	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	44
119	4	4	5	5	4	5	5	4	5	4	41
120	5	4	4	5	4	4	5	5	4	4	40
121	5	4	5	4	5	4	4	5	5	5	41
122	4	3	5	4	5	4	5	4	5	5	39
123	2	2	3	3	3	3	3	3	4	3	26
124	1	2	1	2	1	1	3	1	2	1	14
125	5	5	4	5	4	4	5	4	5	4	41
126	5	4	4	5	4	4	5	4	5	4	40
127	4	5	5	4	4	4	5	4	5	4	40
128	4	5	4	4	4	5	4	4	5	4	39
129	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	38
130	4	5	5	4	4	4	5	5	4	4	40
131	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	39
132	5	5	4	5	4	4	5	4	4	4	40
133	5	5	4	4	5	4	4	5	4	5	40
134	5	4	5	5	4	5	5	4	5	4	42
135	3	4	5	5	4	4	5	5	4	4	39
136	4	4	4	5	4	5	4	4	5	4	39
137	2	4	2	3	5	2	5	5	4	5	32
138	4	5	4	4	5	4	5	5	4	5	40
139	5	4	4	4	4	4	5	5	4	4	39
140	5	4	4	5	4	5	4	4	5	4	40
141	5	5	4	5	4	5	4	5	5	4	42
142	4	3	3	4	5	5	4	4	5	5	37
143	5	5	4	4	5	4	5	4	5	5	41
144	4	5	4	4	5	4	5	4	5	5	40
145	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
146	5	4	5	5	4	5	4	4	5	4	41
147	5	4	4	5	4	5	4	4	4	4	39
148	5	5	4	4	4	5	4	5	5	4	41
149	5	5	4	5	4	4	5	5	4	4	41
150	4	5	4	5	5	4	4	4	5	5	40
151	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5	42
152	5	4	4	5	4	5	4	4	4	4	39

153	5	5	4	5	4	4	4	5	4	4	40
154	4	5	4	5	4	4	5	5	4	4	40
155	5	4	5	5	4	4	5	5	4	4	41
156	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	37
157	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	37
158	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	37
159	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	37
160	3	3	3	5	3	3	3	3	3	3	29
161	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
162	4	3	5	5	5	4	5	4	5	5	40
163	3	4	5	4	4	5	4	5	5	4	39
164	4	3	4	4	4	4	4	5	4	4	36
165	4	4	5	4	5	5	4	5	5	5	41
166	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	39
167	4	5	4	5	5	5	4	5	5	5	42
168	4	5	5	5	4	5	4	4	5	4	41
169	4	5	4	5	5	4	4	5	4	5	40
170	5	5	4	4	5	4	5	5	4	5	41
171	3	1	5	3	3	2	1	1	4	3	23
172	5	4	4	5	4	4	5	5	4	4	40
173	4	4	5	4	5	4	4	5	5	5	40
174	5	4	4	5	5	4	5	4	5	5	41
175	4	5	4	4	4	5	5	5	4	4	40
176	4	5	4	4	5	5	4	5	4	5	40
177	4	5	4	5	5	4	4	4	5	5	40
178	4	5	5	4	5	4	5	4	4	5	40
179	5	5	4	5	4	5	4	5	4	4	41
180	5	4	5	5	4	5	4	4	4	4	40
181	5	5	5	4	5	5	4	4	4	5	41
182	4	4	5	4	5	5	4	5	5	5	41
183	5	4	5	5	4	5	4	5	5	4	42
184	5	4	4	4	4	5	5	5	5	4	41
185	5	5	4	5	5	5	5	4	4	5	42
186	5	4	5	5	4	4	5	5	5	4	42
187	5	4	5	5	4	5	5	5	4	4	42
188	5	4	5	4	4	4	4	5	5	4	40
189	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	41
190	4	5	4	5	4	5	5	4	4	4	40
191	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	38
192	4	5	4	4	4	4	4	5	5	4	39
193	5	4	4	5	4	5	4	4	4	4	39
194	4	4	5	4	4	5	5	4	4	4	39
195	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	40

196	4	5	4	5	4	5	5	5	5	4	42
197	4	4	5	4	5	5	4	5	4	5	40
198	4	5	4	4	5	5	5	5	4	5	41
199	4	5	5	4	5	4	5	5	5	5	42
200	4	5	4	4	5	4	5	4	4	5	39
201	5	4	4	5	4	4	4	5	5	4	40
202	5	4	4	4	4	4	3	4	4	4	36
203	4	5	4	5	5	4	4	5	4	5	40
204	4	5	4	5	5	4	4	5	4	5	40
205	4	5	4	5	4	5	4	5	5	4	41
206	4	5	5	4	4	5	4	5	5	4	41
207	4	4	5	5	4	4	5	4	4	4	39
208	4	5	4	4	4	4	5	5	4	4	39
209	4	4	5	4	4	5	4	5	4	4	39
210	4	4	4	4	5	4	4	5	4	5	38
211	4	5	4	4	4	4	5	5	4	4	39
212	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	38
213	4	5	5	4	5	4	5	4	4	5	40
214	4	4	5	4	5	4	4	4	5	5	39
215	5	4	4	5	4	4	5	4	5	4	40
216	4	5	4	4	5	4	5	4	4	5	39
217	5	3	4	4	4	4	5	5	4	4	38
218	4	3	4	5	4	4	4	5	4	4	37
219	5	4	5	5	5	4	4	5	4	5	41
220	4	5	4	4	4	5	4	5	4	4	39
221	5	4	4	4	4	5	4	5	4	4	39
222	4	3	4	4	4	4	4	5	4	4	36
223	4	2	3	4	4	5	4	5	4	4	35
224	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	38
225	4	3	4	4	5	4	4	4	4	5	36
226	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	38
227	4	4	5	4	4	4	5	5	4	4	39
228	4	4	5	4	4	3	4	5	4	4	37
229	5	3	4	3	4	4	4	5	3	4	35
230	4	5	4	5	4	4	4	5	4	4	39
231	5	4	4	4	5	5	5	5	4	5	41
232	4	5	4	4	4	5	4	4	5	4	39
233	5	4	5	5	4	5	4	5	4	4	41
234	5	4	4	4	4	5	4	5	5	4	40
235	5	4	4	5	4	5	5	4	4	4	40
236	5	3	4	4	5	5	4	4	4	5	38
237	4	4	5	4	4	5	5	4	4	4	39
238	5	4	4	4	4	5	5	4	5	4	40

239	5	4	4	4	4	5	4	4	5	4	39
240	5	3	4	5	5	4	4	4	4	5	38
241	4	5	4	4	4	5	5	5	5	4	41
242	5	4	5	4	4	4	5	4	5	4	40
243	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	34
244	4	4	5	4	5	5	4	4	4	5	39
245	4	5	5	4	4	5	4	5	4	4	40
246	5	4	5	5	4	5	4	5	4	4	41
247	4	5	4	4	5	4	4	4	4	5	38
248	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	41
249	5	4	4	4	5	5	4	4	5	5	40
250	4	5	4	5	5	4	4	4	4	5	39
251	4	4	4	4	5	4	4	5	5	5	39
252	5	4	4	4	4	5	4	5	4	4	39
253	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	38
254	4	4	5	5	4	4	5	5	4	4	40
255	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	38
256	4	4	3	4	5	4	4	4	4	5	36
257	4	3	4	4	4	4	4	5	5	4	37
258	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	38
259	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	38
260	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	32
261	4	4	5	4	4	5	5	4	5	4	40
262	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	43
263	4	3	4	4	4	5	3	4	4	4	35
264	4	4	4	4	5	4	4	5	4	5	38
265	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	38
266	4	4	4	4	5	5	3	4	4	5	37
267	4	4	4	4	3	3	4	4	5	3	35
268	4	4	4	4	5	4	5	4	4	5	38
269	4	4	4	5	4	4	5	5	4	4	39
270	4	4	4	4	5	4	4	5	4	5	38
271	4	4	4	5	4	4	5	5	5	4	40
272	5	3	4	4	4	4	4	5	4	4	37
273	5	4	4	4	4	4	5	5	4	4	39
274	5	4	4	4	3	3	3	4	4	3	34
275	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	33
276	5	3	3	3	4	4	3	4	3	4	32
277	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	32
278	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	33
279	4	3	4	3	4	4	4	5	4	4	35
280	4	3	4	4	4	4	4	5	4	4	36
281	4	4	4	3	4	4	4	5	4	4	36

282	3	4	3	4	4	4	4	5	4	4	35
283	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	33
284	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	37
285	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	38
286	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	37
287	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	29
288	4	4	3	4	4	4	4	5	4	4	36
289	4	4	3	4	4	4	5	5	5	4	38
290	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	32
291	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	38
292	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	30
293	5	3	4	4	3	3	4	4	4	3	34
294	5	4	4	3	3	3	4	4	4	3	34
295	4	3	3	2	4	4	3	4	3	4	30
296	4	4	3	4	4	4	4	5	4	4	36
297	4	3	4	3	4	4	4	5	4	4	35
298	4	4	4	3	3	3	4	5	4	3	34
299	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	38
300	4	3	4	4	3	3	5	5	4	3	35
301	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	38
302	5	3	5	5	4	4	4	4	4	4	38
303	5	4	5	4	3	3	4	4	4	3	36
304	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	38
305	4	5	5	3	3	3	4	4	4	3	35
306	5	4	4	4	5	5	4	5	4	5	40
307	5	4	5	5	4	4	4	5	5	4	41
308	5	5	5	4	3	3	5	4	4	3	38
309	4	1	4	2	4	4	3	4	4	4	30
310	4	3	4	4	4	4	4	5	4	4	36
311	4	4	3	3	4	4	4	5	4	4	35
312	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	38
313	3	4	4	3	3	3	4	5	4	3	33
314	4	4	4	4	3	3	4	5	4	3	35
315	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	37
316	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	37
317	4	3	3	4	4	4	4	5	4	4	35
318	4	4	4	4	5	3	3	4	4	5	35
319	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	37
320	4	4	4	4	4	3	5	5	4	4	37
321	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	34
322	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
323	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	39
324	4	3	4	4	4	4	5	5	4	4	37

325	4	2	2	1	2	2	1	1	2	2	17
326	2	1	2	1	2	2	1	1	2	2	14
327	2	1	2	2	1	2	2	1	2	1	15
328	4	4	4	4	4	4	5	5	3	4	37
329	3	4	4	4	4	4	4	5	5	4	37
330	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	33
331	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	37
332	4	4	4	4	5	5	4	4	4	5	38
333	5	4	4	4	4	4	5	5	4	4	39
334	4	4	4	4	5	4	5	5	4	5	39
335	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	38
336	4	4	5	4	3	3	4	4	4	3	35
337	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	38
338	4	3	4	4	4	4	4	5	4	4	36
339	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	38
340	4	4	4	4	5	4	4	5	5	5	39
341	4	4	4	4	5	5	5	5	4	5	40
342	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	38
343	4	3	2	4	4	4	4	5	4	4	34
344	4	3	4	4	5	4	5	5	4	5	38
345	5	4	4	4	5	5	5	5	4	5	41
346	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	38
347	4	4	4	4	5	4	5	5	4	5	39
348	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	38
349	4	5	4	4	4	5	5	5	4	4	40
350	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	38
351	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	37
352	4	4	5	4	4	5	4	5	5	4	40
353	4	4	4	4	5	5	4	5	4	5	39
354	4	4	4	4	5	4	4	4	5	5	38
355	4	5	4	5	4	4	5	5	4	4	40
356	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	37
357	5	4	4	4	4	5	5	5	4	4	40
358	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
359	4	4	4	4	5	4	4	5	4	5	38
360	5	4	4	4	4	3	4	5	4	4	37
361	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	38
362	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	38
363	5	4	5	4	4	4	5	5	4	4	40
364	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	37
365	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	38
366	5	4	4	4	5	4	4	5	4	5	39
367	5	4	4	4	4	4	5	5	4	4	39

70	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
71	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
72	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	47
73	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
74	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
75	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
76	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	36
77	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	35
78	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	27
79	3	3	3	3	3	4	4	4	5	5	37
80	3	2	3	3	2	2	4	2	3	4	28
81	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
82	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
83	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	42
84	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
85	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
86	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	44
87	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
88	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
89	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
90	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
91	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
92	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
93	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
94	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
95	4	4	4	4	5	5	4	5	4	4	43
96	5	4	4	4	4	5	5	5	5	4	45
97	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
98	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
99	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
100	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
101	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
102	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
103	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
104	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
105	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
106	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
107	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
108	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
109	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
110	3	4	3	5	4	5	4	5	4	5	42
111	4	4	5	4	5	4	5	4	5	5	45
112	2	2	3	2	2	2	4	2	2	3	24

113	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
114	4	4	5	4	5	5	4	5	5	4	45
115	4	4	4	4	5	4	5	4	5	4	43
116	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
117	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
118	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
119	4	4	5	4	4	5	5	4	5	4	44
120	5	4	4	5	4	4	5	5	4	4	44
121	5	4	5	4	5	4	4	5	5	4	45
122	4	3	5	4	5	4	5	4	5	5	44
123	2	2	3	3	3	3	3	3	4	3	29
124	1	2	1	2	1	1	3	1	2	3	17
125	5	5	4	5	4	4	5	4	5	5	46
126	5	4	4	4	4	4	5	4	5	5	44
127	4	5	5	4	4	4	5	4	5	4	44
128	4	5	4	4	4	5	4	4	5	4	43
129	4	4	4	5	4	4	5	4	5	4	43
130	4	5	5	4	4	4	5	5	4	4	44
131	5	4	4	5	4	5	5	4	4	4	44
132	5	5	4	5	4	4	5	4	4	5	45
133	5	5	4	5	5	4	4	5	4	5	46
134	5	4	5	4	4	5	5	4	5	5	46
135	3	4	5	4	4	4	5	5	4	5	43
136	4	4	4	5	4	5	4	4	5	5	44
137	2	4	2	4	5	2	5	5	4	4	37
138	4	5	4	4	5	4	5	5	4	4	44
139	5	4	4	5	4	4	5	5	4	4	44
140	5	4	4	5	4	5	4	4	5	4	44
141	5	5	4	5	4	5	4	5	5	4	46
142	4	3	3	4	5	5	4	4	5	5	42
143	5	5	4	4	5	4	5	4	5	5	46
144	4	5	4	5	5	4	5	4	5	4	45
145	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
146	5	4	5	5	4	5	4	4	5	4	45
147	5	4	4	5	4	5	4	4	4	4	43
148	5	5	4	4	4	5	4	5	5	4	45
149	5	5	4	5	4	4	5	5	4	4	45
150	4	5	4	5	5	4	4	4	5	4	44
151	5	4	4	4	5	5	4	5	5	4	45
152	5	4	4	5	4	5	4	4	4	5	44
153	5	5	4	5	4	4	4	5	4	5	45
154	4	5	4	5	4	4	5	5	4	4	44
155	5	4	5	4	4	4	5	5	4	5	45

156	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	42
157	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	41
158	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
159	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
160	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
161	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
162	4	3	5	4	5	4	5	4	5	4	43
163	3	4	5	4	4	5	4	5	5	5	44
164	4	3	4	5	4	4	4	5	4	4	41
165	4	4	5	4	5	5	4	5	5	4	45
166	4	4	5	5	4	5	4	4	5	4	44
167	4	5	4	4	5	5	4	5	5	4	45
168	4	5	5	4	4	5	4	4	5	4	44
169	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	43
170	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	47
171	3	1	5	4	3	2	1	1	4	3	27
172	5	4	4	5	4	4	5	5	4	4	44
173	4	4	5	4	5	4	4	5	5	4	44
174	5	4	4	4	5	4	5	4	5	5	45
175	4	5	4	4	4	5	5	5	4	5	45
176	4	5	4	4	5	5	4	5	4	4	44
177	4	5	4	4	5	4	4	4	5	4	43
178	4	5	5	5	5	4	5	4	4	4	45
179	5	5	4	4	4	5	4	5	4	5	45
180	5	4	5	4	4	5	4	4	4	5	44
181	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	47
182	4	4	5	4	5	5	4	5	5	5	46
183	5	4	5	4	4	5	4	5	5	4	45
184	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	47
185	5	5	4	5	5	5	5	4	4	5	47
186	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5	47
187	5	4	5	5	4	5	5	5	4	5	47
188	5	4	5	5	4	4	4	5	5	5	46
189	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	47
190	4	5	4	4	4	5	5	4	4	5	44
191	5	4	4	5	4	4	5	4	4	5	44
192	4	5	4	5	4	4	4	5	5	4	44
193	5	4	4	5	4	5	4	4	4	4	43
194	4	4	5	4	4	5	5	4	4	4	43
195	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	44
196	4	5	4	4	4	5	5	5	5	4	45
197	4	4	5	4	5	5	4	5	4	4	44
198	4	5	4	4	5	5	5	5	4	4	45

199	4	5	5	4	5	4	5	5	5	5	47
200	4	5	4	4	5	4	5	4	4	4	43
201	5	4	4	5	4	4	4	5	5	5	45
202	5	4	4	5	4	4	3	4	4	5	42
203	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	43
204	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	43
205	4	5	4	5	4	5	4	5	5	4	45
206	4	5	5	4	4	5	4	5	5	4	45
207	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	42
208	4	5	4	5	4	4	5	5	4	4	44
209	4	4	5	5	4	5	4	5	4	5	45
210	4	4	4	4	5	4	4	5	4	5	43
211	4	5	4	4	4	4	5	5	4	5	44
212	4	5	4	5	4	4	4	4	5	5	44
213	4	5	5	4	5	4	5	4	4	5	45
214	4	4	5	4	5	4	4	4	5	5	44
215	5	4	4	5	4	4	5	4	5	4	44
216	4	5	4	4	5	4	5	4	4	5	44
217	5	3	4	4	4	4	5	5	4	5	43
218	4	3	4	5	4	4	4	5	4	5	42
219	5	4	5	4	5	4	4	5	4	5	45
220	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	45
221	5	4	4	5	4	5	4	5	4	4	44
222	4	3	4	4	4	4	4	5	4	5	41
223	4	2	3	4	4	5	4	5	4	5	40
224	4	5	4	4	4	4	4	5	4	5	43
225	5	3	4	4	5	4	4	4	4	5	42
226	5	4	4	5	4	4	4	5	4	5	44
227	4	4	5	4	4	4	5	5	4	5	44
228	4	4	5	4	4	3	4	5	4	5	42
229	5	3	4	4	4	4	4	5	3	4	40
230	4	5	4	5	4	4	4	5	4	5	44
231	5	4	4	4	5	5	5	5	4	5	46
232	4	5	4	4	4	5	4	4	5	4	43
233	5	4	5	4	4	5	4	5	4	4	44
234	5	4	4	4	4	5	4	5	5	5	45
235	5	4	4	5	4	5	5	4	4	5	45
236	5	3	4	4	5	5	4	4	4	5	43
237	4	4	5	5	4	5	5	4	4	5	45
238	5	4	4	5	4	5	5	4	5	5	46
239	5	4	4	5	4	5	4	4	5	4	44
240	5	3	4	4	5	4	4	4	4	5	42
241	4	5	4	4	4	5	5	5	5	5	46

242	5	4	5	5	4	4	5	4	5	4	45
243	4	3	4	4	4	3	4	4	4	5	39
244	4	4	5	5	5	5	4	4	4	5	45
245	4	5	5	4	4	5	4	5	4	4	44
246	5	4	5	4	4	5	4	5	4	4	44
247	4	5	4	4	5	4	4	4	4	5	43
248	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	47
249	5	4	4	4	5	5	4	4	5	4	44
250	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	42
251	4	4	4	4	5	4	4	5	5	5	44
252	5	4	4	4	4	5	4	5	4	5	44
253	4	5	4	4	4	4	4	5	4	5	43
254	4	4	5	5	4	4	5	5	4	5	45
255	4	4	4	5	4	4	5	5	4	5	44
256	4	4	3	5	5	4	4	4	4	4	41
257	4	3	4	4	4	4	4	5	5	4	41
258	5	4	4	5	4	4	4	5	4	4	43
259	4	5	4	4	4	5	4	4	4	5	43
260	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	37
261	4	4	5	5	4	5	5	4	5	4	45
262	5	5	4	4	5	5	5	4	5	4	46
263	4	3	4	4	4	5	3	4	4	5	40
264	4	4	4	4	5	4	4	5	4	5	43
265	4	4	5	4	4	4	5	4	4	5	43
266	4	4	4	5	5	5	3	4	4	4	42
267	4	4	4	3	3	3	4	4	5	5	39
268	4	4	4	4	5	4	5	4	4	5	43
269	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	42
270	4	4	4	5	5	4	4	5	4	4	43
271	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	44
272	5	3	4	4	4	4	4	5	4	5	42
273	5	4	4	4	4	4	5	5	4	5	44
274	5	4	4	3	3	3	3	4	4	5	38
275	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	38
276	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	36
277	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	37
278	4	4	3	4	3	3	4	4	4	5	38
279	4	3	4	4	4	4	4	5	4	5	41
280	4	3	4	4	4	4	4	5	4	5	41
281	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	41
282	3	4	3	4	4	4	4	5	4	5	40
283	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	37
284	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	42

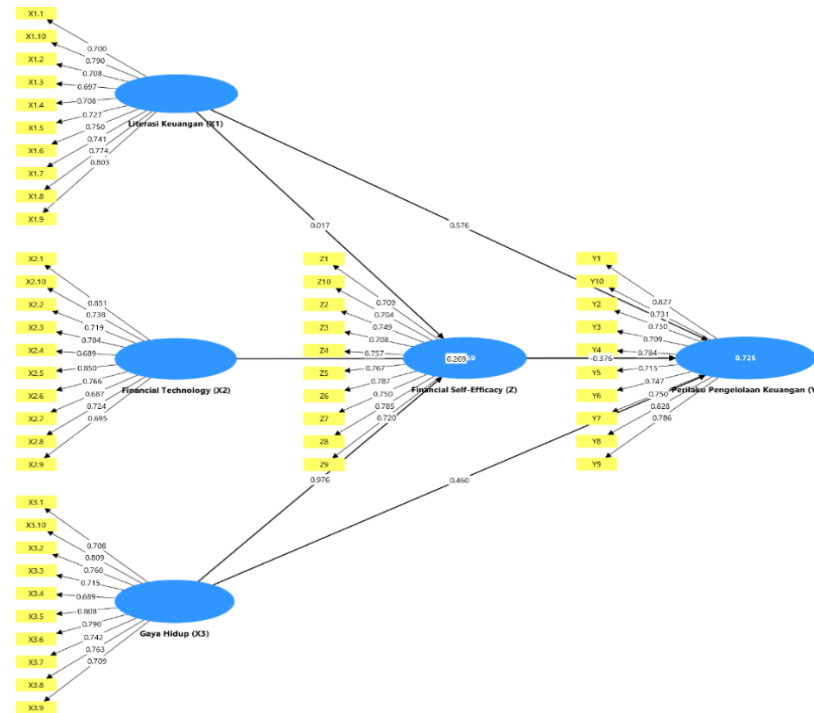
285	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	42
286	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	42
287	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	33
288	4	4	3	4	4	4	4	5	4	4	40
289	4	4	3	4	4	4	5	5	5	4	42
290	3	4	3	3	3	3	4	4	4	5	36
291	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	43
292	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	34
293	5	3	4	3	3	3	4	4	4	5	38
294	4	4	4	3	3	3	4	4	4	5	38
295	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	36
296	4	4	3	4	4	4	4	5	4	5	41
297	4	3	4	4	4	4	4	5	4	5	41
298	4	4	4	3	3	3	4	5	4	5	39
299	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	43
300	4	3	4	3	3	3	5	5	4	4	38
301	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	43
302	4	3	5	3	4	4	4	4	4	5	40
303	5	4	5	3	3	3	4	4	4	5	40
304	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	43
305	4	5	5	3	3	3	4	4	4	4	39
306	5	4	4	5	5	5	4	5	4	5	46
307	5	4	5	4	4	4	4	5	5	5	45
308	5	5	5	3	3	3	5	4	4	5	42
309	3	1	4	4	4	4	3	4	4	4	35
310	4	3	4	3	4	4	4	5	4	5	40
311	4	4	3	4	4	4	4	5	4	5	41
312	4	4	4	5	4	5	4	5	4	5	44
313	3	4	4	3	3	3	4	5	4	5	38
314	4	4	4	3	3	3	4	5	4	5	39
315	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	42
316	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	42
317	4	3	3	4	4	4	4	5	4	4	39
318	4	4	4	4	5	3	3	4	4	5	40
319	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	42
320	4	4	4	4	4	3	5	5	4	5	42
321	4	4	4	3	3	3	4	4	4	5	38
322	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
323	4	4	4	5	4	4	5	5	5	5	45
324	4	3	4	4	4	4	5	5	4	5	42
325	3	2	2	2	2	2	1	1	2	2	19
326	2	1	2	2	2	2	1	1	2	2	17
327	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	17

328	4	4	4	4	4	4	5	5	3	4	41
329	3	4	4	4	4	4	4	5	5	5	42
330	4	4	3	3	3	3	4	4	4	5	37
331	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	41
332	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	42
333	5	4	4	4	4	4	5	5	4	4	43
334	4	4	4	5	5	4	5	5	4	5	45
335	4	4	4	5	4	4	5	5	4	5	44
336	4	4	5	3	3	3	4	4	4	5	39
337	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	43
338	4	3	4	4	4	4	4	5	4	4	40
339	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	43
340	4	4	4	4	5	4	4	5	5	4	43
341	4	4	4	4	5	5	5	5	4	5	45
342	4	4	5	4	4	4	4	5	4	5	43
343	4	3	2	4	4	4	4	5	4	5	39
344	4	3	4	4	5	4	5	5	4	4	42
345	5	4	4	4	5	5	5	5	4	5	46
346	5	4	4	5	4	4	4	5	4	5	44
347	4	4	4	5	5	4	5	5	4	5	45
348	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	42
349	4	5	4	4	4	5	5	5	4	4	44
350	3	4	4	4	4	4	5	5	4	4	41
351	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	41
352	4	4	5	4	4	5	4	5	5	4	44
353	4	4	4	5	5	5	4	5	4	5	45
354	4	4	4	5	5	4	4	4	5	5	44
355	4	5	4	4	4	4	5	5	4	5	44
356	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	41
357	5	4	4	4	4	5	5	5	4	4	44
358	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	41
359	4	4	4	5	5	4	4	5	4	5	44
360	4	4	4	4	4	3	4	5	4	5	41
361	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	43
362	4	4	5	4	4	4	4	5	4	5	43
363	5	4	5	4	4	4	5	5	4	5	45
364	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	42
365	5	4	4	4	4	5	4	4	4	5	43
366	5	4	4	4	5	4	4	5	4	5	44
367	5	4	4	4	4	4	5	5	4	5	44
368	5	4	5	5	4	4	5	5	4	5	46
369	4	4	4	5	4	4	4	5	5	5	44
370	4	5	4	4	4	4	5	5	4	4	43

371	5	4	4	4	4	5	4	5	4	4	43
372	4	5	4	4	4	4	4	5	4	5	43
373	5	4	4	4	5	4	4	5	4	5	44
374	5	4	4	4	4	4	4	5	4	5	43
375	4	4	4	4	5	4	4	5	4	5	43
376	4	5	4	4	4	4	5	4	4	5	43
377	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	42
378	4	4	4	5	4	4	4	5	5	5	44

Lampiran Analisis Data

Hasil Uji Algorithm (Outer Model)



Outer Loadings

	Financial Self-Efficacy (Z)	Financial Technology (X2)	Gaya Hidup (X3)	Literasi Keuangan (X1)	Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y)
X1.1				0.700	
X1.10				0.790	
X1.2				0.708	
X1.3				0.697	
X1.4				0.708	
X1.5				0.727	
X1.6				0.750	
X1.7				0.741	
X1.8				0.774	
X1.9				0.803	
X2.1		0.851			
X2.10		0.738			
X2.2		0.719			

X2.3		0.704		
X2.4		0.689		
X2.5		0.850		
X2.6		0.766		
X2.7		0.687		
X2.8		0.724		
X2.9		0.695		
X3.1			0.708	
X3.10			0.809	
X3.2			0.760	
X3.3			0.715	
X3.4			0.689	
X3.5			0.808	
X3.6			0.790	
X3.7			0.742	
X3.8			0.763	
X3.9			0.709	
Y1				0.827
Y10				0.731
Y2				0.730
Y3				0.709
Y4				0.784
Y5				0.715
Y6				0.747
Y7				0.750
Y8				0.828
Y9				0.786
Z1	0.709			
Z10	0.704			
Z2	0.749			
Z3	0.708			
Z4	0.757			
Z5	0.767			
Z6	0.787			
Z7	0.750			
Z8	0.785			
Z9	0.720			

Validitas Diskriminan

	Financial Self-Efficacy (Z)	Financial Technology (X2)	Gaya Hidup (X3)	Literasi Keuangan (X1)	Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y)
Financial Self-Efficacy (Z)					
Financial Technology (X2)	0.726				
Gaya Hidup (X3)	1.077	0.741			
Literasi Keuangan (X1)	0.546	0.811	0.536		
Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y)	0.584	0.809	0.599	0.874	

Construct Reliability and Validity

	Cronbach's alpha	Keandalan komposit (rho_a)	Keandalan komposit (rho_c)	Rata-rata varians diekstraksi (AVE)
Financial Self-Efficacy (Z)	0.910	0.914	0.925	0.553
Financial Technology (X2)	0.910	0.917	0.925	0.554
Gaya Hidup (X3)	0.913	0.921	0.927	0.560
Literasi Keuangan (X1)	0.908	0.914	0.924	0.549
Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y)	0.919	0.922	0.932	0.580

R-Square

	R-square	Adjusted R-square
Financial Self-Efficacy (Z)	0.969	0.969
Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y)	0.725	0.722

F-Square

	Financial Self-Efficacy (Z)	Financial Technology (X2)	Gaya Hidup (X3)	Literasi Keuangan (X1)	Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y)
Financial Self-Efficacy (Z)					0.015
Financial Technology (X2)					0.084
Gaya Hidup (X3)	23.684				0.022
Literasi Keuangan (X1)	0.007				0.541
Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y)					

Pengujian Hipotesis

	Sampel asli (O)	Rata-rata sampel (M)	Standar deviasi (STDEV)	T statistik ((O/STDEV))	Nilai P (P values)
Financial Self-Efficacy (Z) -> Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y)	-0.376	-0.362	0.161	2.339	0.019
Financial Technology (X2) -> Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y)	0.269	0.265	0.069	3.898	0.000
Gaya Hidup (X3) -> Financial Self-Efficacy (Z)	0.976	0.976	0.007	140.238	0.000
Gaya Hidup (X3) -> Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y)	0.460	0.449	0.163	2.819	0.005
Literasi Keuangan (X1) -> Financial Self-Efficacy (Z)	0.017	0.017	0.012	1.381	0.167
Literasi Keuangan (X1) -> Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y)	0.576	0.578	0.050	11.518	0.000

Direct Effect Hypotesis

	Sampel asli (O)	Rata-rata sampel (M)	Standar deviasi (STDEV)	T statistik ((O/STDEV))	Nilai P (P values)
Financial Self-Efficacy (Z) -> Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y)	-0.366	-0.349	0.135	2.716	0.007
Financial Technology (X2) -> Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y)	0.244	0.238	0.069	3.544	0.000
Gaya Hidup (X3) -> Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y)	0.467	0.456	0.139	3.362	0.001
Literasi Keuangan (X1) -> Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y)	0.583	0.585	0.050	11.756	0.000

Specific Indirect Effect

	Sampel asli (O)	Rata-rata sampel (M)	Standar deviasi (STDEV)	T statistik ((O/STDEV))	Nilai P (P values)
Gaya Hidup (X3) -> Financial Self-Efficacy (Z) -> Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y)	-0.367	-0.353	0.157	2.345	0.019
Literasi Keuangan (X1) -> Financial Self-Efficacy (Z) -> Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y)	-0.006	-0.006	0.006	1.073	0.283